

STRATEGI PENINGKATAN PEMERINGKATAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Peningkatan pemeringkatan perguruan tinggi merupakan salah satu program dan kegiatan Universitas Sumatera Utara untuk mencapai Visi USU 2020-2024 yaitu “Menjadi universitas berstandar Internasional berciri keunggulan lokal”. Universitas berstandar internasional adalah universitas yang termasuk dalam 500 ranking perguruan tinggi di dunia. Saat ini Universitas Sumatera Utara terus berbenah diri untuk mencapai standar internasional.

Buku ini berjudul “Strategi Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara” yang merupakan sumbangan pemikiran para guru besar USU untuk mencapai standar internasional dimaksud. Diharapkan buku ini akan membuka pemikiran semua pihak khususnya civitas akademika Universitas Sumatera Utara untuk secara bersama-sama mengambil peran yang positif untuk mendukung pencapaian visi USU tersebut.



Pemikiran Guru Besar Universitas Sumatera Utara STRATEGI PENINGKATAN PEMERINGKATAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Pemikiran Guru Besar Universitas Sumatera Utara

STRATEGI PENINGKATAN PEMERINGKATAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Penyunting:

Tamrin

Tulus

Erika Revida

T.Silvana Sinar

Tengku Siti Hajar Haryuna

Mohammad Basyuni



Pemikiran Guru Besar Universitas Sumatera Utara

Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara

Penyunting:

Tamrin

Tulus

Erika Revida

T. Silvana Sinar

Tengku Siti Hajar Haryuna

Mohammad Basyuni

USU Press

Art Design, Publishing & Printing

Universitas Sumatera Utara, Jl. Pancasila, Padang Bulan,
Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155

Telp. 0811-6263-737

usupress.usu.ac.id

© USU Press 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang; dilarang memperbanyak menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN 978-602-465-442-9

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Strategi Peningkatan Pemingkatan Universitas Sumatera Utara/Penyunting: Tamrin
[et.al] – Medan: USU Press, 2022.

ix, 130. ; ilus.: 25 cm

Bibliografi

ISBN: 978-602-465-442-9

Dicetak di Medan



SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Assalamualaikum Wr Wb,

Syukur Alhamdulillah kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas ridho dan perkenan-Nya, Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara pada tahun 2022 ini telah berhasil merampungkan buku yang memuat pemikiran para Guru Besar, bertajuk **“Pemikiran Guru Besar Universitas Sumatera Utara tentang Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara”**.

Saya, mewakili Pimpinan Universitas Sumatera Utara, menyampaikan ucapan selamat disertai apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara, yang telah mengundang dan berhasil memotivasi para Guru Besar USU untuk berkontribusi dalam menyumbangkan pemikirannya melalui bentuk tulisan ilmiah. Hal ini merupakan sebuah upaya dan terobosan dari para Guru Besar USU yang tidak ingin hanya berkiprah pada implementasi tri dharma dan wilayah akademis internal saja, melainkan turut mensosialisasikan buah pikir atau ide-ide progresif dan positifnya, untuk kemajuan Universitas Sumatera Utara, bangsa dan negara.

Untuk mencapai Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara, tentu banyak hal yang perlu kita cermati, pelajari, analisis, untuk kemudian diadopsi menjadi program kerja dan motor penggerak, yang memungkinkan dicapainya peningkatan pemeringkatan Universitas Sumatera Utara dari waktu ke waktu. Saat ini sangat banyak versi pemeringkatan yang diterapkan untuk perguruan tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang menetapkan sejumlah kriteria dan standarisasi baru.

Di Indonesia, pemeringkatan yang dilakukan oleh Kemendikbudristek di antaranya bertujuan untuk memetakan perguruan tinggi yang ada di Indonesia berdasarkan kualitas akademis dan luarannya, serta meningkatkan kualitas perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai dasar pembinaan dan dasar penyusunan kebijakan kementerian serta informasi kepada masyarakat menyangkut kinerja perguruan tinggi.

Penilaian untuk penentuan klasterisasi dan pemeringkatan perguruan tinggi saat ini didasarkan pada *output-outcome base*. Aspek-aspek yang dinilai antara lain kinerja masukan dengan bobot sebesar 40% dan kinerja luaran dengan bobot sebesar 60%, dengan indikator penilaian yang didasarkan pada lima komponen utama, yaitu kualitas SDM, kualitas

kelembagaan, kualitas kegiatan kemahasiswaan, kualitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta kualitas inovasi.

Demi mencapai tujuan IKU yang telah ditetapkan oleh Kementerian, banyak kebutuhan yang harus diupayakan secara maksimal oleh Universitas Sumatera Utara. Di antaranya adalah meningkatkan relevansi perguruan tinggi dengan kebutuhan industri, dunia usaha, dan dunia kerja. Antara lain dengan melibatkan praktisi sebagai dosen tamu dan mendorong program studi untuk meningkatkan kerja sama dengan mitra dari industri, dunia usaha, atau dunia kerja dalam pengembangan dan pelaksanaan program MBKM.

Kebebasan yang diberikan oleh Kementerian kepada perguruan tinggi untuk memilih keunggulan yang ingin dikembangkan, merupakan peluang bagi Universitas Sumatera Utara untuk memilih indikator capaian kinerja yang diinginkan dan mengenali potensi terbaiknya sebagai perguruan tinggi unggul. Hal ini akan menetapkan prioritas sasaran agar perguruan tinggi dapat fokus mengejar perubahan yang paling penting.

Indikator Kinerja Utama yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 adalah ukuran kinerja baru bagi perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang adaptif dengan berbasis luaran yang lebih konkrit dan solutif. Kebijakan tersebut juga menjadi alat ukur untuk mengakselerasi implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Terdapat delapan IKU PTN sebagai pedoman dan indikator perubahan yang ditetapkan Pemerintah untuk mencapai peningkatan kualitas lulusan, kualitas dosen, dan kualitas kurikulum. Hal itu yang saat ini gencar diupayakan oleh Universitas Sumatera Utara, untuk memberikan jaminan kualitas pengajaran dan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Tantangan utama yang perlu ditingkatkan oleh Universitas Sumatera Utara mencakup tiga aspek penting, yakni peningkatan kinerja riset (research performance), kinerja akademik, reputasi universitas dan pencapaian internasional. Ini tentu bukan soal mudah untuk dicapai. Kebersamaan, soliditas dalam mencapai tujuan dan kerja keras dari seluruh civitas akademika adalah faktor utama yang harus dimaksimalkan, termasuk peran dan kontribusi dari Dewan Guru Besar USU.

Dengan demikian, maka harapan kami, buah pemikiran dari para Guru Besar Universitas Sumatera Utara yang termaktub dalam buku ini, mampu memberikan pencerahan dan semangat bagi kita semua. Khususnya dalam mendorong seluruh civitas akademika USU bergerak lebih cepat, bekerja keras dan berkomitmen dalam kerja bersama untuk mencapai tujuan besarnya, Universitas Sumatera Utara yang menjadi barometer pendidikan global terpercaya di tingkat internasional.

Sekali lagi saya ucapkan SELAMAT kepada Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara. Semoga terbitnya buku ini dapat memotivasi hadirnya buku-buku selanjutnya dengan tema pembahasan yang lebih urgent dan memotivasi. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa meridhoi segala upaya dan kerja keras kita semua, demi membangun

Universitas Sumatera Utara dan memberikan manfaat secara luas kepada masyarakat Indonesia.

Terima kasih.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah. Wassalamualaikum Wr Wb.

Medan, 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and strokes, positioned to the right of a horizontal line.

**Rektor Universitas Sumatera Utara
Dr. Muryanto Amin, S.Sos, M.Si**



SAMBUTAN SEKRETARIS DEWAN GURU BESAR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Assalamualaikum Wr Wb,

Segala puji syukur Alhamdulillah diucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat ridha dan rahmatNya penerbitan buku hasil tulisan dan pemikiran para anggota Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara yang berjudul “Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara”, dapat selesai tepat pada waktunya dan sampai di tangan bapak/ibu Sdr/i. Buku ini adalah buku 1 (pertama) dari 5 (lima) buku yang telah direncanakan oleh Dewan Guru Besar USU terbit pada tahun 2022.

Pemeringkatan perguruan tinggi sesungguhnya sudah sejak lama dikundangkan yaitu tahun 2015. Tujuan dan manfaat dari pemeringkatan perguruan tinggi antara lain yaitu:

- a. Pemetaan atau mengelompokkan perguruan tinggi di Indonesia
- b. Peningkatan kualitas perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara berkesinambungan
- c. Sebagai dasar dalam pembinaan perguruan tinggi
- d. Sebagai dasar penyusunan kebijakan oleh kementerian, dan
- e. Sebagai informasi kepada masyarakat tentang kinerja perguruan tinggi

Adapun komponen-komponen yang dinilai dalam pemeringkatan suatu perguruan tinggi antara lain: a). Kualitas Sumber Daya Manusia, b). Kualitas kelembagaan, c). Kualitas kegiatan kemahasiswaan, d). Kualitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat, dan e). Kualitas inovasi.

Dalam buku ini ada 16 (enam belas) orang Guru Besar USU yang memberikan kontribusi dan pemikiran tentang Strategi Peningkatan Pemeringkatan USU dengan beragam pandangan yang kesemuanya menginginkan USU mencapai strategi yang unggul.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya mengucapkan terima kasih atas apresiasi dan sumbang saran dan pemikiran yang disampaikan para anggota Guru Besar USU berkaitan dengan judul buku strategi peningkatan pemeringkatan Universitas Sumatera Utara, semoga sumbang saran dan pemikiran para anggota Guru Besar USU ini tidak hanya menjadi dokumen, akan tetapi menjadi masukan yang berharga demi peningkatan kualitas Universitas Sumatera Utara di masa yang akan datang. Semoga buku

ini berguna bagi nusa dan bangsa khususnya bagi peningkatan pemeringkatan USU. Sekian dan terima kasih.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah. Wassalamualaikum Wr Wb.

Medan, November 2022
Sekretaris DGB USU



Prof. Dr. Tamrin, MSc.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA	iii
SAMBUTAN SEKRETARIS DEWAN GURU BESAR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA	vi
DAFTAR ISI	viii
1. Merajut Kebersamaan Menggapai Peringkat Unggul Abdul Rauf	1
2. Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara Blondina Marpaung	5
3. Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara Elmeida Effendy	13
4. Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara Melalui Kualifikasi Dosen Berstandar Internasional Erika Revida	20
5. Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara Irnawati Marsaulina	28
6. Strategi Peningkatan Rangkaing Di Klasterisasi 1 Universitas Sumatera Utara Johannes Tarigan	36
7. Strategi Meningkatkan Rangkaing QS WUR untuk Universitas Sumatera Utara Mohammad Basyuni	44
8. Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara Transformasi Universitas Sumatera Utara Unggul Noverita Sprinse Vinolina	51
9. Pentingnya Peran Dosen Dalam Membantu Peningkatan Pemeringkatan USU Rahmawaty	59
10. Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara (USU) Ritha F Dalimunthe	70

11. Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara Berbasis Penelitian Robert Sibarani	79
12. Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara Sarma Nursani Lumbanraja	87
13. Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara Seri Maulina	95
14. Analisis Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara Suwardi Lubis	105
15. Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara Melalui Lembaga Pemeringkat <i>Webometrics Ranking Of World Universities Dan Ring Chain</i> T. Silvana Sinar	117
16. Pemartabatan Bahasa Melayu Penyangga Peningkatan Peringkat USU Wan Syaifuddin	125

Merajut Kebersamaan Menggapai Peringkat Unggul

Abdul Rauf
Fakultas Pertanian

1. Latar Belakang

Ada sejumlah faktor yang menjadi dasar dalam pemeringkatan perguruan tinggi, yaitu: standar manajerial, kualitas dosen, fasilitas-fasilitas, pembiayaan, karya jurnal, inovasi, dan standar lulusan. Semuanya penting dan memerlukan perhatian para pihak di setiap perguruan tinggi. Indikator yang mempengaruhi pemeringkatan perguruan tinggi juga banyak, meski dalam banyak kasus rendahnya peringkat perguruan tinggi karena tidak maksimal dalam mengisi data secara lengkap. Pemeringkatan dinilai berdasarkan data. Jika mengisi datanya tidak benar maka peringkat menjadi rendah. Oleh karena itu update data menjadi suatu hal yang sangat penting dilakukan secara periodik. Semua hal yang mempengaruhi indikator pemeringkatan bisa ditingkatkan secara signifikan dengan sistem yang baik di atas dasar kebersamaan, sehingga secara kolektif mampu bermigrasi ke peringkat yang lebih baik (unggul dan *World Class University*, WCU).

Memang pemeringkatan bukan tujuan utama dari sebuah perguruan tinggi, ia lebih merupakan alat intrefeksi diri. Pemeringkatan sebagai cermin yang menggambarkan kualitas manajemen administrasi sebuah perguruan tinggi. Betapapun banyak karya dan prestasi akademik dosen dan mahasiswa jika tidak terdokumentasi dengan baik dan benar sesuai aturan yang berlaku, hasil pemeringkatan bisa menjadi rendah.

Peluang dan tantangan sebuah universitas di era sekarang sudah banyak berubah. Pemimpin universitas harus bisa berpikir bukan hanya tentang akademik tapi juga harus mampu mengkalkulasi resiko administrasi, bisnis dan keuangan, serta yang tidak kalah penting adalah membangun kebersamaan parapihak terkait kemajuan universitas. Untuk ini, semua pihak, mulai dari pimpinan, dosen, tenaga pendidik, hingga mahasiswa harus bersama-sama memiliki tanggung jawab terhadap langkah-langkah peningkatan pemeringkatan universitas (Solichin, 2011). Hal yang tidak kalah penting dalam upaya peningkatan pemeringkatan adalah memelihara kerukunan dan kesejahteraan bersama. Akan sangat sulit maju jika banyak konflik di dalam universitas. Harus ada *strong leader* dan tidak ada pembangkangan dari dosen, mahasiswa, prodi maupun fakultas. Prinsipnya harus maju bersama ke arah yang sama dan jangan lupakan aspek kesejahteraan, karena hal itu menjadi bagian penting untuk mendorong semangat kebersamaan meraih kemajuan.

2. Masalah

Faktor yang mempengaruhi pemeringkatan perguruan tinggi cukup banyak, mulai dari standar manajerial, kualitas dosen, fasilitas-fasilitas,

pembiayaan, karya jurnal, inovasi, hingga standar lulusan. Indikator yang mempengaruhi pemeringkatan perguruan tinggi juga banyak, meski dalam banyak kasus rendahnya peringkat perguruan tinggi karena tidak maksimal dalam mengisi data secara lengkap. Untuk itu, semua pihak, mulai dari pimpinan, dosen, tenaga pendidik, hingga mahasiswa harus bersama-sama memiliki tanggung jawab terhadap langkah-langkah peningkatan pemeringkatan universitas.

Permasalahan lain yang selalu tidak dianggap sebagai suatu masalah penting adalah masih banyak dosen (terutama dosen senior) yang hidup dari masa teknologi manual ke teknologi yang serba digital seperti sekarang ini, menjadi seperti tidak peduli dengan penggunaan perangkat canggih untuk digitalisasi kinerjanya. Ketidakterpedulian bukan karena perilaku kontraproduktif (apati) tetapi lebih kepada sikap “keputus-asaan” karena kesulitan dalam memanfaatkan apalagi mengoperasikan perangkat, terutama perangkat lunak (*software*) memenuhi permintaan pengisian data secara online.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

1. Perlu dibentuk lembaga atau organ khusus di tingkat universitas dan atau fakultas dan kalau perlu di tingkat program studi yang menangani pengisian dan *up date* data untuk pemeringkatan universitas, dan jika sudah ada perlu dioptimalkan agar semua data prestasi akademik dari dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa masuk ke dalam link sistem informasi dengan baik dan benar secara terus menerus (*continue*) baik diminta (mendesak diperlukan). maupun tidak.
2. Perlu dibangun kebersamaan parapihak (pimpinan, dosen, tenaga pendidik, mahasiswa, alumni, pemerintah, swasta, dan lainnya) untuk kemajuan universitas serta membangun spirit dan rasa bangga sebagai bagian dari universitas.

4. Strategi Pemecahan Masalah

1. Lembaga atau organ khusus yang menangani pengisian dan *up date* data untuk pemeringkatan universitas harus diisi dengan tenaga akademik muda (tenaga akademik milenial, bisa tenaga tetap atau ASN, bisa juga tenaga *outsourcing*) yang lincah, semangat dan gigih dalam memanfaatkan sistem digitalisasi (*internet, online*) dan menghimpun data dari sumbernya (dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa).
2. Pimpinan universitas (dari pimpinan tertinggi hingga ke ketua prodi) aktif membangun kebersamaan, hilangkan arogansi apalagi kesombongan jabatan dan jujur serta tulus dalam memberikan reward (walau hanya sekedar menyapa) kepada siapapun yang berprestasi.
3. Memulihkan dan memelihara kerukunan serta kesejahteraan bersama. Sangat sering terjadi ketika sekelompok civitas akademika, terutama dosen yang berpihak (beraliansi) kepada calon pimpinan (rektor atau dekan) tertentu, dimarginalkan oleh pimpinan terpilih yang bukan berasal

dari calon yang didukungannya. Hal ini menjadi penghambat cukup serius dalam pemeringkatan universitas jika tidak segera dipulihkan rasa kebersamaan dan kepeduliannya.

5. Rencana Tindak Lanjut

1. Segera dibentuk lembaga atau organ khusus apapun namanya, baik di tingkat universitas dan atau fakultas dan kalau perlu di tingkat program studi yang menangani pengisian dan *up date* data untuk pemeringkatan universitas.
2. Sejalan dengan item 1, harus segera direkrut tenaga muda potensial yang mumpuni di bidang ITE dan gesit dalam menjalankan (operasionalisasi) secara utuh dari sumbernya hingga ke dunia maya (sistem digital) sesuai dengan aturan yang berlaku dan diperlukan.
3. Segera dibuat sistem penganggaran yang relevan dan prioritas, terutama dalam menjamin kesejahteraan personilnya untuk mendukung dan memberikan kenyamanan bekerja. Hal yang sama, diberlakukan pada civitas akademika (terutama dosen) guna mendorong peningkatan kinerja akademik menuju prestasi yang memiliki nilai untuk peningkatan pemeringkatan universitas.

6. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dalam menggapai peningkatan pemeringkatan universitas perlu dirajut kebersamaan, baik dalam hal aktifitas akademik, maupun dalam hubungan kerja, baik formal maupun informal, antar organ universitas, dari pimpinan hingga ke level terendah.

2. Saran

Pemeringkatan berbasis kebersamaan penting untuk dibangun dalam meningkatkan peringkat universitas itu sendiri di kancah nasional maupun internasional.

Daftar Pustaka

- LLDIKTI Wilayah VI, 2021. Strategi Cerdas Meningkatkan Peringkat Universitas. <https://lldikti6.kemdikbud.go.id/2021/01/07/strategi-cerdas-meningkatkan-peringkat-universitas/>
- Napitupulu, E.L., 2021. Jalan Panjang Perguruan Tinggi Indonesia Menggapai Reputasi Internasional. E-book. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2021/06/10/jalan-panjang-perguruan-tinggi-indonesia-menggapai-reputasi-internasional>
- Solichin, A., 2011. Strategi Peningkatan Peringkat Perguruan Tinggi di Webometrics: Studi Kasus Universitas Budi Luhur. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Budi Luhur; Jakarta, 17 Oktober 2011.

Biodata Penulis



Abdul Rauf, Guru Besar Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara lahir di Binjai, 17 September 1959. Pendidikan S1 (Ir.) pada Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara (USU) lulus pada tahun 1985. Pendidikan S2 (MP) juga dalam bidang Ilmu Tanah di UGM Yogyakarta, lulus pada 1994, melanjutkan pendidikan S3 (Dr.) di bidang yang sama di IPB Bogor, lulus tahun 2004. Bidang Ilmu Tanah yang didalaminya adalah Konservasi Tanah dan Air serta Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) dan telah diembannya sejak tahun 1986 (sebagai staf pengajar di beberapa PTS di Medan) dan sejak 1987 hingga sekarang sebagai staf pengajar di Fakultas Pertanian USU, dan sejak tahun 2004 melengkapi pengabdianya sebagai staf pengajar di Program Pascasarjana S2 dan S3 Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian USU. Selain berperan sebagai staf pengajar dan narasumber pada berbagai seminar, pelatihan dan lokakarya, penulis juga aktif menulis buku teks (ISBN) diantaranya: Dasar-Dasar Pengelolaan DAS (USU Press), Sistem Agroforestry, Upaya Pemberdayaan Lahan Secara Berkelanjutan (2011) dan edisi revisinya (2017) (USU Press, 2017), Profil Arboretum USU 2006-2008 (USU Press, 2009), Pengelolaan DAS, Sebuah Rencana Pengelolaan Terpadu DAS Asahan Toba (USU Press); Pengelolaan DAS, Sebuah Rencana Pengelolaan Terpadu DAS Batang Gadis (CI-Jakarta); Teknologi Pemanfaatan Lahan Berbasis Pengelolaan DAS (USU Press, 2016); Tanah Sulfat Masam dan Pengelolaannya Secara Biologi (USU Press); Budidaya Kelapa Sawit Berkelanjutan (USU Press, 2018); Optimalisasi Lahan Pertanian Menggunakan Agen Biomassa (USU Press, 2019); Ekspedisi DAS Wampu Sumatera Utara (USU Press, 2019); Menelusuri DAS Singkil dari Hulu ke Hilir (USU Press, 2019); Budidaya Padi di Tanah Salin (UMSU Press, 2020); dan Sains Biofisik dan Pertanian dalam Perspektif Al-Qur'an (USU Press, 2020). Beberapa organisasi profesi yang aktif diikuti oleh penulis diantaranya sebagai Pengurus Pusat Masyarakat Konservasi Tanah dan Air Indonesia (MKTI), Pengurus Komisariat Daerah Sumatera Utara Himpunan Ilmu Tanah Indonesia (HITI), anggota Himpunan Gambut Indonesia (HGI), Ketua Forum DAS Wampu Sumatera Utara, Pengurus Forum Koordinasi DAS Provinsi Sumatera Utara, dan Ketua Komisi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (KP3K) Kabupaten Deli Serdang; Anggota Dewan Pakar Perhimpunan Cendekiawan Lingkungan Indonesia (PERWAKU) Wilayah Sumatera Utara.

Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara

Blondina Marpaung
Fakultas Kedokteran

1. Latar Belakang

Universitas Sumatera Utara (USU) adalah salah satu universitas negeri yang terletak di Medan, Sumatera Utara. USU awalnya berdiri dengan nama Yayasan Universitas Sumatra Utara pada 4 Juni 1952. Fakultas pertamanya adalah Fakultas Kedokteran yang didirikan pada tanggal 20 Agustus 1952. Presiden Soekarno meresmikan USU sebagai Universitas Negeri ke-7 di Indonesia pada 20 November 1957.¹

Pada tahun 2018, USU berganti status perguruan tinggi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) dan menjadi universitas PTN-BH ke-7 di Indonesia.¹

Sejarah Universitas Sumatera Utara (USU) dimulai dengan berdirinya Yayasan Universitas Sumatera Utara pada tanggal 4 Juni 1952. Pendirian yayasan ini dipelopori oleh Gubernur Sumatera Utara untuk memenuhi keinginan masyarakat Sumatera Utara khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya.¹

Pada zaman pendudukan Jepang, beberapa orang terkemuka di Medan termasuk Dr. Pirngadi dan Dr. T. Mansoer membuat rancangan perguruan tinggi Kedokteran. Setelah kemerdekaan Indonesia, pemerintah mengangkat Dr. Mohd. Djamil di Bukit Tinggi sebagai ketua panitia. Setelah pemulihan kedaulatan akibat clash pada tahun 1947, Gubernur Abdul Hakim mengambil inisiatif menganjurkan kepada rakyat di seluruh Sumatera Utara mengumpulkan uang untuk pendirian sebuah universitas di daerah ini.

Pada tanggal 31 Desember 1951, dibentuk panitia persiapan pendirian perguruan tinggi yang diketuai oleh Dr. Soemarsono, yang anggotanya terdiri dari Dr. Ahmad Sofian, Ir. Danunagoro, dan sekretaris Mr. Djaidin Purba. Sebagai hasil kerjasama dan bantuan moril serta material dari seluruh masyarakat Sumatera Utara yang pada waktu itu meliputi juga Daerah Istimewa Aceh, pada tanggal 20 Agustus 1952 berhasil didirikan Fakultas Kedokteran di Jalan Seram, dengan dua puluh tujuh orang mahasiswa yang mana diantaranya dua orang wanita. Kemudian disusul dengan berdirinya Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (1954), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (1956), dan Fakultas Pertanian (1956).²

Pada tanggal 20 November 1957, USU diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Dr. Ir. Soekarno menjadi universitas negeri yang ketujuh di Indonesia. Pada tahun 1959, dibuka Fakultas Teknik di Medan dan Fakultas Ekonomi di Kutaradja (Banda Aceh) yang diresmikan secara meriah oleh Presiden R.I., kemudian disusul berdirinya Fakultas Kedokteran Hewan dan

Peternakan (1960) di Banda Aceh. Sehingga pada waktu itu, USU terdiri dari lima fakultas di Medan dan dua fakultas di Banda Aceh.²

Selanjutnya menyusul berdirinya Fakultas Kedokteran Gigi (1961), Fakultas Sastra (1965), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (1965), Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (1982), Sekolah Pascasarjana (1992), Fakultas Kesehatan Masyarakat (1993), Fakultas Farmasi (2006), Fakultas Psikologi (2007), Fakultas Keperawatan (2009), dan Fakultas Kehutanan (2014).²

Tahun 2003, USU berubah status dari suatu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menjadi suatu perguruan tinggi Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Perubahan status USU dari PTN menjadi BHMN merupakan yang kelima di Indonesia. Sebelumnya telah berubah status UI, UGM, ITB, dan IPB pada tahun 2000. Setelah USU disusul perubahan status UPI (2004) dan UNAIR (2006).²

Dalam perkembangannya, beberapa fakultas di lingkungan USU telah menjadi embrio berdirinya tiga perguruan tinggi negeri baru, yaitu Universitas Syiah Kuala di Banda Aceh, yang embrionya adalah Fakultas Ekonomi dan Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan USU di Banda Aceh. Kemudian disusul berdirinya Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan (1964), yang sekarang berubah menjadi Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang embrionya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan USU. Setelah itu, berdiri Politeknik Negeri Medan (1999) yang semula adalah Politeknik USU.²

Tanpa melupakan sejarah, USU terus berinovasi dan melakukan terobosan-terobosan terbaik dalam mencetak SDM unggul dan diakui sampai ke dunia internasional. Meskipun secara institusi USU telah memperoleh akreditasi tertinggi, program studi yang ada di USU belum seluruhnya mencapai akreditasi tertinggi. Pada kurun waktu 2020-2024, disamping memperbaiki pemerolehan akreditasi nasional tertinggi di program studi, USU mempunyai kewajiban untuk berada pada jajaran 500 universitas terbaik dunia.³

Kebijakan UU No. 12 Tahun 2012 secara khusus untuk USU telah melahirkan PP No. 16 Tahun 2014 tentang statuta USU sebagai otonomi pelaksanaan perguruan tinggi. Kebijakan ini memberikan peluang kepada USU dalam pengembangan program studi yang sejalan dengan salah satu misi prioritas pembangunan dari Presiden Republik Indonesia 2019-2024 yang terpilih, yaitu pembangunan SDM, dengan penekanan pada peningkatan kualitas pendidikan dan vokasi.

Peningkatan mutu yang signifikan juga terjadi pada PTN-BH. Capaian pada *QS World University Rankings* yang diperoleh oleh beberapa PTN-BH merupakan hasil kerja keras dari perguruan tinggi tersebut, di antaranya melalui program kelas internasional, *dual/double degree*, *joint degree*, *exchange student*, *summer program*, *world class professor*, perekrutan dosen internasional, serta kerja sama penelitian internasional yang memberikan dampak yang besar.

Pada caturwulan pertama di tahun 2022, USU mencatatkan prestasi. Seperti dilansir pada laman resminya, USU naik peringkat pada *Scimago Institutions Rankings* (SIR) 2022. USU naik satu peringkat menjadi posisi 6 daftar universitas terbaik di Indonesia setelah tahun lalu berada di posisi 7. Secara internasional, USU memperbaiki peringkat dari sebelumnya berada pada posisi 708 menjadi 620 atau naik 88 peringkat.³

Pemeringkatan perguruan tinggi merupakan pemberian peringkat atau urutan berdasarkan kriteria tertentu pada perguruan tinggi. Pemeringkatan perguruan tinggi dapat dilakukan oleh lembaga pemerintah, swasta, dalam, ataupun luar negeri. Misalnya pemeringkatan perguruan tinggi oleh Kopertis Wilayah 1 Sumatera Utara atau LLDIKTI 1, DIKTI, *Webometrics*, atau *4 Internal Colleges & Universities* (4ICU).

Tujuan sistem ranking atau pemeringkatan *Webometrics* adalah untuk menyediakan informasi yang handal, akurat, multi dimensi, dan berguna kepada masyarakat tentang kinerja perguruan tinggi di seluruh dunia berdasarkan kehadiran dan dampaknya di dunia maya (internet space). Sistem ini dimulai tahun 2014 yang selanjutnya setiap 6 (enam) bulan sekali dikeluarkan sistem informasi ranking terkini. Sementara itu tujuan pemeringkatan atau klasterisasi oleh DIKTI adalah untuk capaian kinerja perguruan tinggi di Indonesia sehingga akan lebih memudahkan dalam hal kebijakan apabila sudah ada klasterisasi sesuai perguruan tinggi yang ada.

Momentum ini harus dijaga demi kebaikan USU. Hal ini menunjukkan jika transformasi yang dilakukan telah menunjukkan progres dan hasil awal yang baik. USU ke depan jangan berpuas hati melainkan memotivasi diri untuk lebih baik.



USU naik satu peringkat menjadi posisi 6 daftar universitas terbaik di Indonesia setelah tahun lalu berada di posisi 7. Secara internasional, USU memperbaiki peringkat dari sebelumnya berada pada posisi 708 menjadi 620 atau naik 88 peringkat.

2. Masalah

Berdasarkan paparan dari Rektor USU dalam sebuah kesempatan, disampaikan bahwa peringkat USU bisa semakin meningkat dengan memperbaiki beberapa indikator seperti yang telah ditentukan dalam indikator penilaian.

Berkaca pada penilaian *QS World University Ranking*, setidaknya ada enam indikator penting dalam pemeringkatan yang harus diperhatikan, yakni: reputasi akademik, reputasi lulusan, rasio fakultas dan mahasiswa, kutipan jurnal ilmiah, fakultas internasional, dan mahasiswa internasional. Selama ini, pemeringkatan *QS World University Ranking* juga digunakan oleh Kemenristekdikti sebagai salah satu tolak ukur universitas di Indonesia menuju universitas kelas dunia. Artinya, jika pemerintah serius ingin mendorong agar perguruan tinggi Indonesia masuk dalam 500 besar dunia, sejumlah indikator tersebut mesti diperhatikan.³

Dalam perjalanannya, ada beberapa hal kecil yang terkadang terlupakan, antara lain reputasi lulusan dan penulisan karya ilmiah di jurnal internasional.

3. Pemikiran pemecahan masalah

Perguruan Tinggi saat ini sudah saatnya tidak hanya berfokus pada pembangunan SDM internal atau mengurus permasalahan di dalam institusi internal kampus saja, Perguruan Tinggi sudah harus melakukan pendataan terhadap reputasi lulusannya yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia maupun di luar negeri.

Hal-hal kecil tapi berdampak besar dalam penilaian pemeringkatan universitas adalah penelitian dan penelitian. Budaya meneliti dan menulis karya ilmiah perlu ditumbuhkembangkan kepada seluruh dosen dan maupun mahasiswa. Ini akan menjadi nilai tambah dalam penilaian pemeringkatan sebuah universitas.

4. Strategi pemecahan masalah

Masih kurangnya pendataan terhadap reputasi lulusan dan budaya menulis di kalangan dosen dan mahasiswa, ke depan perlu mendapat perhatian. USU harus melakukan serangkaian transformasi untuk meningkatkan citra dan peringkat USU di dunia, khususnya di Indonesia.

Evaluasi dan monitoring terhadap apa yang sudah dilakukan dan apa yang belum dijalankan perlu dilakukan secara berkesinambungan.

Sejak tahun 2015, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) melakukan klasterisasi dan pemeringkatan perguruan tinggi yang berada di bawah pembinaannya. Kemudian hasilnya dipublikasikan untuk diketahui *stakeholder* Pendidikan Tinggi.

Tujuan pemeringkatan ini antara lain untuk memetakan atau mengelompokkan perguruan tinggi di Indonesia; meningkatkan kualitas perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara

terus menerus; dasar dalam pembinaan perguruan tinggi dasar penyusunan kebijakan oleh kementerian; dan Informasi kepada masyarakat tentang performa atau kinerja perguruan tinggi.

Untuk pemeringkatan perguruan tinggi didasarkan pada lima komponen utama, yaitu :³

1. Kualitas SDM
2. Kualitas kelembagaan
3. Kualitas kegiatan kemahasiswaan
4. Kualitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat
5. Kualitas inovasi

5. Rencana Tindak Lanjut

Beberapa hal kecil yang selama ini terabaikan perlu mendapat perhatian serius dari manajemen universitas. Peningkatan budaya menulis di kalangan akademisi juga perlu disosialisasikan agar mahasiswa dan dosen memiliki budaya menulis yang tinggi. Sejumlah pandangan mengemuka mengenai layak tidaknya sejumlah indikator untuk mengukur kualitas suatu perguruan tinggi.⁴

Pertama, aspek budaya menjadi pusat perhatian karena setiap perguruan tinggi dari berbagai negara memiliki budaya yang beraneka ragam. Ketika dinilai, dibandingkan, dan diperingkatkan, aspek budaya menjadi tidak diperhitungkan lagi. Aspek budaya mestinya menjadi bagian dari penilaian, tetapi tidak mudah juga untuk diterapkan. Pemeringkatan cenderung menilai dengan standar tertentu yang sama. Keanekaragaman bisa jadi diabaikan. Langkah Kemendikbudristek yang memasukkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka menjadi bagian dari penilaian khas Indonesia dalam pemeringkatan nasional, tentu menjadi langkah terobosan yang patut didukung.

Kedua, kualitas pengajaran yang dinilai berdasarkan input mahasiswa yang mendaftar menjadi bahan perdebatan yang tidak berujung. Bagi sebagian perguruan tinggi yang bukan "papan atas", kualitas input yang masuk tentu tidak sepadan dengan perguruan tinggi terkemuka. Bahkan mungkin calon mahasiswa diterima tanpa seleksi lagi. Keberlangsungan hidup perguruan tinggi menjadi lebih penting daripada sekadar mengejar kualitas.

Kehebatan proses pengajaran dan pembelajaran sebuah perguruan tinggi tercermin jika kualitas input mahasiswa yang biasa-biasa saja atau bahkan di bawah rata-rata, menjadi bagus atau berkembang lebih baik setelah lulus. Kualitas mahasiswa yang dari awal sudah bagus, tentu tidak luar biasa jika berkualitas baik pula ketika lulus.

Ketiga, kualitas penelitian ditentukan dengan publikasi terindeks internasional seperti *Scopus* dan *Web of Science*, yang sebagian besar mengharuskan penggunaan bahasa Inggris. Ini tentu tidak menguntungkan bagi perguruan tinggi yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama. Kendala bahasa ketika publikasi penelitian masih menjadi

momok, meski jasa penerjemahan atau *software* yang membantu proses penerjemahan telah banyak beredar.

Keempat, penilaian reputasi perguruan tinggi dari pandangan sebagian pemangku kepentingan seperti rekan sejawat dan mitra eksternal menjadi sangat subjektif karena berdasarkan persepsi dan kedekatan hubungan.

Kelima, belum ada indikator penilaian sebagai bahan pemeringkatan yang telah diakui dapat diterima semua kalangan. Masih terdapat bias di sana-sini. Diperlukan kehati-hatian untuk memaknainya.

Menyikapi hal ini, universitas harus benar-benar dalam melakukan terobosan dan transformasi dalam mendapatkan penilaian terbaik, antara lain:⁵

1. Menjalin kerjasama dengan beberapa institusi dalam mencatat reputasi lulusan USU yang tersebar di berbagai institusi. Sudah saatnya ikatan alumni dihidupkan kembali agar reputasi lulusan benar-benar maksimal pendataannya.
2. Mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Dasar dari hal ini adalah memaksimalkan penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan mendorong dosen dan mahasiswa melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah, maka ke depannya akan tumbuh budaya menulis di lingkungan kampus.
3. Memaksimalkan pendanaan dan anggaran penelitian sebagai daya tarik dan mengundang minat akademisi berkarya lewat penelitian dan penulisan karya ilmiah di Jurnal Nasional maupun Jurnal Internasional.

6. Kesimpulan dan saran

Pemeringkatan bagi perguruan tinggi sangat penting, disamping mempengaruhi minat calon mahasiswa untuk memilih kampus tersebut, pemeringkatan juga dapat menjadi promosi paling maksimal dalam memperkenalkan universitas di tingkat nasional maupun internasional. Reputasi lulusannya akan diakui di berbagai institusi dunia kerja yang menampung lulusan ratusan perguruan tinggi di Indonesia.

Pendataan terhadap alumni atau lulusan universitas yang sudah bekerja di BUMN, perusahaan yang berafiliasi internasional, PNS, entrepreneur, serta bidang kerja lainnya akan menjadi nilai plus bagi universitas dalam mendapatkan penilaian untuk mendapatkan pemeringkatan.

Daftar Pustaka

1. Universitas Sumatera Utara. Wikipedia. Ensiklopedia Gratis. Diambil dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Sumatera_Utara. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 (18.00)
2. Universitas Sumatera Utara. 2021. Sejarah Universitas Sumatera Utara. Diambil dari: <https://www.usu.ac.id/id/sejarah>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 (18.10)

3. Universitas Sumatera Utara. 2020. Rencana Strategis Universitas Sumatera Utara 2020-2024. Medan. Diambil dari: https://ppid.usu.ac.id/images/2019/PPID/Renstra_USU/RENSTRA_USU_2020_-_2024.pdf. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 (18.20)
4. Sicca, Shintaloka Pradita. 2018. Persoalan di Balik Rendahnya Peringkat Kampus-Kampus Indonesia. Diambil dari: <https://tirto.id/cMUZ>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 (18.40)
5. Selamat, Frangky. 2022. Memaknai Peningkatan Perguruan Tinggi. Diambil dari: <https://news.detik.com/kolom/d-5975222/memaknai-peningkatan-perguruan-tinggi>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 (19.30)

Biodata Penulis



Prof. Dr. dr. Blondina Marpaung, Sp.PD-KR merupakan Guru Besar Tetap Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK USU. Lahir di Kuala Simpang, 25 Maret 1962 anak pertama dari pasangan Alm. Prof. dr. Boloni, Sp. PD, K-GEH dan Masnida Ritonga, B. Sc. Menjalani Pendidikan di SD Immanuel Medan (lulus tahun 1974). SMP Immanuel Medan (lulus tahun 1977) dan SMA Negeri1 Medan (lulus tahun 1981). Memperoleh gelar dokter umum dari Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (lulus tahun 1988). Mengikuti Program Pendidikan Dokter Spesialis di Program

Studi Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK USU (2000). Meraih gelar Konsultan Reumatologi (2004). Meraih gelar Doktor dalam Ilmu Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (2010) dan memperoleh jabatan Guru Besar sejak tanggal 1 Juni 2022. Menjabat sebagai Ketua Divisi Reumatologi Departemen Ilmu Penyakit Dalam (2021 – Sekarang) dan Ketua *Indonesian Rheumatology Association* (IRA) cabang Medan. Menjadi anggota dan pengurus di berbagai organisasi profesi antara lain : Ikatan Dokter Indonesia, Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), Perhimpunan Reumatologi Indonesia (IRA), Perhimpunan Osteoporosis Indonesia (PEROSI), *Asia Pacific League of Associations for Rheumatology* (APLAR), dan *International Osteoporosis Foundation* (IOF). Aktif melakukan berbagai penelitian dan kerjasama di dalam dan luar negeri, publikasi ilmiah, mengikuti seminar dan menjadi moderator, pembicara ilmiah dalam bidang Ilmu Penyakit Dalam, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pelatihan dijalani di dalam maupun luar negeri seperti “*Intensive Course in Muskuloskeletal Ultrasound*” di Jakarta (2008) , *Pre Congress Workshop : Interventional pain Workshop and Refresher Course 3rd Congress Association of Southeast ASIAN Pain Societies and Neuropathic Pain Special Interest Group* di Bali (2009), *Advanced Course and Workshop Latest Therapeutic Development in The Management of RA* di Jakarta (2012), dan Berpartisipasi dalam *ISCD Densitometry course the 4th PERDOSI* di Jakarta (2012). Disertasi beliau yang berjudul *The Application of Biochemical Marker Hyaluronic Acid serum for Assessing Therapeutic Effect of Diacerein* berhasil publish disebuah jurnal *The EULAR JOURNAL, Annals of the Rheumatic Disease* (June 2011. Vol 70 Supplement 3). Beliau juga mendapatkan HKI dan telah mendapatkan sertifikat paten obat Reumatik Asam Urat yang mengandung Ekstrak Daun Sidaguri (*Sida Rhombifolia L*) sejak 10 September 2020 melalui Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara.

Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara

Elmeida Effendy
Fakultas Kedokteran

1. Latar Belakang

Universitas Sumatera Utara (USU) ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 97 huruf c tanggal 10 Agustus 2012. Selanjutnya, Statuta USU ditetapkan berdasarkan PP Nomor 16 Tahun 2014 tanggal 28 Februari 2014. Penetapan ini memberikan keluwesan kepada USU untuk menghadapi tantangan yang semakin kompetitif, yang perlu disiasati dan diatasi dengan cara pandang yang visioner dan didukung dengan kemampuan merumuskan langkah-langkah yang strategis.

Meskipun secara institusi USU telah memperoleh akreditasi tertinggi, program studi yang ada di USU belum seluruhnya mencapai akreditasi tersebut. Pada kurun waktu 2020-2024 di samping memperbaiki pemerolehan akreditasi nasional tertinggi di program studi, USU mempunyai kewajiban untuk berada pada jajaran 500 universitas terbaik dunia¹.

Kebijakan UU No. 12 Tahun 2012 secara khusus untuk USU telah melahirkan PP No. 16 Tahun 2014 tentang statuta USU sebagai otonomi pelaksanaan perguruan tinggi. Kebijakan ini memberikan peluang kepada USU dalam pengembangan program studi yang sejalan dengan salah satu misi prioritas pembangunan dari Presiden Republik Indonesia 2019-2024 yang terpilih, yaitu pembangunan SDM, dengan penekanan pada peningkatan kualitas pendidikan dan vokasi¹.

Dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah perguruan tinggi negeri di Indonesia yang menghasilkan lulusan. Peningkatan mutu yang signifikan juga terjadi pada PTN-BH. Capaian pada QS World University Rankings yang diperoleh oleh beberapa PTN-BH merupakan hasil kerja keras dari perguruan tinggi tersebut, di antaranya melalui program kelas internasional, dual/double degree, joint degree, exchange student, summer program, world class professor, perekrutan dosen internasional, serta kerja sama penelitian internasional yang memberikan dampak yang besar.

Sementara itu, perguruan tinggi di negara-negara tetangga, khususnya Malaysia dan Singapura, mengalami kemajuan yang sangat pesat. Akibat globalisasi, perguruan tinggi internasional termasuk perguruan tinggi dari negara tetangga terdekat berpeluang untuk berdiri di Indonesia, termasuk di Sumatera Utara. Di samping itu berdirinya virtual university dan corporate university tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini memicu peningkatan keketatan persaingan dalam memperoleh pekerjaan bagi alumni USU. Internasionalisasi dan pengembangan potensi lokal dan khas Sumatera Utara

menjadi kekuatan USU agar dapat bersaing dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri. USU dalam upaya mendukung visi dan misi pemerintah dalam meneruskan jalan perubahan untuk Indonesia Maju maka harus mereformasi pelayanan pendidikannya melalui revitalisasi sistem, sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan vokasi yang disesuaikan kebutuhan dunia industri melalui implementasi konsep link and match yang inovatif sehingga diharapkan dapat menimbulkan minat stakeholders untuk mendukung pembangunan USU melalui investasi¹.

Pemeringkatan perguruan tinggi merupakan pemberian peringkat atau urutan berdasarkan kriteria tertentu pada perguruan tinggi. Pemeringkatan perguruan tinggi dapat dilakukan oleh lembaga pemerintah, swasta, dalam, ataupun luar negeri. Misalnya pemeringkatan perguruan tinggi oleh Kopertis Wilayah 1 Sumatera Utara atau LLDIKTI 1, DIKTI, Webometrics, atau 4 Internal Colleges & Universities (4ICU).

Tujuan sistem ranking atau pemeringkatan webometrics adalah untuk menyediakan informasi yang handal, akurat, multi dimensi, dan berguna kepada masyarakat tentang kinerja perguruan tinggi di seluruh dunia berdasarkan kehadiran dan dampaknya di dunia maya (internet space). Sistem ini dimulai tahun 2014 yang selanjutnya setiap 6 (enam) bulan sekali dikeluarkan sistem informasi ranking terkini. Sementara itu tujuan pemeringkatan atau klasterisasi oleh DIKTI adalah untuk capaian kinerja perguruan tinggi di Indonesia sehingga akan lebih memudahkan dalam hal kebijakan apabila sudah ada klasterisasi sesuai perguruan tinggi yang ada.

Pada tahun 2020, USU berada di peringkat ke-14 dari 15 perguruan tinggi yang masuk ke dalam Klaster 1 pada Pemeringkatan Perguruan Tinggi Nonvokasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Hasil ini menunjukkan bahwa USU konsisten menjadi salah satu universitas terkemuka nasional. Perkembangan peringkat USU dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1. Kemenristekdikti (sekarang Kemenristek/BRIN) juga melakukan pemeringkatan melalui basis data Science and Technology Index (SINTA), di mana selama 3 tahun terakhir (2018-2020) USU berada pada peringkat 5 sebagai perguruan tinggi yang aktif menghasilkan publikasi artikel ilmiah di Indonesia. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2018-2020), pada basis data yang sama, USU telah mencatatkan 2 orang dosennya sebagai top 50 authors dan 22 orang dosen masuk dalam 500 authors list².



Gambar 1. Perkembangan USU dalam Pemeringkatan Perguruan Tinggi Nonvokasi

Pada pemeringkatan Webometrics pada bulan Juli 2020, USU berada pada urutan 8 di Indonesia yang berarti naik 2 peringkat jika dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun 2019 di mana USU masih berada pada peringkat ke-10.

Ranking	World Rank	Universitas	Doc.	Presence Rank	Impact Rank	Quintess Rank	Excellence Rank
1	604	Universitas Indonesia	158	405	774	1299	
2	696	Institut Teknologi Sepuluh Nopember / Institut of Technology Sepuluh	344	675	902	1432	
3	1178	Universitas Swinburne	171	767	1000	2496	
4	1220	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	772	1244	1231	1982	
5	1447	Teknik University / Universitas Teknik	507	763	1817	2951	
6	1496	Universitas Gadjah Mada	10	658	5819	1506	
7	1551	Universitas Andalas	252	1174	1141	3019	
8	1575	Universitas Sumatera Utara	362	3372	1387	1760	

2. Masalah

Data publikasi internasional di USU menunjukkan banyaknya dosen dengan kemampuan komunikasi yang sedang tetapi mempunyai indeks publikasi internasional yang tinggi. Masalah internasionalisasi dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah di USU lebih disebabkan oleh budaya penelitian setiap dosen yang masih rendah¹.

Beberapa faktor yg mempengaruhi permasalahan ini adalah selalu memulai sesuatu yang lebih besar tanpa melihat hal-hal kecil yang dapat dilakukan. Fokus kepada hal kecil dahulu untuk mencapai target yang lebih

besar akan lebih baik, hal ini yang sering terlupakan sehingga membuat kita tidak mampu untuk bergerak dan kurangnya perencanaan, sering sekali terlupa untuk menyusun rencana dan strategi untuk menjadi internasionalisasi yang diakui seluruh dunia. Kelemahan yang dipelajari dapat menjadi titik tolak untuk menyusun rencana. Hal ini akan terkait dengan adanya parameter, sering kita tidak ada parameter untuk mewujudkan internasionalisasi tersebut serta menganggap harus semua ke luar negeri untuk menjadi internasional, hal ini harus diubah, kita bisa berada di negara kita tapi tetap internasional³.

3. Pemikiran pemecahan masalah

Adapun bagi perguruan tinggi di Indonesia, publikasi internasional umumnya tidak mudah tercapai, terlebih dalam dalam bidang sains dan teknologi. Faktor budaya dalam meneliti di perguruan tinggi di Indonesia yang masih rendah disertai fasilitas dan sarana pendukung penelitian yang terbatas.

Di Indonesia, bidang dan area khusus penelitian harus dikembangkan sampai tingkat tataran global namun terkendala dengan sumber daya alam dan kearifan lokal yang belum dikembangkan sehingga rencana pengembangan menjadi fokus utama untuk mencapai tujuan tersebut³.

4. Strategi pemecahan masalah

Manajemen strategi merupakan seni dan ilmu dalam memformulasikan, mengevaluasi dan mengimplementasikan keputusan-keputusan lintas fungsional dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Fokus dari manajemen strategi adalah menggabungkan pemasaran, produksi, keuangan, manajemen, pengembangan, penelitian, dan sistem informasi agar mewujudkan tercapainya kesuksesan organisasi.

Sejak tahun 2015, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) melakukan klusterisasi dan pemerinkatan perguruan tinggi yang berada di bawah pembinaannya. Kemudian hasilnya dipublikasikan untuk diketahui stakeholder Pendidikan Tinggi.

Tujuan pemerinkatan ini antara lain untuk:

1. memetakan atau mengelompokkan perguruan tinggi di Indonesia;
2. meningkatkan kualitas perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara terus menerus;
3. dasar dalam pembinaan perguruan tinggi
4. dasar penyusunan kebijakan oleh kementerian; dan
5. Informasi kepada masyarakat tentang performa atau kinerja perguruan tinggi⁴.

Pemerinkatan tersebut didasarkan pada lima komponen utama, yaitu :

1. Kualitas SDM
2. Kualitas kelembagaan
3. Kualitas kegiatan kemahasiswaan
4. Kualitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat
5. Kualitas inovasi

5. Rencana Tindak Lanjut

Penetapan langkah-langkah strategi yang telah disusun dibawah ini, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan dan meningkatkan peringkat Universitas Sumatera Utara dalam skala nasional ataupun internasional sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan⁴.

- Melakukan kerjasama dengan instansi nasional dan internasional terkait bantuan dana penelitian
- Meningkatkan bantuan dana penelitian kepada dosen, baik itu bersumber dari USU sendiri maupun hasil kerjasama
- Memberikan *reward* kepada mahasiswa-mahasiswa yang berprestasi akademik dan non-akademik
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa yang berprestasi secara nasional dan internasional
- Membuat kurikulum yang menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan agar tercipta lulusan yang nasionalismenya tinggi
- Program studi yang telah terakreditasi A secara nasional, dilanjutkan dengan proses akreditasi internasional
- Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan menambah dan membenahi sarana dan prasarana yang ada agar bertaraf internasional
- Meningkatkan hasil penelitian dan paten yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan industri
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan paten yang berskala nasional agar hasilnya dapat langsung dimanfaatkan oleh bangsa dan negara

6. Kesimpulan dan saran

Makna pemeringkatan bagi perguruan tinggi adalah sangat penting karena terkait dengan kinerja, media promosi, dan juga reputasi atau *image building*. Sementara itu upaya untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perguruan tinggi dapat dilakukan dengan mengembangkan dan meningkatkan SDM serta sistem informasi yang dimiliki perguruan tinggi.

Pemeringkatan perguruan tinggi oleh lembaga dalam dan luar negeri memberikan makna penting bagi pimpinan perguruan tinggi, dengan demikian pimpinan perguruan tinggi dan segenap civitas akademika harus meningkatkan kinerjanya agar hasil pemeringkatan bisa tinggi⁵.

Daftar Pustaka

1. Universitas Sumatera Utara. 2020. *Rencana Strategis Universitas Sumatera Utara 2020-2024*. Medan.
2. Universitas Sumatera Utara. 2021. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Universitas Sumatera Utara Tahun 2020*. Medan.

3. Universitas Sumatera Utara. 2020. *Pemikiran Guru Besar untuk Mewujudkan Internasionalisasi Universitas Sumatera Utara Menuju Top 500 World Class University*. USU Press. Medan.
4. Rozikin, M. Kurniawati, M. Aliyyah, K. 2020. Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan. *Strategi Peningkatan Peringkat Perguruan Tinggi Versi Kemristekdikti*. 7(1): 86-97.
5. Hermawan, S. Sriyono. Hariyanto, W. Fediyanto, N. 2019. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. *Makna Pemeringkatan dan Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi Perspektif Intellectual Capital*. 14(2): 142-154.

Biodata Penulis



Prof. Dr. dr. Elmeida Effendy, MKed, Sp.KJ (K) lahir di Leiden (Holland), 1 Mei 1972. Menyelesaikan profesi dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun 1997. Melanjutkan spesialisasi Kedokteran Jiwa sebagai psikiater (Sp.KJ) di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun 2004. Lulus sebagai Magister Kedokteran Klinik (S2) dengan gelar MKed di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun 2012. Lulus S3 (Doktor) Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (FK USU) tahun 2013. Memperoleh konsultan Psikiatri Biologik oleh Kolegium Psikiatri Indonesia tahun 2014. Saat ini penulis telah menghasilkan berbagai penelitian, artikel, karya tulis yang dimuat di jurnal nasional maupun internasional dan buku terkait masalah kejiwaan. Penulis juga aktif di dalam kegiatan seminar, simposium, workshop baik sebagai narasumber, instruktur, moderator maupun peserta. Pernah mendapat berbagai penghargaan antara lain *Special Research Award 7 Schizophrenia National Conference 2014*, *Travel Award 11th Annual Meeting of JSSR*, Gunma, Japan 2016, Ketua Program Studi Berprestasi 2016, Tanda Kehormatan Satyalancana Kaya Satya X Tahun 2017, *Best Presentation Award ICPPD 2017 : 19 th International Conference on Psychiatry and Psychiatric Disability*, Kuala Lumpur Malaysia, Academic Leader 2018, Top 500 Author Sinta Award 2020. Pidato Pengukuhan Guru Besar Penulis : Optimalisasi Telepsikiatri dalam Sinergisme Aspek Tridarma Perguruan Tinggi di *Era Society 5.0*.

Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara Melalui Kualifikasi Dosen Berstandar Internasional

Erika Revida

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

1. Latar Belakang

Universitas Sumatera Utara (USU) telah ditetapkan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 2012. Hal ini mengandung arti USU telah diberikan wewenang yang lebih luas dan otonom dalam melakukan tri dharma perguruan tinggi terutama dalam menghadapi perubahan zaman yang tidak menentu dan kebutuhan pasar yang semakin dinamis. Oleh karena itu USU terus berbenah diri bergerak cepat, tepat dan inovatif dalam mencapai visi dan misinya.

Visi Universitas Sumatera Utara tahun 2020-2024 adalah “Menjadi universitas berstandar Internasional berciri keunggulan lokal”. Universitas berstandar internasional adalah universitas yang termasuk dalam 500 ranking perguruan tinggi di dunia.

Universitas Sumatera Utara berstandar internasional berciri lokal mengandung arti bahwa proses tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan standar internasional menuju “*world class university*” dan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya Indonesia. Untuk mencapai internasionalisasi USU harus berdasarkan jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu semua civitas akademika Universitas Sumatera Utara yaitu dosen, mahasiswa, tenaga pendidik, lembaga dan fakultas, program studi secara keseluruhan bersama-sama bergerak cepat untuk mencapai visi USU.

Peningkatan pemeringkatan USU merupakan salah satu upaya untuk mencapai visi USU. Ada beberapa strategi peningkatan pemeringkatan USU yaitu mencapai 500 besar. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, komponen utama dalam mencapai pemeringkatan ranking 500 antara lain didasarkan pada penilaian lima hal yaitu 1) kualitas SDM; 2) kualitas kelembagaan; 3) kualitas kegiatan kemahasiswaan; 4) kualitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat; 5) kualitas inovasi. Saat ini Universitas Sumatera Utara terus berbenah diri untuk mencapai standar internasional tersebut. Tulisan ini memfokuskan pada strategi peningkatan pemeringkatan USU melalui kualifikasi dosen berstandar internasional.

2. Masalah

Dosen adalah unsur utama dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Dosen adalah nara sumber utama yang bertugas sebagai

“*transfer of knowledge*” kepada mahasiswa haruslah memiliki kualitas yang mumpuni sesuai dengan standar pendidikan tinggi. Berdasarkan data USU dalam angka (2022) dari 16 (enambelas) fakultas ada sebanyak 1715 orang yang terdiri dari dosen yang berpendidikan Doktor (S3) masih minim yaitu baru 38%, selebihnya masih berpendidikan S2 (62%). guru besar sebanyak 166 orang (9,19%) dari total dosen USU sebanyak 1715 orang, jabatan lektor kepala sebanyak 657 orang (38,30%), lektor sebanyak 546 orang (31,84%), asisten ahli sebanyak 215 orang (12,54%) dan selebihnya ada 131 orang (7,64%) dosen USU lainnya. Jumlah dosen USU ini masih kurang dari ketentuan direktorat pendidikan tinggi yaitu jumlah guru besar sebanyak 20% dari total jumlah dosen.

Secara umum, masalah yang dihadapi dalam peningkatan kualifikasi dosen USU berstandar internasional antara lain sebagai berikut:

- a. Belum banyaknya dosen USU yang berpendidikan Doktor (S3)
- b. Belum banyaknya dosen USU yang memiliki jabatan fungsional guru besar
- c. Kemampuan bahasa inggeris dosen USU yang masih minim
- d. Masih minimnya jumlah artikel dosen USU yang masuk dalam jurnal internasional bereputasi
- e. Masih minimnya buku dan HKI (Hak Kekayaan Intelektual) yang dimiliki oleh dosen
- f. Masih minimnya kerjasama tri dharma perguruan tinggi internasional yang dilakukan oleh dosen USU.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

USU menuju *World Class University (WCU)* terus berbenah diri dalam pencapaiannya. Semua civitas akademika menjelaskan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai world class university. Yang dimaksud dengan *world class university* adalah (1) universitas yang memiliki SDM secara teratur mempublikasikan hasil-hasil penelitian mereka ke jurnal-jurnal paling *top* dalam disiplin ilmu masing-masing. Altbach (2003) menyatakan WCU adalah universitas yang masuk dalam ranking utama universitas dunia karena memiliki keunggulan (*excellence*), sedangkan Levin (2006) menyatakan WCU sebagai universitas yang memiliki reputasi internasional di bidang penelitian, pembelajaran, dan kontribusi bagi masyarakat.

USU untuk mencapai WCU tentu sangat memerlukan keseriusan, komitmen dan kemauan yang kuat (*strong willingness and commitment*) dari semua civitas akademika termasuk para dosen USU untuk meningkatkan kinerjanya berstandar internasional di bidang tri dharma perguruan tinggi. Adapun pemikiran pemecahan masalah yang diajukan dalam hal ini antara lain perlu meningkatkan kualifikasi internasional dosen USU hingga setara dengan kemampuan dosen di luar negeri antara lain dengan meningkatkan kemampuan dan profesionalitas dosen USU dalam mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi dan menerapkannya di kampus USU.

4. Strategi Pemecahan Masalah.

Sesungguhnya, peningkatan pemeringkatan USU berstandar internasional ditujukan agar USU bisa mencapai peringkat 500 universitas di dunia (top 500). Menurut Achsan (2014) tujuan dari pemeringkatan universitas antara lain:

- a. Memetakan perguruan tinggi yang ada di Indonesia
- b. Meningkatkan kualitas perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara terus menerus
- c. Sebagai dasar bagi pembinaan perguruan tinggi
- d. Sebagai dasar bagi penyusunan kebijakan kementerian
- e. Sebagai informasi kepada masyarakat menyangkut tentang kinerja perguruan tinggi.

Untuk mencapai pemeringkatan USU tidak terlepas dari dukungan semua pihak yaitu mulai dari pimpinan rektorat, dekanat, para dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan alumni. Solichin (2011) menyatakan semua pihak harus memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam peningkatan pemeringkatan universitas.

Beberapa strategi pemikiran peningkatan pemeringkatan USU berstandar internasional melalui kualifikasi dosen antara lain disajikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan bahasa inggris para dosen USU
- b. Pengiriman dosen magang ke perguruan tinggi di luar negeri
- c. Pengiriman dosen *sabbatical leave* ke luar negeri
- d. Pengiriman dosen studi lanjut S3 (Doktor) ke luar negeri.

Untuk strategi peningkatan pemeringkatan USU melalui kualifikasi dosen berstandar internasional sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan bahasa inggris para dosen USU

Bahasa inggris adalah bahasa dunia dan internasional. Hal ini mengandung arti bahwa untuk menguasai dunia, maka semua orang harus bisa berkomunikasi dengan bahasa inggris. Demikian halnya dengan dosen USU yang berstandar internasional harus memiliki kemampuan bahasa inggris secara aktif.

Sebagian besar sumber ilmu pengetahuan dan teknologi berasal dari luar negeri. Oleh karena itu dosen yang menguasai bahasa inggris cenderung akan menguasai dunia. Buku-buku, artikel dan essay terbaru pada umumnya berbahasa inggris. Oleh karena itu bagi dosen USU sangat penting memiliki kemampuan bahasa inggris tidak hanya secara pasif akan tetapi secara aktif.

- b. Pengiriman dosen USU magang ke perguruan tinggi luar negeri
Mengirimkan dosen USU untuk magang ke perguruan tinggi di luar negeri selama beberapa bulan atau per semester merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dosen USU berstandar internasional khususnya mengetahui budaya akademik di perguruan tinggi, belajar tentang kehidupan akademik di perguruan tinggi yang sudah maju dan sebagainya.

Selain itu program ini akan membuat dosen memiliki jejaring (*networking*) yang luas setelah selesai magang dari luar negeri sehingga memudahkan dosen USU untuk membuat kegiatan tri dharma berskala internasional.

Sesungguhnya Direktur Sumber Daya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (2022) sudah memiliki pedoman magang dosen yang secara umum bertujuan untuk memperluas wawasan dosen peserta magang mengenai pelaksanaan dan penyelenggaraan dunia kerja dosen dalam bidang Tridharma Perguruan Tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan cara memberi kesempatan untuk mengalami secara langsung pelaksanaan kegiatan Tridharma.

- c. Pengiriman dosen USU untuk mengikuti *sabbatical leave* ke luar negeri
Dosen USU yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu khususnya kemampuan bahasa inggris dapat mengikuti program *sabbatical leave* di perguruan tinggi luar negeri. *Sabbatical leave* dapat ditempuh dosen selama 2-3 bulan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam program ini antara lain:
 - a. Menjadi dosen tamu (*guest lecturer*) di perguruan tinggi luar negeri, dan/atau
 - b. Menghasilkan artikel ilmiah yang siap dipublikasi pada jurnal internasional bereputasi serta melakukan penelitian bersama, dan/atau
 - c. Menulis *draft* final buku teks siap untuk dicetak dengan referensi yang mutakhir.

Program ini lebih ditujukan kepada para guru besar untuk lebih mengasah dan meningkatkan kapasitasnya menjadi lebih baik lagi. Proposal pengajuan program *sabbatical leave* dapat disampaikan ke kemenristek dikbud sumber daya manusia setiap tahunnya khususnya untuk mendapatkan pendanaannya. Selama mengikuti program *sabbatical leave* gaji dan tunjangan dosen tetap berjalan. Program ini sangat penting dilakukan oleh dosen dalam rangka meningkatkan kemampuan dan mendorong dosen untuk selalu berkarya sesuai dengan standar internasional. Namun yang menjadi masalah adalah kebanyakan dosen masih lebih sering disibukkan dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran sehingga kegiatan tri dharma lainnya menjadi terlupakan seperti menulis artikel di jurnal internasional bereputasi dan sebagainya.

- d. Pengiriman dosen USU untuk studi lanjut S3 (Doktor) ke luar negeri.
Pengiriman dosen USU untuk studi lanjut S3 (Doktor) ke perguruan tinggi luar negeri adalah strategi pemecahan masalah untuk meningkatkan kualifikasi dosen berstandar internasional. Program ini memiliki durasi yang lebih lama dibandingkan dengan program internasional lainnya.

Menurut Nayono, beberapa keuntungan yang akan diperoleh dosen yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi di luar negeri (terutama di negara yang lebih maju) antara lain sebagai berikut:

- a. Bisa menjadi lebih mandiri, baik dalam keilmuan maupun dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mendapatkan kesempatan untuk memahami budaya lain sehingga akan lebih berkembang wawasannya
- c. Mendapatkan kesempatan untuk melakukan benchmarking keilmuan: kita dapat menggali referensi induk bahkan dengan profesor utama dalam bidang keilmuan kita secara langsung sehingga dapat memperdalam orisinalitas ilmu dan ketajamannya,
- d. tersedia referensi, baik jurnal maupun buku yang sangat mencukupi
- e. mempunyai kesempatan yang besar untuk dapat memperlancar penguasaan bahasa asing, dan
- f. mempunyai peluang untuk membangun jaringan yang berguna bagi pengembangan ilmu, institusi maupun karier.

Selain itu, keuntungan lain yang akan diperoleh para dosen dengan studi lanjut di luar negeri antara lain adalah sambil mendapatkan ilmu pengetahuan bisa menjelajahi dunia luar yang belum tentu ada di Indonesia. Pengalaman belajar di luar negeri.

5. Rencana Tindak Lanjut

Sehubungan dengan latar belakang, permasalahan, pemikiran pemecahan masalah, dan strategi pemecahan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rencana tindak lanjut peningkatan pemerinkatan USU melalui kualifikasi dosen diuraikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan bahasa inggris para dosen USU. Kemampuan bahasa adalah latihan (*english is practice*). Ada istilah yang menyatakan “ala bisa karena biasa”. Oleh karena itu rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris para dosen USU adalah dengan mulai membiasakan diri melatih dan menggunakan bahasa inggris sehari hari terutama dengan sesama dosen dan mahasiswa di kampus. Pelatihan bahasa inggris dilakukan di setiap kampus minimal sekali seminggu. Kemampuan berbahasa inggris juga dapat dilakukan dengan selalu mendengarkan komunikasi bahasa inggris seperti menonton film bahasa inggris, membiasakan diri membaca buku dan jurnal bahasa inggris dan sebagainya.
- b. Pengiriman dosen USU magang ke perguruan tinggi di luar negeri. Rencana tindak lanjut pengiriman dosen USU magang ke perguruan tinggi terutama dilakukan dengan mempersiapkan diri khususnya persiapan mental dan kemampuan bahasa inggris. Melakukan pelatihan dan pendampingan agar semakin banyak dosen USU yang mengikuti magang ke perguruan tinggi di luar negeri.

Menyebarmuaskan informasi tentang program magang kepada seluruh dosen.

- c. Pengiriman dosen USU untuk mengikuti *sabbatical leave* ke luar negeri.

Adapun rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam hal ini antara lain dengan memberikan motivasi kepada para dosen khususnya para guru besar untuk mengikuti program *sabbatical leave* ini. Bila perlu dengan memberikan rewards dan kemudahan-kemudahan bagi dosen yang ingin mengikuti program ini.

- d. Pengiriman dosen USU untuk studi lanjut S3 (Doktor) ke luar negeri. Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain melarang para dosen mengambil studi lanjut di dalam negeri apalagi di kota sendiri. Selain itu memberikan penghargaan dan kemudahan yang diperlukan untuk studi lanjut di luar negeri. Memperluas informasi beasiswa kepada para dosen untuk studi lanjut ke luar negeri.

6. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disampaikan sehubungan dengan strategi peningkatan pemeringkatan USU melalui kualifikasi dosen berstandar internasional yaitu:

- a. Dosen adalah ujung tombak kemajuan USU. Oleh karena itu sangat diperlukan komitmen dan kemauan dosen USU untuk lebih meningkatkan kemampuan dan profesionalitasnya dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berstandar internasional.
- b. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemeringkatan USU melalui kualifikasi dosen berstandar internasional antara lain dengan cara:
 - Meningkatkan kemampuan bahasa inggeris para dosen USU
 - Pengiriman dosen magang ke perguruan tinggi di luar negeri
 - Pengiriman dosen *sabbatical leave* ke luar negeri khususnya para guru besar USU
 - Pengiriman dosen studi lanjut S3 (Doktor) ke perguruan tinggi di luar negeri.

Daftar Pustaka

- Achsan, H.T.Y. (2014). Menaikkan Peringkat Global Perguruan Tinggi Indonesia Melalui Kolaborasi Dokumen Online. In Conference: KNSI. https://www.researchgate.net/publication/292970294_Menaikkan_Peringkat_Global_Perguruan_Tinggi_Indonesia_Melalui_Kolaborasi_Dokumen_Online.
- Altbach, P. ed. (2003). The decline of the guru: The academic profession in developing and middle-income countries. Springer.

- Direktur Sumber Daya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (2022). Pedoman Program Magang Dosen Ke Perguruan Tinggi.
<https://kompetensi.sumberdaya.kemdikbud.go.id/v2/web/download/file/31>. Diakses 17 Agustus 2022.
- Levin, K.A. (2006). Study design III: Cross-sectional studies. Evidence-based dentistry, 7(1), pp.24-25.
- Nayono, S. E. Workshop Peningkatan Wawasan Internasional Staf Fakultas dan Pascasarjana UNY.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132231624/pengabdian/pengenalan-studi-lanjut-di-jerman.pdf>. Diakses 17 Agustus 2022.
- Solichin, A. (2011). Strategi Peningkatan Peringkat Perguruan Tinggi di Webometrics: Studi Kasus Universitas Budi Luhur. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Budi Luhur; Jakarta, 17 Oktober 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara.
- USU Dalam Angka. (2022) tersedia di <https://www.usu.ac.id/id>. Diakses 17 Agustus 2022.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Erika Revida, MS lahir di Simalungun, 21 Agustus 1962. Menyelesaikan pendidikan Doktor (S3) Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung bidang ilmu Administrasi Publik pada tahun 2005. Pada tahun 1991 menyelesaikan pendidikan Magister (S2) Ilmu Administrasi Publik di Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung, dan menempuh pendidikan Sarjana (S1) bidang Ilmu Administrasi Publik pada tahun 1996 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sumatera Utara. Menjadi dosen tetap program studi Ilmu Administrasi Publik FISIP USU Sejak 1 Januari 1987, dan sejak tanggal 1 April 2007 menjadi Guru Besar Ilmu Administrasi Publik FISIP USU Medan dan pada saat ini memiliki H-Indeks scopus 3, H-Indeks google scholar 15. Penulis banyak menulis artikel pada jurnal nasional dan internasional serta penulis 39 buku yang diterbitkan secara nasional terutama bidang pemberdayaan birokrasi, pemberdayaan masyarakat, manajemen pelayanan publik, Bumdes dan pelayanan pariwisata dan sebagainya yang berkaitan dengan Administrasi Publik.

Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara

Irnawati Marsaulina
Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Latar Belakang

Pemeringkatan perguruan tinggi merupakan rangking ataupun urutan bersumber pada kriteria akademik tertentu. Tujuan pemeringkatan untuk menyediakan data profesional, akurat, multi dimensi, serta bermanfaat kepada masyarakat tentang kinerja perguruan tinggi. Sebaliknya DIKTI mendefinisikan ini sebagai capaian kinerja perguruan tinggi di Indonesia guna kenaikan mutu sekaligus menjadi dasar untuk Kemenristekdikti untuk memberikan kebijakan sesuai kapasitas tiap klaster perguruan tinggi tersebut¹. Kemenristekdikti telah memetakan perguruan tinggi melalui pemeringkatan ini sejak tahun 2015. Tujuannya adalah memetakan, mengembangkan, dan melihat mutu masing-masing perguruan tinggi sehingga masyarakat bisa melihat kinerjanya.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kembali mengumumkan klasterisasi perguruan tinggi Indonesia tahun 2020. Klasterisasi ini bertujuan merumuskan penciri kualitas kinerja perguruan tinggi yang telah terdokumentasi di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi dan melakukan telaah klasterisasi berdasarkan penciri tertentu untuk kepentingan pembinaan perguruan tinggi. Klasterisasi ini nantinya akan membangun landasan bagi Kemendikbud dan perguruan tinggi untuk melakukan perbaikan terus-menerus dalam rangka meningkatkan performa perguruan tinggi².

Berdasarkan hasil akreditasi institusi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, USU mencapai akreditasi tertinggi pada 2018 dengan akreditasi unggul (A), dan sudah berada pada klaster ke-1 berdasarkan pemeringkatan yang disusun oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) pada 2019. Tepatnya, USU berada pada urutan ke-13 perguruan tinggi negeri di Indonesia sehingga status sebagai universitas nasional yang terkemuka telah dicapai⁶.

Pemeringkatan Perguruan tinggi pada tahun 2019 berdasarkan indikator atau penilaian yang berbasis *Output – Outcome Base*, yaitu dengan melihat Kinerja Masukan dengan bobot 40% yang meliputi kinerja Input (15%) dan Proses (25%), serta Kinerja Luaran dengan bobot 60% yang meliputi Kinerja *Output* (25%), dan *Outcome* (35%). Universitas Sumatera Utara memperoleh skor 2.695 dan menduduki klaster 1³. Pemeringkatan ini salah satunya adalah sebagai penggerak sekaligus pendorong bagi Universitas Sumatera Utara untuk selalu meningkatkan daya saing, baik itu di tingkat nasional maupun tingkat internasional, hal ini sejalan dengan Visi USU untuk menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai

barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tatanan dunia global. USU dapat menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis otonomi yang menjadi wadah bagi pengembangan karakter dan profesionalisme sumber daya manusia.

Pemeringkatan perguruan tinggi sangatlah penting, terutama untuk peningkatan kinerja perguruan tinggi. Pemeringkatan dapat menjadi pemicu semangat seluruh civitas akademik untuk meningkatkan kinerjanya sehingga pemeringkatan ini dapat menjadi ajang bergengsi di antara para pimpinan perguruan tinggi. Makna lain dari pemeringkatan sebagai wujud kinerja adalah bahwa hasil pemeringkatan dapat dijadikan sebagai bahan untuk promosi kampus atau dalam rangka meningkatkan dan menjaga *image building*. Hal ini dapat dilihat di hampir semua website perguruan tinggi yang memperoleh hasil pemeringkatan yang baik⁴.

Pemeringkatan membantu menciptakan dan mempertahankan reputasi. Perguruan tinggi melakukan perubahan kebijakan dan strategi sebagai upaya meningkatkan posisinya pada pemeringkatan global. Sistem manajemen riset berkontribusi signifikan pada semua metode pemeringkatan perguruan tinggi. Kinerja riset dengan kriteria yang diukur mencakup jumlah publikasi, sitasi, dan penilaian reputasinya. Kinerja manajemen riset dipengaruhi oleh prasyarat transformasi. Kualitas riset di perguruan tinggi Indonesia masih rendah dan tertinggal. Beberapa persoalan yang dihadapi Indonesia antara lain rendahnya anggaran riset, minimnya riset terapan dan inovatif⁵.

Pemeringkatan yang dilakukan oleh Kemenristekdikti tersebut didasarkan pada lima komponen utama, yaitu Sumber Daya Manusia, kelembagaan, kegiatan kemahasiswaan, penelitian dan pengabdian masyarakat, dan inovasi. Komponen sumber daya manusia di USU terdapat beberapa indikator yang tidak tercapai sebagaimana yang direncanakan. Jumlah dosen berkualifikasi S-3 dan jumlah *visiting lecturer* Perguruan Tinggi Luar Negeri, tingkat ketercapaiannya cukup rendah yaitu masih dibawah 30%. Untuk jumlah dana kerja sama yang diperoleh USU, capaiannya hanya 25,72%. Komponen mahasiswa jumlah kelompok peserta dalam Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS), pemberdayaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) binaan CIKAL, jumlah peserta program pertukaran mahasiswa nasional dan internasional (*student exchange*), dan jumlah mahasiswa asing yang memperoleh beasiswa dari USU, capaiannya kurang memuaskan, yaitu di bawah 50%. Untuk penelitian jumlah judul riset yang melibatkan peneliti Perguruan Tinggi Luar Negeri, capaiannya sangat rendah, yaitu 22,66%. Jumlah kerja sama kegiatan pengabdian tergolong rendah, yaitu 50%⁶.

Dalam rencana strategi 2015-2019, USU menargetkan untuk memperoleh akreditasi institusi tertinggi. Akreditasi tertinggi ini tercapai pada 2017. Akreditasi tertinggi yaitu sebanyak 68 program studi atau sebesar 106,35% sampai dengan Juli 2019, dalam hal ini program studi telah melampaui target yang ditetapkan dalam renstra tersebut, tetapi masih di bawah ketetapan kementerian sebagai PTN Badan Hukum, yaitu sebanyak

125 program studi atau sebesar 80%. Namun, dalam kerja sama kelembagaan, USU hanya mampu merealisasikan 53 kerja sama (44,16%) dari total target 210 kerja sama⁶.

Meskipun secara institusi USU telah memperoleh akreditasi tertinggi, program studi yang ada di USU belum seluruhnya mencapai akreditasi tersebut. Pada kurun waktu 2020-2024 di samping memperbaiki pemerolehan akreditasi nasional tertinggi di program studi, USU mempunyai kewajiban untuk berada pada jajaran 500 universitas terbaik dunia. Capaian dinilai masih kurang karena belum mencapai setengah dari target, sehingga perlu dikaji penyebabnya⁶.

2. Masalah

USU masih belum optimal dalam melaksanakan prinsip-prinsip *Good University Governance* (GUG) yang dianggap sebagai elemen penting Perguruan Tinggi untuk dapat mengantisipasi, mendesain, melaksanakan, memantau, dan menilai efektivitas serta efisiensi kebijakan. Tujuannya adalah untuk mengakomodasi internasionalisasi Perguruan Tinggi, meningkatkan daya saing, kualitas proses pembelajaran, kualitas manajemen internal, dan untuk mencapai kinerja yang diharapkan⁷. Salah satunya dalam memenuhi komponen utama pemeringkatan perguruan tinggi dalam persoalan terkait jumlah calon mahasiswa yang berminat melanjutkan pendidikan di USU untuk berbagai program studi dan jenjang pendidikan di USU cenderung menunjukkan peningkatan. Namun, mengingat keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, USU mengalami kesulitan dalam menambah daya tampung mahasiswa. Selain itu juga, Dosen berkualifikasi S2/S1 masih banyak, yaitu 975 orang. Dari data tersebut, persentase dosen PNS berkualifikasi S3 dengan total dosen PNS adalah 38.38%. Jika total dosen termasuk dosen non-PNS dihitung, persentase turun menjadi 36.44%. Rasio jumlah mahasiswa dan dosen tetap untuk fakultas eksakta (Program Sarjana) dan fakultas noneksakta hanya beberapa fakultas yang memenuhi rasio ideal. Program studi yang ada di USU masih belum seluruhnya mencapai akreditasi tertinggi.

3. Pemikiran pemecahan masalah

Dalam mengatasi permasalahan mendesak pada komponen mahasiswa dan kualifikasi dosen yang tidak memenuhi syarat sesuai dengan standar internasional, maka USU harus segera menyusun upaya yang dan terencana untuk menambah jumlah dosen secara signifikan melalui penerimaan dosen jalur PNS dan non-PNS atau memperbaiki status dosen tidak tetap serta profesional atau praktisi menjadi bagian dari staf pengajar USU, perlu diupayakan penambahan dosen yang bergelar S3 secara sistematis dengan merekrut dosen baru dan mendorong dengan sungguh-sungguh dosen yang berkualifikasi S2 untuk melanjutkan pendidikan. Serta

meningkatkan capaian prestasi mahasiswa di bidang ilmiah, olahraga dan seni di tingkat nasional maupun internasional.

Untuk dapat menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat terutama di bidang Information Technology (IT), sesuai dengan Renstra USU tahun 2020-2024, USU perlu melakukan revitalisasi kurikulum secara dinamis tanpa mengabaikan sistem regulasi yang berlaku di Indonesia dan tuntutan perkembangan keilmuan serta pasar agar dapat disejajarkan dengan perguruan tinggi ternama di dunia. Bagi seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan dengan tetap mempertahankan dan menajamkan tata nilai utama BINTANG yang telah dikembangkan oleh USU yaitu yang pertama dan utama bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa dalam bingkai kebhinekaan, Inovatif yang berintegritas, serta tangguh dan arif. Pengembangan kurikulum harus bersifat sentralistik agar ada relasi yang jelas dengan tujuan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan visi dan misi USU dengan yang diterapkan di tingkat program studi. Kurikulum yang disusun atau yang diperbaharui harus memberikan ruang untuk pembukaan kelas internasional, *double and joint degree*, serta memudahkan proses transfer kredit secara nasional dan internasional. Selain itu, dalam rangka internasionalisasi, program pertukaran mahasiswa (transfer kredit, *double*, dan *joint degree*) dan dosen dengan perguruan tinggi internasional perlu digalakkan. Beberapa program studi unggulan dikembangkan dengan menitikberatkan pada potensi wilayah Sumatera Utara dan potensi USU, yaitu bidang TALENTA, dan disesuaikan dengan kebutuhan era revolusi industri 4.0 sehingga USU pada gilirannya memiliki keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh universitas lain di Indonesia bahkan di dunia⁶.

4. Strategi pemecahan masalah

Untuk meningkatkan prestasi dan menjadikan USU sebagai universitas berstandar internasional berciri keunggulan lokal maka harus segera dilakukan upaya-upaya yang tepat sasaran dan inovatif sesuai dengan ketentuan Kemristekdikti tersebut. Langkah pertama, USU perlu segera membuat perjanjian kerja sama internasional agar USU dapat disejajarkan dengan perguruan tinggi dunia. Jejaring internasional diwajibkan bagi mahasiswa dan dosen agar memiliki daya saing global. Bentuk kerja sama dapat berupa pendidikan dan pengajaran (kelas internasional, *joint* dan *double degree*, *sandwich* program, dan *summer course program*)⁶, serta kerja sama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau bentuk mutualisme lainnya. Dibutuhkan peran Direktorat Jendral Perguruan Tinggi untuk menyiapkan peraturan dan memberikan berbagai hibah seperti pertukaran mahasiswa dan dosen, mendorong dan memfasilitasi internasionalisasi program studi secara bermartabat, dan kerja sama penelitian internasional. Pada tahap ini, USU harus mengambil peluang dari semua kesempatan yang ditawarkan dan menyiapkan anggaran tersendiri untuk memacu internasionalisasi.

USU dapat meningkatkan program kerja dalam membangun tata kelola berbasis digital di era Revolusi industri 4.0 dan *Era Society* 5.0 serta membangun sistem kinerja satuan kerja dan evaluasi kinerja secara mandiri per semester. Meningkatkan kualitas SDM dapat dilakukan dengan memperkuat kompetensi SDM, menjaring SDM berkualitas dengan mengutamakan lulusan unggulan dalam perekrutan staf pengajar, pegawai dan teknisi USU, meningkatkan capaian prestasi mahasiswa di bidang ilmiah, olahraga dan seni di tingkat nasional maupun internasional, Program studi yang telah terakreditasi A secara nasional, dilanjutkan dengan proses akreditasi internasional, meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan menambah dan membenahi sarana dan prasarana yang ada agar bertaraf internasional.

Alumni juga merupakan salah satu aset yang sangat berharga bagi perkembangan perguruan tinggi. USU saat ini belum optimal dalam memanfaatkan potensi ini. Kurikulum yang dibangun harus lentur untuk mengakomodasi pasar kerja sehingga alumni mampu menghadapi persaingan pada era revolusi industri 4.0. *Tracer study* alumni yang dilakukan harus lebih sistematis dan dilakukan seawal mungkin. Hasil *tracer study* ini dapat digunakan dalam penentuan kebijakan USU, terutama di bidang pendidikan dan pengajaran.

5. Rencana tindak lanjut

Dosen memiliki peran yang sangat strategis sehingga peran dosen akan sangat mempengaruhi mutu lulusan perguruan tinggi, termasuk mutu perguruan tinggi itu sendiri. Apabila dosennya bermutu tinggi, maka kualitas perguruan tinggi juga akan meningkat dan menjadi jaminan lahirnya lulusan-lulusan yang berprestasi dan berkualitas⁸. Oleh sebab itu, peningkatan mutu dosen diperguruan tinggi menjadi sebuah keharusan yang tidak bisa ditawar lagi. Setiap perguruan tinggi harus berupaya meningkatkan mutu dosennya secara terencana dan berkesinambungan. Pertama, perguruan tinggi dapat memandu para dosen untuk melaksanakan program yang berkaitan dengan peningkatan mutunya melalui Tridharma Perguruan Tinggi yang berfokus pada pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat agar mengalami peningkatan baik tingkat nasional maupun internasional. Penjaminan mutu yang menuntun dosen dalam merencanakan, mengimplementasikan, monitoring dan evaluasi kegiatan, sampai tindak lanjutnya.

Kedua, mendorong terutama kepada tenaga pendidik untuk senantiasa meningkatkan kualitas dirinya baik melalui peningkatan jenjang pendidikan, melakukan pelatihan-pelatihan, dan dilibatkan dalam berbagai aspek kegiatan, program peningkatan mutu dosen dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi diharuskan menyiapkan langkah-langkah peningkatan mutu yang handal sehingga mampu mencapai standar mutu dosen sebagaimana yang telah ditetapkan sebagai acuan mutunya, dengan melibatkan seluruh unsur kebijakan mulai dari program studi, fakultas, sampai pada tingkat universitas⁹.

Ketiga, mengirim dosen untuk mengambil studi lanjut di perguruan tinggi luar negeri, agar memperbanyak kerjasama dengan instansi lain yang terkait sehingga dapat mengembangkan sumber daya manusia dosen dan tri dharma perguruan tinggi¹⁰.

Keempat, mengirim mahasiswa untuk mengikuti magang dan pertukaran pelajar baik dalam dan luar negeri. Tidak hanya dosen tetapi mutu mahasiswa juga perlu dikembangkan untuk peningkatan prestasi perguruan tinggi. Perguruan tinggi harus menjadi wadah serta menyediakan fasilitas yang mendukung mahasiswa berperan aktif di kancah nasional maupun internasional.

6. Kesimpulan dan saran

Dosen adalah SDM perguruan tinggi yang menjadi pusat dalam semua aktivitas di perguruan tinggi. Dosen juga dituntut mampu berkomunikasi dengan baik guna menjalin kerjasama dalam sistem pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya. Dosen tidak hanya berkegiatan di dalam kampus namun dituntut untuk aktif melakukan penelitian, mencari dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dari luar kampus sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa di dalam kelas (*case study materials*). Dosen dan mahasiswa juga dituntut untuk memiliki karakter 4Cs (*Critical Thinking/Problem Solving, Creativity, Communication dan Collaboration*). Kemampuan ini didukung salah satunya dengan program memagangkan para dosen peserta magang. Program ini dapat memperluas wawasan dosen peserta magang mengenai pelaksanaan dan penyelenggaraan dunia kerja dosen dalam bidang Tridharma Perguruan Tinggi, mengenal secara langsung manajemen perguruan tinggi dan kerjasama dengan mitranya. Mahasiswa juga perlu mengembangkan minat dan bakatnya sebagai tujuan utama sehingga mahasiswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam situasi pembelajaran inovatif dan menjadi lulusan yang relevan dengan IDUKA (Industri Dunia Usaha Kerja).

Diharapkan ini dapat menjadi kesempatan kepada dosen peserta magang untuk menjalin jejaring dengan dosen dan mitra dari berbagai perguruan tinggi di dunia sehingga dapat memudahkan kerjasama perguruan tinggi dengan mitra agar terciptanya lulusan yang professional dan inovatif.

Daftar Pustaka

1. P. A. Kurniawijaya, D. M. Wiharta, and N. P. Sastra, "Korelasi Indikator Penilaian Peningkatan Website Perguruan Tinggi Webometrics Dan 4icu," *SINTECH (Science Inf. Technol. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 47–52, Apr. 2019, doi: 10.31598/sintechjournal.v2i1.325
2. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Klasterisasi Perguruan Tinggi Tahun 2020*. Diakses dari : <https://dikti.kemdikbud.go.id>

3. Siaran Pers Kemenristekdikti Nomor: 147/SP/ HM/BKPP/VIII/2019. Diakses dari <http://pemerintahan.ristekdikti.go.id>
4. Hermawan, S., Hariyanto, W., & Fediyanto, N. (2018). Makna Peningkatan Dan Upaya Meningkatkan Kinerja Dan Daya Saing Perguruan Tinggi Perspektif Intellectual Capital. Prosiding Semnas Ppm 2018, 1(1), 9-21.
5. Darmono, D. (2011). Strategi Perpustakaan Dalam Mendukung Peningkatan Perguruan Tinggi Versi "Webometric Ranking Of Word University"(Wrwu). Universitas Negeri Malang
6. Rencana Strategis Universitas Sumatera Utara (2020- 2024). Diakses dari : <https://ppid.usu.ac.id/>
7. Muktiyanto, A. (2016). Good University Governance Dan Kinerja Perguruan Tinggi. Institusi Pendidikan Tinggi di Era Digital: Pemikiran, Permodelan dan Praktek Baik, 45-66.
8. Rostandi, U. D. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Dosen Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Jawa Barat (Studi Kasus di STAIPI Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
9. Fahmi, I., Gaffar, M. F., Permana, J., & Herawan, E. (2020). Peningkatan Mutu Dosen Dalam Proses Pembelajaran di Universitas. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 228-239.
10. Nurmilah, R. (2018, October). Peningkatan Mutu Dosen Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jombang. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 1, pp. 66-73).

Biodata Penulis



Prof. Dr. Dra. Irnawati Marsaulina, M.S. lahir di Medan pada tanggal 9 Januari 1965 dan sekarang tinggal di Jl. Marakas No. 46, Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Beliau telah menyelesaikan pendidikan Sarjana Biologi di Universitas Negeri Medan tahun 1983-1988, dan melanjutkan studi Magister Sains dalam Bidang Ilmu Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan (PSL) di Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 1990-1992, dan meraih gelar Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Indonesia tahun 1996-2002. Beliau merupakan Guru Besar tetap di Fakultas Kesehatan Masyarakat USU sejak tanggal 1 Oktober 2011 bagian Kesehatan Lingkungan dan telah banyak meluluskan mahasiswa S1, Lulusan S2 dan S3. Beliau telah banyak melakukan penelitian-penelitian yang terpublikasi di jurnal Nasional maupun Jurnal Internasional terindeks dan telah banyak melakukan pengabdian masyarakat dan menjalin kerjasama dengan banyak mitra terutama dalam bidang kesehatan masyarakat di pedesaan maupun perkotaan. Beliau telah menghasilkan berbagai penelitian, artikel, karya tulis yang dimuat di jurnal nasional maupun internasional. Beliau juga aktif di dalam kegiatan seminar, simposium, workshop baik sebagai narasumber, instruktur, moderator maupun peserta khususnya dibidang Lingkungan hidup. Beliau pernah mendapatkan penghargaan Satyalancana Karya Satya X Tahun oleh Presiden RI tahun 2007. Beliau juga pernah menjabat Ketua Program Studi S2 Manajemen Kesehatan Lingkungan Industri (MKLI) IKM- FKM-USU tahun 2006-2009, sebagai Sekretaris Program Studi S2 Manajemen Kesehatan Lingkungan Industri (MKLI) IKM- FKM-USU tahun 2009-2010, Sebagai *Peer Review* Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Universitas Indonesia dan Jurnal Makara Seri Kesehatan Universitas Indonesia tahun 2007-2016, Sebagai Majelis Wali Keilmuan Pengurus Pusat IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia) tahun 2010-2013, Pengurus Pusat Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Kolegium Kesehatan Lingkungan tahun 2010-2015, Sekretaris LPPM USU tahun 2016 – 2021 dan sebagai Anggota Senat Guru Besar FKM USU periode 1 pada tahun 2014-2019 dan periode 2 pada tahun 2019-2024.

Strategi Peningkatan Rangka Di Klasterisasi 1 Universitas Sumatera Utara

Johannes Tarigan
Fakultas Teknik

1. Latar Belakang

USU saat ini masuk klasterisasi 1 oleh Dikti dan masuk ranking 14 dengan skor 2.792, tahun 2022[1]. Namun melihat umur USU yang sudah lebih dari 70 (didirikan 4 Juni 1952) maka rasanya peringkat ke 14 sudah ketinggalan dengan Universitas lainnya. Untuk itu bagaimana cara meningkatkan ranking di Klasterisasi 1 agar ditahun mendatang agar ranking USU dapat mencapai maksimal. Adapun dalam penilaian klasterisasi ada empat yakni pertama Mutu Sumber Daya Manusia dan Mahasiswa (yang presentasi penilaian 20%), kedua Pengelolaan Kelembagaan Perguruan Tinggi (presentasi penilaiannya 25%), ketiga Capaian Kinerja Jangka Pendek yang Dicapai Oleh Perguruan Tinggi (presentasi penilaiannya sebesar 25%) dan yang keempat adalah Capaian Kinerja dalam Jangka Panjang yang Dicapai oleh Perguruan Tinggi (dengan presentasi penilaian 30%) [1]. Dari keempat kriteria ada rinciannya yang nanti akan dibahas kemudian.

2. Masalah

Adapun permasalahan dalam kriteria penilaian dikti secara umum adalah dalam penilaian yang pertama kriteria Mutu Sumber Daya Manusia dan Mahasiswa adalah

- a) persentase jumlah dosen yang berpendidikan S_3 (masih kurang)
- b) jumlah lektor dan guru besar (masih kurang),
- c) rasio mahasiswa dan dosen (cukup)
- d) jumlah mahasiswa asing (belum ada program yang jelas, baru hanya fakultas kedokteran, itutpun kelasnya sebenarnya gabung dengan yang regular)
- e) jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi industri (belum pernah direkrut).

Selanjutnya dalam kriteria kedua yakni Pengelolaan Kelembagaan Perguruan Tinggi adalah:

- a. akreditasi institusi (sudah baik)
- b. akreditasi program studi (baik)
- c. pembelajaran daring (baik)
- d. kerjasama perguruan tinggi (banyak mou tapi moa sedikit)
- e. kelengkapan laporan PDDIKTI (baik)

- f. jumlah program studi yang bekerja sama dengan DUDI, NGO, atau QS Top 100 WCU by subject (masih kurang)
- g. jumlah program studi yang melaksanakan program merdeka belajar (cukup),
- h. jumlah mahasiswa yang mengikuti program merdeka belajar (cukup).

Kemudian kriteria yang ketiga adalah Capaian Kinerja Jangka Pendek yang Dicapai Oleh Perguruan Tinggi, yang indikator terdiri atas:

- a. jumlah artikel ilmiah terindeks yang dilakukan setiap dosen (cukup),
- b. kinerja penelitian (cukup),
- c. kinerja kemahasiswaan (masih kurang),
- d. jumlah program studi yang telah memperoleh akreditasi atau sertifikat internasional (masih kurang).

Kriteria penilaian yang ke empat adalah:

- a. jumlah nilai sitasi dari setiap dosen (cukup),
- b. jumlah paten yang didapatkan (cukup),
- c. penilaian kinerja inovasi (masih kurang),
- d. jumlah lulusan yang memperoleh kerja dalam waktu 6 bulan (masih dengan kuesener saja belum dianalisa secara akurat)
- e. kinerja pengabdian masyarakat (cukup).

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Dalam peningkatan kualitas Mutu Sumber Daya Manusia dan Mahasiswa yang harus dilakukan menurut kami adalah sbb:

1. Dari keseluruhan fakultas yang ada di USU yakni 16 fakultas jumlah dosen ada 1.534 orang^[2] dosen yang berpendidikan S₂ 957 orang (62%) dan S₃ (38%), sedangkan Guru Besar hanya 9,6 %. Berdasarkan peraturan Dikti jumlah Guru Besar harus minimal 20%^[3], jadi Guru Besar USU masih kurang dan beberapa tahun lagi banyak yang pensiun. Jumlah Dosen yang berpendidikan S₃ juga masih kurang. Untuk menaikkan S₃ menjadi 70% ada baiknya Rektor mencari/recruitment melalui koran-koran nasional lulusan S₃ dari orang-orang Indonesia yang lulus Universitas ternama didunia, karena kalau dengan program inbreeding nantinya membuat USU jadi kalah pamor, karena program ini yang lebih diprogramkan kelihatannya. Untuk meningkatkan dari S₃ menjadi Guru Besar juga bukan hal mudah karena kriteria yang ditentukan Dikti semakin hari semakin tinggi, lihat^{[4],[5],[6]} dan jika kualitas S₃ nya pas-pasan maka untuk program ke Guru Besar menjadi lebih sulit. Menurut kami faktor SDM ini menjadi faktor utama yang menjadi kelemahan utama di masa mendatang jika tidak dikelola dengan baik.
2. Untuk merekrut jumlah mahasiswa asing mungkin USU masih belum siap untuk membuat program Internasional. Sebenarnya ada dua sistem untuk menerima mahasiswa asing yakni mahasiswa asing tersebut masuk ke kelas biasa tetapi mahasiswa tersebut harus bisa berkemampuan bahasa

Indonesia yang cukup (jika dari Malaysia, Singapura, Brunai dan Timor Leste mungkin lebih gampang). Tapi umumnya yang tren adalah membuat program Internasional dengan kuliah berbahasa Inggris, karena peminatnya lebih banyak. Contohnya jika di Universitas di Malaysia banyak mahasiswa asingnya dari Timur Tengah dan India. Untuk membuka program Internasional berbahasa Inggris tentu dibutuhkan dosen-dosen yang kompeten dan punya komitmen dan USU harus dapat memberikan remunerasi yang baik dan ini tidak gampang.

3. Dalam hal merekrut dosen yang bekerja sebagai praktisi industri di USU tentunya tidaklah terlalu sulit. Sebaiknya dosen praktisi diusulkan dari prodi ke Fakultas dan Fakultas bisa buat kontrak kerja sama dengan dosen praktisi.

Selanjutnya dalam peningkatan dalam Pengelolaan Kelembagaan Perguruan Tinggi dapat dilakukan sbb:

Dalam meningkatkan kerjasama perguruan tinggi termasuk dengan DUDI, NGO, atau QS Top 100 WCU maka yang cocok menjadi penggerak adalah dosen yang kualifikasinya Guru Besar maupun yang S₃. Maka untuk itu Fakultas boleh memotivasi dosen yang S₃ dan Guru Besar untuk melakukan kerja sama riset, pengabdian masyarakat, boleh dikoordinir melalui Wakil Dekan 3. Tentu harus dibuat perencanaan yang matang, anggaran yang memadai untuk setiap tahun.

Kemudian untuk meningkatkan penilaian pada kriteria 3 Capaian Kinerja Jangka Pendek yang Dicapai Oleh Perguruan Tinggi dapat dilakukan sbb:

1. Dalam meningkatkan kinerja kemahasiswaan pada program PIMNAS^[7], PKM^[7] atau kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh DIKTI, sebagai usulan ke Rektor adalah dibuatnya PKM Center di Fakultas, dimana ada WD 1 dengan staff ahli di masing-masing fakultas dapat membantu mahasiswa membuat arahan proposal dll, selama ini mahasiswa itu dilepas sendiri. Dalam kunjungan studi banding ke UGM dan IPB pada 2018, kegiatan PIMNAS dan PKM itu di kedua Universitas ini sangat dinamis dan banyak peminatnya.
2. Untuk meningkatkan jumlah program studi yang akan memperoleh akreditasi atau sertifikat internasional maka perlu diangkat tim penilai ahli oleh Rektor yang dapat menilai program studi yang berpotensi memperoleh akreditasi Internasional.

Selanjutnya untuk Capaian Kinerja dalam Jangka Panjang yang Dicapai oleh Perguruan Tinggi yang masih kurang adalah penilaian kinerja inovasi. Sedangkan kriteria lainnya sudah cukup baik. Untuk penilaian kinerja inovasi perlu kerja sama dengan industri dan masyarakat. Dosen dan industri harus duduk sama untuk mengembangkan produk penelitian, sebagai contoh masyarakat butuh bagaimana membuat jeruk yang manis tapi warna kulitnya menarik, misalnya.

4. Strategi Pemecahan Masalah

Adapun strategi pemecahan masalah untuk keempat kriteria adalah:

- Perubahan organisasi di USU, bagaimana prodi dan laboratorium itu bergerak didepan dan ditempatkan didepan. Saat ini kondisi peralatan laboratorium, jumlah laboran sangat jauh dari cukup. Sedangkan peran Dekanat dan Rektorat itu adalah menyediakan sarana prasarana. Yang bergerak keluar adalah para Guru Besar. Jika di Universitas para Guru Besar duduk di Laboratorium yang lengkap maka penelitian maupun pengabdian masyarakat yang dihasilkan akan dapat menjadi kebanggaan USU dikemudian hari. Belajar dari Universitas di Jerman, Guru besar merupakan asset yang ditonjolkan didepan, makanya tidak heran yang dapat nobel price itu adalah Guru Besar. Kontrak-kontrak kerja sama juga ditanda tangani oleh oleh Guru Besar.
- Dalam Bidang Sumber Daya Manusia Ketua Prodi ditugaskan untuk pemetaan keahlian dosen-dosen oleh prodi masing-masing sesuai dengan ciri khas prodinya masing-masing, selama ini prodi tidak punya power dalam membuat program karena tak ada keleluasaan untuk mengambil keputusan. Dalam rekrutmen dosen dan Tendik juga harusnya adalah otoritas Prodi. Di Universitas Universitas yang maju biasanya ketua prodi dipilih berdasarkan kehormatan dan prestasi yang dipunyai di prodi, biasanya ditunjuk aklamasi oleh Guru Besar yang ada di Prodi. Saat ini secara birokrasi seluruh Universitas di Indonesia top down dari Kementerian ke Rektor, Rektor ke Dekan, Dekan ke Ketua Prodi. Otonomi Ketua Prodi masih jauh. Jika USU ingin agar Guru Besarnya mencapai 50%, berilah tugas ke ketua Prodi, a.l. mencari dosen yang S₃ yang mempunyai kualifikasi yang baik, buat target 5 tahun s/d 10 tahun harus menjadi Guru Besar dan sekaligus dipersiapkan untuk program Internasional. Jika direncanakan dengan baik, menurut kami pasti bisa terwujud.
- Demikian juga untuk menarik mahasiswa asing mungkin masih sulit terwujud di USU (kecuali Kedokteran), karena USU belum punya program studi yang bisa ditonjolkan secara Internasional. Jika dilihat dari luar potensi apa yang dapat dilihat agar mahasiswa asing mau tertarik ke USU pendapat saya mungkin ilmu-ilmu sosial dan ilmu budaya. Kedokteran itu laku buat orang Malaysia dikarenakan di Malaysia sulit masuk Kedokteran.
- Mencari dosen-dosen praktis tentu tidak terlalu sulit, ketua prodi pasti gampang untuk mencarinya jika diberi otoritas kepadanya.
- Menurut padangan kami Guru Besar itu harusnya mampu membuat kerja sama dengan dunia luar, tapi Universitas harus dapat memberikan keleluasaan kepada Guru Besar untuk membuat kerja sama. Karena Guru Besar kan prinsipnya punya keahlian yang mumpuni dibidangnya. Biarlah Guru Besar berkompetisi, nanti kan diketahui siapa yang mampu siapa yang kurang mampu. Dalam prakteknya Guru Besar itu ingin buat kerja sama tapi tidak bisa karena power ada di Fakultas dan Rektorat,

dan karena birokrasi akhirnya dimakan waktu, tidak ada respons, Guru Besarnya jalan sendiri tapi untuk kepentingan sendiri. Akhirnya Guru Besarnya pensiun, sehingga kelihatan kurang produktif.

- Untuk kreatifitas mahasiswa agar ikut aktif dalam PIMNAS^[7], PKM^[7], dan kegiatan lomba mahasiswa lainnya, peran dosen dan guru besar di prodi sangat besar. Prodi rasanya perlu kreatif dan inovatif agar program PIMNAS dan PKM itu menarik bagi mahasiswa. Menurut pengalaman kami, kadang PIMNAS dan PKM itu dilepas dibimbing dosen muda, padahal seharusnya para Guru Besar harus terlibat. Karena secara keilmuan wawasan dan perkembangan ilmu itu ada pada Guru Besar. Harusnya PIMNAS dan PKM itu menjadi salah satu bahagian dari Riset dan Pengabdian pada masyarakat.

5. Rencana Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan SDM, dosen S_3 , Jabatan Lektor dan Guru Besar di USU sebenarnya tidak terlalu sulit. Secara manajemen bisa dibuat planning sbb:

- Tahap 1: Identifikasi prodi-prodi yang ada, buat kriteria prodi yang dosennya baik, sedang dan jelek.
- Tahap 2: Pada prodi-prodi yang baik berikan motivasi kepada dosennya untuk S_3 (tapi keluar negeri, tidak inbreeding), Untuk dosen yang S_3 buat target kapan menjadi Lektor Kepala dan kapan menjadi Guru Besar, sediakan sarana dan prasarannya.
- Tahap 3: Pada prodi-prodi yang sedang dan Jelek, rekrut dosen S_3 yang berbobot, dan tentukan jumlahnya untuk dikemudian hari mempunyai dipersiapkan untuk Lektor dan Guru Besar.

Dengan ketiga tahap tersebut 10 tahun lagi USU akan dapat berkibar di Indonesia maupun Dunia secara perlahan-lahan tapi pasti.

Untuk menghadirkan mahasiswa asing menurut saya ada hubungannya dengan SDM diatas, jika kualitas SDM sudah cukup, akreditasi semua prodi sudah unggul, sarana pra sarana sudah memadai maka bolehlah dibuka program Internasional. Untuk membuat program Internasional dapat belajar dari Malaysia [8]. Ada 5 Universitas yang mempunyai mahasiswa asing terbanyak di Malaysia yakni Universiti of Malaya (UM), Universiti Tunku Abdul Rahman (UTAR), Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Universiti Putra Malaysia (UPM) dan Universiti Sains Malaysia (USM). Contohnya USM mempunyai 22.000 mahasiswanya, 19% mahasiswanya adalah mahasiswa asing. Sewaktu kunjungan ke USM diterangkan bahwa Guru Besarnya direkrut dari manca negara, dana masing-masing guru besar mempunyai dana penelitian/grand yang besar, sarana dan prasarana yang baik, laboratorium modern yang dapat menunjang menghasilkan publikasi yang berkualitas, sehingga membuat mahasiswa asing tertarik datang kesana. Menurut saya menyamai Universitas di Malaysia untuk membuat program Internasional bukan hal yang gampang. Jika menginginkan agar USU sejajar dengan kelima Universitas Malaysia yang diterangkan diatas perlu program yang sedikit ekstrem. Karena umumnya kita dosen sudah sejak dari tahun

delapan puluhan bertugas di USU belum ada program yang ekstrem, melainkan biasa biasa saja. Dibanding USU dengan USM sebenarnya USM berdiri tahun 1969, sedangkan USU berdiri tahun 1952. Tapi USM sekarang sudah lebih maju dari USU (sebagai refleksi)>

Dalam mencari dosen dosen praktisi sebenarnya relatif mudah jika ketua prodi diberikan wewenang untuk mencari dosen praktisi rasanya tidak terlalu sulit untuk mendapatkannya, karena umumnya para praktisi itu sangat seang jika diundang mengajar ke kampus.

Dalam membangun kerja sama dengan instansi-instansi yang ada di Indonesia umumnya tidaklah terlalu sulit, tinggal membuat programnya saja. Yang sulit adalah mengadakan hubungan kerja sama dengan instansi yang ada di luar negeri. Potensi untuk kerja sama dengan luar negeri sangat besar dibidang bisang tertentu seperti bidang lingkungan hidup misalnya, bidang budaya, kehutanan, pangan, dll, dimana karena memang Indonesia mempunyai alam yang masih asli yang menarik untuk diteliti, hanya saja di Indonesia penelitiannya saja masih kurang.

Untuk meningkatkan kegiatan PIMNAS dan PKM dan lomba-lomba yang diselenggarakan DIKTI sebenarnya tidak terlalu sulit jika melibatkan seluruh dosen-dosen baik Guru Besar maupun dosen muda. PIMNAS dan PKM ini sebaiknya dikaitkan dengan penelitian dan skripsi mahasiswa, sehingga mahasiswa merasa jika lolos kegiatan PIMNAS dan PKM maka terbantu untuk skripsinya atau bahkan bisa bebas skripsi.

Untuk meningkatkan program akreditasi Internasional menurut saya tidak usah terburu buru, karena ini sangat erat hubungannya dengan SDM dan mahasiswa Internasional. Karena kedua ini menurut analisa saya yang paling sulit dilaksanakan jika USU jika mau go Internasional. Beberapa program studi saja lebih dahulu yang ikut akrediatasi Internasional juga tidak masalah. Agar jangan nanti seperti memakai kain sarung, angkat sarungnya keatas maka kelihatan pahanya, turunkan sarung kebawah maka kelihatan dadanya.

Khusus untuk mengejar rangking yang lebih tinggi di klaster satu menurut saya tidak terlalu sulit dan tidak perlu program yang muluk-muluk, asal beberapa item kelemahan yang ada diatas seperti SDM, kegiatan kemahasiswaan, menambah kuota mahasiswa dari Malaysia (khusus kedokteran), menambah tulisan ilmiah dosen rasanya tidak telalu sulit, Kecuali mau membuat USU mempunyai program Internasional itu yang sulit, jika tidak dibuat program ekstrem.

6. Kesimpulan dan Saran

Dari beberapa kriteria yang ada maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan rangking USU di Klaster 1 adalah sbb:

- Secara jumlah maka ratio dosen dan mahasiswa cukup baik. Akan tetapi SDM yakni dosen yang berpredikat S3, Jabatan dosen Lektor dan Guru Besar perlu ditingkatkan.

- Kegiatan mahasiswa yang lolos seleksi DIKTI seperti PIMNAS, PKM dan Lomba-lomba yang diselenggarakan oleh DIKTI masih kurang dan perlu ditingkatkan dimasa yang akan datang.
- Kouta mahasiswa asing masih kurang dan perlu ditingkatkan, apalagi jika ingin membuat program Internasional
- Kerja sama dengan instansi dalam negeri perlu ditingkatkan
- Mengundang dosen praktisi ke USU segera dapat dilaksanakan

Sebagai saran ada tiga hal yakni pertama berilah otonomi kepada ketua prodi untuk mengelola prodinya masing-masing, kedua manfaatkan Guru Besar membuat kerja sama keluar, beri otoritas kepadanya, ketiga benahi laboratorium-laboratorium yang ada sekarang baik sarana, prasarana dan laborannya.

Daftar Pustaka

- [1] <https://penerbitdeepublish.com/klasterisasi-perguruan-tinggi>, 2022, Klasterisasi Perguruan tinggi ditahun 2022
- [2] USU, 2020, Rencana Strategis Universitas Sumatera Utara 2020 2024
- [3] BANPT,2019, Akreditasi Perguruan Tinggi
- [4] UUD, 2005, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- [5] DIKTI, 2012 Undang-undang Pendidikan Tinggi Nomor 12/2012
- [6] PP,2014, Peraturan Pemerintah Nomor 4/2014 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi
- [7] <https://simbelmawa.kemdikbud.go.id/portal/>, 2022, Simbelwa-Dikti
- [8] <https://uscollegeinternational.com/best-universities-malaysia>,2022

Biodata Penulis



Johannes Tarigan adalah Guru Besar USU di Fakultas Teknik sejak 2007, lahir pada 24 Desember 1956 di Kabanjahe, Kabupaten Karo. Pendidikan S₁ tahun 1980 di USU, Fakultas Teknik, Jurusan Sipil, S₃ tahun 1988 di Bergische Universitaet, Wuppertal Jerman, dengan nilai magna cum laud. Saat ini anggota MWA USU periode 2021-2025, Anggota Guru Besar USU 2021-2025, Anggota Senat Akademik USU 2021-2025. Tahun 2016-2021 Wakil Dekan I, Fakultas Teknik, tahun 2011-2016 Ketua Departemen Teknik Sipil USU, tahun 2005-2010 Ketua Departemen Teknik Sipil USU. Pengalaman Mengajar 1982 - Sekarang USU, Fakultas Teknik, Departemen Teknik Sipil, Program S₁, S₂ dan S₃, Penguji disertasi external mhs S₃, 1 mhs Unsyah Banda Aceh, 2 mhs USM, Penang Malaysia. Tulisan di jurnal internasional dan nasional : lihat di google Scholar dan Sinta Dikti. Pengalaman proyek 1988 Phillips Holzman, Dusseldorf, Jerman, Tunnel dibawah Sungai Rhein mendesain sheet pile di beberapa station MRT. 1990-1998 Team Leader, Proyek MUDP-II, kapasitas 1400 l/m³, Water Treatment Plant, Reservoir, Clarifier, dll, ADB LOAN. 1998-2006 sebagai Munciple Engineer pada proyek MMUDP, Water Supply, Urban Road, Drainage, Flood Control. 2000-2012 menangani beberapa proyek di Nias setelah gempa Nias, Gempa Aceh. Proyek-proyek swasta 2007 Sekarang menangani proyek dibawah USU Supervisi Bangunan TLM, PDAM Tirtanadi Medan, 500 l/detik. Desain Reservoir Air Minum Kuala Namu, Perbaikan Struktur Bandara Kuala Namu, Desain Kantor Gubernur Sumut, desain beberapa proyek Telkom, Desain beberapa proyek PLN. Desain beberapa proyek PTPN3, dll. Pernah mendapat penghargaan dari Paus Benediktus XVI dalam desain bangunan Graha Annai Velangkani Tanjung Selamat Medan.

Strategi Meningkatkan Rangking QS WUR untuk Universitas Sumatera Utara

Mohammad Basyuni
Fakultas Kehutanan

1. Latar Belakang

Lembaga pemeringkatan universitas seperti Quacquarelli Symonds (QS), Times Higher Education (THE) dan Shanghai Ranking (Peringkat Akademik Universitas Dunia; ARWU) dianggap sebagai badan pemeringkat global yang paling mapan dan terkemuka. QS telah memproduksi penelitian universitas dan sekolah bisnis selama 20 tahun terakhir [1]. QS telah menjadi rujukan universitas terkemuka dan setiap tahun direferensikan di sekitar 1000 surat kabar, jurnal, dan situs web yang berbeda [1]. Peringkat Universitas Dunia QS telah menjadi dasar yang paling banyak digunakan untuk membandingkan universitas di seluruh dunia. Setiap universitas termasuk perguruan tinggi di Indonesia mendambakan masuk dalam peringkat QS. Berdasarkan peringkat QS tahun 2023, diumumkan Juni tahun 2022, hanya 16 universitas yang masuk dalam peringkat QS seperti dalam Tabel 1. UGM merupakan terbaik di Indonesia menurut QS WUR untuk tahun 2022-2033. Dalam pengumuman Juni 2022, terdapat 5 universitas dalam TOP 500. Hasil yang sangat menggembirakan dan membanggakan untuk perguruan tinggi Indonesia.

Tabel 1. Peringkat Quacquarelli Symonds World University Ranking (QS WUR) 2020-2023 [2]

No	Universitas	Peringkat 2020	Peringkat 2021	Peringkat 2022	Peringkat 2023
1	Universitas Gadjah Mada	320	254	254	231
2	Institut Teknologi Bandung	331	313	290	235
3	Universitas Indonesia	296	305	303	248
4	Universitas Airlangga	651-700	521-530	465	369
5	IPB University	601-650	531-540	511 - 520	449
6	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	801-1000	751-800	751 – 800	701 - 750
7	Universitas Padjajaran	751-800	801-1000	801 - 1000	751 - 800
8	Universitas Diponegoro	801-1000	1000+	1001-1200	801 - 1000

9	Universitas Brawijaya	1000+	1001+	1001-1200	801 - 1000	-
10	Universitas Bina Nusantara	801-1000	801-1000	1001-1200	1001 - 1200	-
11	Univseritas Telkom			1001 - 1200	1001 - 1200	-
12	Universitas Hasanuddin			1001 - 1200	1001 - 1200	-
13	Universitas Sebelas Maret			1201+	1201 - 1400	-
14	Universitas Andalas			1201 +	1201 - 1400	-
15	Universitas Muhammadiyah Surakarta		1000+	1201 +	1201 - 1400	-
16	Universitas Sumatera Utara			1201+	1201 - 1400	-

Tabel 1 memperlihatkan peringkat QS WUR PT di Indonesia pada tahun 2020 (pengumuman tahun 2019) berjumlah 10 PT dengan UI sebagai peringkat pertama. Pada pengumuman tahun berikutnya peringkat 2021 bertambah menjadi 11 dan bertambah 5 menjadi 16 PT di Indonesia yang masuk QS WUR periode 2022-2023. USU masuk QS WUR tahun 2022 pada peringkat 1201+ dan pada tahun 2023 menjadi 1201-1400.

QS WUR menggunakan enam indikator dalam menilai dan menentukan pemeringkatan universitas terbaik, diantaranya: 1. Academic Reputation 2. Employer Reputation 3. Faculty/Student Ratio 4. Citations per faculty 5. International Faculty Ratio 6. International Student Ratio [2].

Sampai saat ini, mahasiswa internasional merupakan sumber pendapatan yang berharga bagi banyak institusi pendidikan tinggi. Pemeringkatan universitas telah lama (sejak 2004) menjadi alat yang populer bagi para siswa ketika memilih tempat untuk belajar, terutama mengingat banyak yang tidak memiliki waktu atau dana untuk mengunjungi kampus luar negeri sebelum mendaftar. Selama beberapa tahun, Cina daratan telah menjadi salah satu sumber siswa internasional yang paling signifikan. Misalnya, siswa Cina merupakan bagian terbesar (30%) dari siswa non-domestik di AS [3].

Dalam makalah ini digagas pemikiran penulis untuk meningkatkan peringkat QS WUR USU sehingga Rencana Strategis (Renstra) USU tahun 2020-2024 dalam indikator-indikator capaian sasaran nomor 1 terbangunnya komitmen yang kuat untuk mewujudkan visi, sasaran nomor 2: Peringkat USU dalam QS University Rankings dalam tahun depan (peringkat 2024) yakni TOP 500 bisa tercapai meskipun harus melompat dari 1201-1400 menjadi TOP 500.

2. Masalah

Berkaikan dengan peringkat QS WUR USU sesuai Renstra USU 2020-2024 halaman 72 dalam indikator-indikator capaian, sasaran nomor 1, indicator nomor 2: Peringkat USU dalam QS University Rankings [4]. Disebutkan dalam Renstra tersebut, target peringkat QS WUR USU pada tahun 2020 berada pada posisi <900, tahun 2021 posisi 750, tahun 2022 ranking 650, tahun 2023 posisi 550, dan tahun 2024 pada posisi TOP 500. Oleh karena itu muncul permasalahan mensinkronkan antara fakta (ranking yang dirilis pihak QS WUR) dengan Renstra USU, diperlukan strategi jitu agar bisa mewujudkan impian terealisasinya target Renstra USU paruh kedua 2020-2024. Terdapat gap antara target Renstra USU dengan hasil peringkat QS WUR seperti terlihat pada Tabel 1, dimana peringkat QS WUR dimulai dari tahun 2022 dengan peringkat 1201+, yang menurut Renstra pada posisi 650 dan tahun 2023 pada posisi 550, faktanya tercapai pada peringkat 1201-1400 [4].

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Dengan demikian terdapat gap yang harus dipecahkan antara kenyataan (pengumuman QS WUR) dengan teori (Renstra USU 2020-2024) yang perlu dibuat strategi jitu untuk meningkatkan ranking QS WUR USU tidak hanya memenuhi target Renstra tetapi juga mewujudkan impian sebagai World Class University kebanggaan masyarakat Sumut. Untuk itu setiap dosen, mahasiswa USU perlu menjadikan target ini menjadi sasaran aktivitas pribadi penelitian dan lebih-lebih yang menjadi pejabat kampus agar terus maminkan peran utama yang menjadi teladan dan trigger menuju WCU yang unggul dan meberikan hasil penelitian kepada masyarakat dan dunia industri.

4. Strategi Pemecahan Masalah

Strategi pertama untuk peningkatan atau perbaikan peringkat QS WUR dengan mempelajari atau menganalisis indikator pemeringkatan yang terkait dengan dosen, mahasiswa, dan alumni. Untuk indikator pertama yakni academic reputation. Terhitung sebesar 40 persen dari skor keseluruhan, reputasi akademik terlihat pada kualitas pengajaran dan penelitian di universitas-universitas dunia. Sesungguhnya QS sendiri sudah memberikan tip [5], untuk reputasi akademik institusi sebagai berikut : (1) Berinvestasi di riset dengan mewajibkan dosen USU yang memiliki passion riset (klaster dosen peneliti) untuk mendapatkan dana hibah Talenta, DRTPM, hibah BRIN, LPDP, kerjasama luar negeri yang sangat banyak tersedia. Penelitian sangat penting USU ingin meningkatkan reputasinya. USU dapat mengetahui apa yang dianggap sebagai kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan wawasan ini, USU akan dapat menyaring pesan branch USU dalam upaya untuk membedakan dengan universitas lainnya. Menjadi institusi yang bereputasi baik di segala bidang dan tidak memiliki kekurangan adalah hal yang mustahil, jadi USU harus menyalurkan kualitas keunikan dan kearifan local Sumut

melalui penelitian ekstensif dan pemanfaatan data kunci, misalnya USU sudah memiliki TALENTA (Tropical Science and Medicine, Agroindustry, Local Wisdom, Energy (sustainable), Natural Resources (biodiversity, forest, marine, mine, tourism), Technology (appropriate) dan Arts (ethnic), dan perlu dieksplorasi dan dibuat grup-grup penelitian berbasis TALENTA menuju terwujudnya pusat-pusat unggulan perguruan tinggi menuju Science and Technology Campus. Penulis mewakili Pusat Unggulan Iptek Mangrove (Center of Excellence for Mangrove) yang tahun ini berhasil memperoleh pendanaan sebagai Pusat Unggulan Iptek Perguruan Tinggi baru (PUI-PT) [6]. Capaian PUI Mangrove USU ini dapat memenuhi target Renstra USU 2020-2024 sasaran No. 5, indikator nomor 37. Langkah praktis lainnya, dosen USU berkolaborasi dalam jaringan peneliti internasional seperti yang dilakukan penulis dalam Science Leadership Collaborative (SLC) yang digagas The Conversation Indonesia [7-8], baik sebagai mentor maupun mentee. Dengan bergabung dengan peneliti internasional, maka penulis bisa berkontribusi IKU 3 USU sebagai mentor Science Leadership Collaborative selama 9 bulan (Juli 2022-Maret 2023) untuk meningkatkan reputasi dan visibility para peneliti USU di kancah Internasional sesuai Renstra USU paruh 2 (2020-2024) untuk menjadi universitas berkelas dunia (World Class University) melalui peningkatan indikator Academic Reputation dan International research network. (2). Mendengarkan opini dan pendapat mahasiswa. Mendengarkan pendapat mahasiswa adalah penting untuk mendapatkan pendapat mahasiswa untuk meningkatkan reputasi USU. Survei adalah pilihan yang bagus. Jika USU ingin mengajukan banyak pertanyaan yang menawarkan banyak data berguna. Akan membantu jika responden mahasiswa menilai institusi lain yang mereka pertimbangkan pada atribut yang sama untuk meta-analisis. (3). Miliki strategi merk (brand/tagline) yang dapat disesuaikan dengan karakteristik USU, tagline Transformation toward ultimate harus digencarkan dan diimplementasikan dalam kinerja yang terukur (MRV), monitoring, reporting, and verification. USU segera memperbarui kurikulum untuk mencerminkan pasar dan dinamika yang terus berubah dalam pendidikan tinggi. Perlu mempertimbangkan dampak globalisasi yang semakin meningkat. Hal ini tidak hanya membawa mata pelajaran akademik baru tetapi lembaga harus mengakomodasi siswa nontradisional dan populasi siswa yang lebih tua. Untuk memperkuat posisi dan reputasi merk USU, USU harus berusaha untuk berhasil mengelola perubahan ini. (4). Keterikatan. Strategi merk/tagline USU juga harus mencakup peningkatan tingkat keterlibatan pimpinan, dosen, pegawai, mahasiswa dan alumni. Dalam pendidikan tinggi, menciptakan rasa memiliki sangat penting bagi mahasiswa. Jangan abaikan kebutuhan yang mengembangkan hubungan dengan staf dan administrator – tidak hanya dengan rekan-rekan mereka mahasiswa.

Berdasarkan Tabel 2 untuk nilai kriteria QS WUR USU tahun 2023 dibandingkan dengan nilai QS WUR terbaik di Indonesia yakni UGM dan terbaik di Asia, National University of Singapore (NUS, Singapura). USU harus menyusun strategi jangka pendek dan jangka panjang untuk meraih impian menjadi TOP 500. Jika dibandingkan dengan NUS untuk menjadi nomor 11 di dunia membutuhkan waktu 7 tahun dari peringkat 25 pada tahun 2012 dan

menjadi peringkat 11 pada tahun 2019 dan dipertahankan sampai sekarang (tulisan ini dibuat). Sedangkan UGM peringkat tahun 2012 pada posisi #401-450, dan dipertahankan peringkatnya nomor 1 sejak tahun 2021, tahun 2020 peringkat pertama dipegang UI (Tabel 1).

Tabel 2. Kriteria QS WUR USU 2023 dibandingkan nilai dengan UGM dan NUS

Kriteria	USU 2023 (#1201-1400)	UGM 2023 (#231)	NUS 2023 (#11)
Reputasi akademik	5.9	49.1	99.5
Reputasi lulusan	3.9	55.1	94.1
Rasio mahasiswa per fakultas	17.9	62.3	79.8
Sitasi per fakultas	1.3	1.6	91.8
Rasio internasionalisasi fakultas	5.2	39.2	100
Rasio mahasiswa internasional	2.4	2	73.5
Jaringan riset internasional	9.1	28.8	89.9
Outcome pekerjaan	6.4	36.2	99.6
Nilai keseluruhan	-	40.2	92.7

Terkait dengan indikator kedua, reputasi lulusan. USU sebaiknya menerapkan strategi kedua untuk mengetahui bahwa mahasiswa ingin lulus dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk pasar kerja. Oleh karena itu bagaimana USU mempersiapkan mahasiswa untuk karir yang sukses, dan USU menyediakan lulusan yang paling kompeten, inovatif, dan efektif. Dari sini USU bisa menerapkan strategi kedua untuk meningkatkan reputasi lulusan dengan membekali lulusan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan pasar sesuai dengan World Class University USU.

Sedangkan indikator ketiga, rasio mahasiswa per fakultas merupakan nilai teringgi di USU yakni 17.9 untuk tahun 2023 (Tabel 2), nilai ini masih bisa ditingkatkan karena UGM bisa mendapatkan angka 62.3, apalagi NUS mencapai nilai 79.8 dari skor maksimal 100. Oleh karena itu strategi ketiga perlu dirumuskan bahwa para pemberi kerja menyampaikan respons sangat baik kepada USU. Para alumni USU sebaiknya memperlihatkan etos kerja yang luar biasa, dan terbiasa bekerja di bawah tekanan dan kerja paralel. Selain itu, terkait soal kemampuan teknis dan penguasaan teknologi sebagai lulusan USU. Indikator keempat sitasi per fakultas bisa ditingkat dengan publikasi pada jurnal top tier berimpak faktor tinggi (Q1,Q2 misalnya) bukan melalui prosiding meskipun banyak jumlah tetapi peluang sitasi sedikit. Strategi keempat, USU sebaiknya mengapresiasi dosen dan peneliti yang berhasil publikasi pada jurnal-jurnal top tier dan berkolaborasi dengan peneliti yang berasal universitas dengan ranking QS WUR Top 100. Sehingga target sitasi per fakultas bisa diraih dengan menugaskan dosen-dosen dengan passion riset dan publikasi tinggi untuk lebih intensif, terstruktur dan masif

melakukan joint research, joint publication, dengan publikasi bersama peluang disitasi artikel atau papernya lebih tinggi. Sekali merengkuh, strategi bisa juga untuk meningkatkan jaringan riset internasional dengan universitas QS WUR 100. Dukungan USU untuk para dosen yang berkiprah dalam jaringan riset internasional sangat dibutuhkan minimal diberikan pengakuan (recognisi) agar para peneliti merasa dianggap bagian dari USU dan ada perasaan memiliki USU.

Sedangkan berkaitan dengan internasionalisasi fakultas dan mahasiswa internasional, peran Dekan fakultas lebih ditingkakan untuk mempromosikan program studi unggulan ke dunia internasional dan akreditasi internasional lebih dioptimalkan. Semoga dengan pemikiran penulis ini bisa memberikan sedikit sumbangan ke USU untuk bisa mewujudkan target Renstra USU 2020-2024 menjadi universitas dengan rangking QS WUR peringkat 500 pada tahun 2024.

5. Rencana Tindak Lanjut

Berapa strategi yang bisa dilaksanakan oleh USU untuk mencapai target Renstra USU 2020-2024 dan sebagai World Class University diuraikan dalam Strategi Pemecahan Masalah. Semoga sedikit pemikiran bisa diwujudkan pihak rektorat atau dekanat dalam meraih target QS WUR 2024 posisi 500.

6. Kesimpulan dan Saran

Patut disyukuri USU bisa masuk dalam peringkat 1201-1400 untuk tahun 2022-2023, sebagai baseline untuk meraih posisi terbaik yang digariskan oleh Renstra USU 2020-2024 peringkat 500 untuk QS WUR.

Daftar Pustaka

1. <https://www.elsevier.com/research-intelligence/university-rankings-guide>
2. www.topuniversities.com/university-rankings/world-university-rankings/
3. <https://www.topuniversities.com/university-rankings-articles/world-university-rankings/understanding-methodology-qs-world-university-rankings>
4. https://ppid.usu.ac.id/images/2019/PPID/Renstra_USU/RENSTRA_USU_2020_-_2024.pdf
5. <https://www.qs.com/how-to-improve-your-institutions-academic-reputation/>
6. <https://bima.kemdikbud.go.id/pengumumanSurat> Pengumuman Pemenang PUIPT__3f909ed2
7. <https://slc.theconversation.com/introducing-the-science-leadership-collaborativ-2022-2023-mentors/>
8. <https://kumparan.com/dewi-mulyani-setiawan-1660294024746133162/29-ilmuwan-internasional-jadi-mentor-untuk-peneliti-indonesia-1yeABT6BVHh>

Biodata Penulis



Prof. Mohammad Basyuni, S.Hut, M.Si, Ph.D, adalah staf pengajar pada Program Studi S1 Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara (USU). Setelah menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan IPB pada tahun 1998, kemudian penulis melanjutkan pendidikan S2 di IPB dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan S3 pada laboratory of Molecular Biotechnology, Center of Molecular Biosciences (COMB), University of the Ryukyus dan meraih gelar Ph.D di United Graduate School of Agricultural Sciences, Kagoshima University pada 14 Maret 2008. Selama dua tahun (2008-2010), penulis menjadi Japan Society for the Promotion of Science (JSPS) Postdoctoral Fellow di bawah Host Researcher Prof. Shigeyuki Baba di Tropical Biosphere Research Center (TBRC), University of the Ryukyus. Kemudian selama 6 bulan (Mei-November 2010), penulis menjadi Foreign Visiting Reseacher pada institusi yang sama. Pada bulan Oktober-Desember 2012, penulis mendapatkan Post-doc di COMB dengan dana dari SAME (Scheme for Academic and Mobility Exchange) dari Direktorat Pendidikan Dikti, Kemdikbud. Pada tahun 2013-2015 selama bulan Januari-Maret, penulis menjadi Visiting Researcher pada Joint Research di TBRC, University of the Ryukyus. Pada tahun 2018-2023 penulis mendapatkan international grant dari Newton Fund/DIPI/LPDP sebagai Principle Investigator berkolaborasi dengan University of Glasgow dan Aberystwyth University, UK, National University of Singapore (NUS), Singapore, University of Queensland, Australia, Center for International Forestry Research (CIFOR), dan Badan Reset dan Inovasi Nasional. Pada tahun 2020-2023 mendapatkan JSPS Core to Core sebagai Coordinator Project. Penulis juga memperoleh hibah internasional e-Asia Joint Reseach Program untuk tahun 2022-204. Sejak 1 April 2020 menjadi Guru Besar tetap atau Full Professor ilmu Bioteknologi Hutan pada Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, USU. Penulis juga tertarik meneliti restorasi mangrove, karbon stok mangrove, DNA lingkungan meta barcoding pada mangrove dan organismenya.

Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara Transformasi Universitas Sumatera Utara Unggul

Noverita Sprinse Vinolina
Fakultas Pertanian

1. Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut semua sektor dipacu untuk berkembang termasuk Perguruan Tinggi. Peran Perguruan tinggi kedepan sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan. Perguruan tinggi mempunyai tiga hal yang penting dalam peranannya yaitu kualitas, relevansi, dan atraktif. Kualitas perguruan tinggi ditentukan oleh tata kelola yang profesional. Penyelenggaraan pendidikan tinggi harus relevan dengan kebutuhan masyarakat agar perguruan tinggi tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Relevansi artinya kelas menjadi *problem best learning* dan *project best learning*. Program kampus merdeka yang dikembangkan saat ini dimana kampus membuka diri bagi profesional, pelaku dunia usaha, petani-petani modern mengajar dalam kelas. Atraktif adalah mahasiswa mengharapkan ruang diskusi yang lebih intensif. Interaksi, membangun ruang interaksi antar mahasiswa dan dosen, menjadikan kampus lebih dinamis.

Makna yang terkandung dalam Pemeringkatan Perguruan Tinggi adalah tentang kinerja dan daya saing perguruan tinggi. Kinerja dan daya saing menjadi faktor yang mendasar dari usaha meningkatkan pemeringkatan tersebut. Berkaitan dengan pemeringkatan Perguruan Tinggi, terdapat beberapa lembaga kredibel yang melakukan pemeringkatan perguruan tinggi antara lain:

1. Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yaitu lembaga pemerintah yang memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, sehingga dapat menentukan standar kualitas pendidikan tinggi nasional. Lembaga ini memiliki empat aspek penilaian untuk menetapkan ranking perguruan tinggi nasional. Ada pun empat aspek tersebut adalah: a. **Input**, aspek yang berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia dan mahasiswa sebuah perguruan tinggi. Penilaian dilakukan berdasarkan persentase dosen dengan jabatan guru besar dan lektor kepala, persentase dosen berpendidikan S-3, rasio jumlah dosen dengan jumlah mahasiswa, jumlah mahasiswa asing, dan jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di industri selama minimum enam bulan. b. **Proses**, aspek yang berkaitan dengan kualitas perguruan tinggi berdasarkan pengelolaan kelembagaan perguruan tinggi (akreditasi). Penilaian diberikan berdasarkan akreditasi program studi (prodi) sebuah perguruan tinggi, kerja sama perguruan tinggi, pembelajaran daring perguruan tinggi terkait, kelengkapan laporan perguruan tinggi terkait di

pangkalan data pendidikan tinggi (PDDikti), jumlah prodi di perguruan tinggi terkait yang sudah melaksanakan program Merdeka Belajar, jumlah mahasiswa perguruan tinggi terkait yang mengikuti program Merdeka Belajar, dan jumlah prodi perguruan tinggi terkait yang bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan Non-Governmental Organization (NGO). c. **Output**, capaian kinerja jangka pendek yang dicapai oleh sebuah perguruan tinggi. Ditjen Dikti menilai sebuah perguruan tinggi berdasarkan jumlah artikel terindeks setiap dosen, kinerja penelitian, kinerja kemahasiswaan, dan jumlah prodi yang sudah memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional. d. **Outcome**, capaian kinerja jangka panjang sebuah perguruan tinggi. Ditjen Dikti menilai sebuah perguruan tinggi berdasarkan kinerja inovasi, jumlah paten setiap dosen, jumlah sitasi setiap dosen, kinerja pengabdian masyarakat, dan persentase lulusan perguruan tinggi terkait yang sudah mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu enam bulan.

2. Times Higher Education (THE) merupakan lembaga yang menyediakan data kinerja perguruan tinggi terbaik sejak tahun 2004. THE membuat ranking perguruan tinggi dengan skala internasional secara berkala. THE melakukan pemeringkatan berdasarkan tiga bidang utama kegiatan universitas, yaitu penelitian, dampak, dan pengajaran perguruan tinggi terkait. Lembaga ini menggunakan 13 indikator yang memberikan gambaran mengenai kinerja perguruan tinggi ke dalam empat kelompok, yaitu: 1. **Pendidikan pengajaran**, yang mencakup kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dan kesiapan kerja lulusan suatu perguruan tinggi. 2. **Penelitian**, yang mencakup volume penelitian, pendapatan hasil penelitian dari industri, dan reputasi sitasi. 3. **Pandangan internasional** terhadap staf, mahasiswa, dan dosen. 4. Transfer pengetahuan dan teknologi.
3. Webometrics
Lembaga yang membuat ranking perguruan tinggi dengan skala internasional melalui volume dan konten web serta sitasi publikasi perguruan tinggi. Sistem pemeringkatan Webometrics ini seringkali disebut sebagai pemeringkatan web perguruan tinggi (Ranking Web of University). Dalam melakukan penilaian dan menentukan ranking sebuah perguruan tinggi, Webometrics menggunakan empat indikator utama, yaitu: 1. **Presence**, dinilai berdasarkan laman web dan laman dinamik perguruan tinggi terkait, yang tertangkap oleh mesin pencarian Google. 2. **Impact**, yang dinilai berdasarkan jumlah tautan eksternal (backlink) yang diterima domain web perguruan tinggi (inlinks), yang tertangkap oleh mesin pencarian Google. 3. **Openness**, yang dinilai berdasarkan jumlah file dokumen daring dalam domain website perguruan tinggi yang tertangkap oleh mesin pencarian Google. 4. **Excellence**, yang dinilai berdasarkan jumlah paper ilmiah yang dipublikasikan dan terindeks di Google Scholar dan Scimago Institution Ranking.
4. QS World University Ranking (QS WUR)
QS World University Ranking (QS WUR) melakukan penilaian perguruan tinggi terbaik berdasarkan sitasi, produktivitas, dampak penelitian, dan hasil

survei global yang dilakukan kepada para pengguna, lulusan, dan kalangan akademisi (1).

2. Masalah

Universitas Sumatera Utara sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang harus terus berbenah menuju Universitas unggul baik skala Nasional maupun Internasional. Upaya untuk meningkatkan pemeringkatan perguruan tinggi melalui kinerja dan daya saing menjadi faktor yang mendasar serta dalam penyelenggaraan pendidikan yang senantiasa relevan dengan kebutuhan masyarakat.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Pemeringkatan perguruan tinggi merupakan hal yang penting terutama berkaitan dengan peningkatan kinerja perguruan tinggi. Pemeringkatan ini menjadi pemicu dan pemacu semangat semua pihak dalam meningkatkan kinerjanya.

Strategi yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pemeringkatan Universitas Sumatera Utara:

1. Upaya untuk menaikkan peringkat perguruan tinggi adalah dengan penguatan dan maintenance website kampus.
2. Pengembangan sistem informasi baik sistem akademik dan non akademik, termasuk mengembangkan e-learning dalam proses pembelajaran.
3. Peningkatan kinerja perguruan tinggi dapat dilakukan dengan optimalisasi peran intellectual capital baik secara individual HC, SC, dan RC ataupun juga IC sebagai satu kesatuan utuh yang terintegrasi. Adapun metode yang dapat dipakai untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi berbasis intellectual capital adalah Comprehensive Intellectual Capital Managemet (CICM).

Makna pemeringkatan mengandung makna bahwa pemeringkatan ini penting sebagai tolak ukur kinerja dan juga sebagai media promosi yang akan disampaikan pada berbagai media kampus apabila peringkatnya meningkat.

Makna lain bahwa pemeringkatan perguruan tinggi juga mengandung makna prestise seorang rektor atau pimpinan perguruan tinggi atas prestasi kampusnya.

Upaya yang dilakukan perguruan tinggi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing.

4. Komponen intellectual capital yang dimiliki oleh perguruan tinggi sangat penting untuk dikembangkan. Komponen tersebut adalah *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Semua komponen tersebut (HC, SC, dan RC) penting dan dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perguruan tinggi baik dilakukan secara individual ataupun secara terintegrasi sebagai IC.

Anggraini et al (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara IC dengan elemen-elemen kinerja universitas.

5. Universitas perlu melakukan investasi pada *human capital, structural capital, dan relational capital*. IC juga dinyatakan sebagai model baru pengukuran untuk kinerja universitas yang menyediakan nilai tambah bagi penguatan kemampuan bersaing (2).

4. Strategi Pemecahan Masalah

Pemeringkatan Perguruan Tinggi sangat dinamis dan butuh kerja Tim yang saling mendukung secara berkesinambungan. Tantangan dalam pencapaian optimal pemeringkatan yang dicapai Universitas Sumatera Utara adalah semua pihak harus menyadari dan melangkah bersama untuk tujuan peningkatan peringkat USU yang lebih baik ke depan. Pencapaian optimal dapat diperoleh jika semua pihak saling bekerja sama, kerja tim yang kompak dan saling membantu. Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan adalah fasilitas-fasilitas riset pada berbagai bidang ilmu misalnya laboratorium yang mendukung riset berkualitas, peralatan, laboran, teknisi dan etos kerja yang unggul.

Solusi yang dapat dilaksanakan dalam pencapaian optimal pemeringkatan Universitas Sumatera Utara adalah melalui maintenance website kampus. UPT IT secara teknis membuat serta bertanggung jawab terhadap berbagai program sistem informasi kampus baik Universitas maupun Fakultas. Website universitas merupakan acuan pemeringkatan khususnya pemeringkatan webometrics. Kinerja, pencapaian, kegiatan berkala, informasi yang praktis dan bermanfaat, solusi yang memberi pemecahan masalah masyarakat dan prestasi perguruan tinggi dapat diketahui oleh orang banyak sehingga dapat meningkatkan akses website. Dengan demikian dapat meningkat hasil pemeringkatan. Website Perguruan Tinggi secara umum, demikian pula web dari masing-masing fakultas. Tiap fakultas mengirim utusannya untuk dilatih oleh UPT IT, selanjutnya masing-masing perwakilan atau operator bertanggung jawab untuk mengontrol web fakultas dan informasi yang terus dibaharui sehingga setiap civitas akademika secara berkala mengakses serta memperoleh informasi yang penting melalui web tersebut.

Daya saing Perguruan Tinggi saat ini berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh dunia usaha. Semua kompetensi yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi, outputnya adalah semua yang diinginkan oleh dunia usaha. Jadi bagaimana Perguruan Tinggi itu bersinergi atau juga berkolaborasi dengan dunia usaha, maka harus punya modal relasi yang bagus dengan semua pihak.

Empat aspek penilaian untuk menetapkan ranking perguruan tinggi nasional oleh Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi adalah: a. **Input**, Penilaian berdasarkan persentase dosen dengan jabatan guru besar dan lektor kepala, persentase dosen berpendidikan S-3, rasio jumlah dosen dengan jumlah mahasiswa, jumlah mahasiswa asing, dan

jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di industri selama minimum enam bulan. Poin ini secara terus menerus ditingkatkan dengan memberi motivasi, informasi secara berkala kepada dosen yang telah cukup waktu untuk kenaikan jabatan fungsional dan dilakukan pendampingan serta kerjasama tim yang saling mendukung. Himbuan kepada dosen dan realisasi untuk segera melaksanakan pendidikan pada jenjang S-3.

b. **Proses**, berdasarkan pengelolaan kelembagaan perguruan tinggi (akreditasi). Penilaian diberikan berdasarkan akreditasi program studi (prodi) sebuah perguruan tinggi. Dukungan, motivasi, kontrol untuk pencapaian prodi unggul yang terus menerus ditingkatkan. Pendampingan dalam pencapaian oleh prodi yang telah berhasil dalam capaian unggul. Kerja sama perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri terus ditingkatkan dengan target capaian secara berkala. Pembelajaran daring perguruan tinggi terkait, kelengkapan laporan perguruan tinggi terkait di pangkalan data pendidikan tinggi (PDDikti), jumlah prodi di perguruan tinggi terkait yang sudah melaksanakan program Merdeka Belajar, jumlah mahasiswa perguruan tinggi terkait yang mengikuti program Merdeka Belajar, dan jumlah prodi perguruan tinggi terkait yang bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan Non-Governmental Organization (NGO). Program Merdeka Belajar, pendampingan dan penyebaran informasi yang ditampilkan di web Universitas maupun Fakultas sehingga akses terhadap web tersebut menjadi meningkat

c. **Output**, capaian kinerja jangka pendek yang dicapai oleh sebuah perguruan tinggi berdasarkan jumlah artikel terindeks setiap dosen, kinerja penelitian, kinerja kemahasiswaan, dan jumlah prodi yang sudah memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional. Capaian ini dapat diperoleh dengan pendampingan yang intensif, memberi kiat dan trik dalam publikasi artikel pada jurnal bereputasi. Kinerja penelitian, kinerja kemahasiswaan dapat dilakukan dengan memperoleh matakuliah wajib penulisan artikel ilmiah pada semester awal agar mahasiswa dapat memahami dan menulis dengan baik sejak awal.

d. **Outcome**, capaian kinerja jangka panjang sebuah perguruan tinggi. Kinerja inovasi, jumlah paten setiap dosen, jumlah sitasi setiap dosen, kinerja pengabdian masyarakat, dan persentase lulusan perguruan tinggi terkait yang sudah mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu enam bulan. Selain pendampingan intensif pada pembuatan paten, kiat sitasi, dan kinerja pengabdian yang berdampak kepada masyarakat. Persentase lulusan perguruan tinggi yang mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu enam bulan adalah dengan memberi informasi kepada alumni dengan suatu wadah ikatan alumni yang aktif serta melakukan mitra dengan banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja muda sehingga perekrutan dapat dilakukan saat mahasiswa hampir menyelesaikan studinya atau saat PKL perusahaan sudah dapat mengenali target sumber daya manusia yang diinginkan (3, 4, 5).

5. Rencana Tindak Lanjut

Universitas Sumatera Utara (USU) terus berbenah dalam mengembangkan dan melakukan transformasi yang terus menerus sesuai

tuntutan perkembangan zaman. Saat ini USU sedang giat menggunakan keunggulan disetiap bidang yang ada untuk mengajak universitas lainnya dalam melakukan kolaborasi riset dan akademik. USU dinilai oleh beberapa lembaga pemeringkatan baik nasional maupun internasional. Diantaranya lembaga penilaian SIR, Quacquarelli Symonds World University Rankings, Times Higher Education University Ranking, pemeringkatan perguruan tinggi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing Universitas Sumatera Utara dapat dilakukan dengan mengembangkan dan secara berkala melakukan maintenance website dan sistem informasi yang dimiliki oleh Universitas Sumatera Utara. Peningkatan kinerja dan daya saing dapat juga dengan perspektif *intellectual capital*, yakni *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Pemeringkatan perguruan tinggi oleh lembaga dalam dan luar negeri menjadi hal penting yang memberi makna bagi pimpinan perguruan tinggi. Pimpinan perguruan tinggi dan segenap civitas akademika harus meningkatkan kinerjanya agar hasil pemeringkatan dapat meningkat.

Pemeringkatan Perguruan Tinggi di Indonesia yang telah dilakukan, maka ada 6 hal besar yang harus dilaksanakan dalam menghadapi tantangan tersebut, yaitu revolusi sikap, revolusi minat, revolusi metode belajar-mengajar, revolusi kurikulum, revolusi pengembangan profesional dan revolusi kepemimpinan perguruan tinggi. Perubahan ini harus diikuti dengan peningkatan yang berkesinambungan.

6. Kesimpulan dan Saran

Upaya yang dapat dilakukan untuk menaikkan peringkat perguruan tinggi Universitas Sumatera Utara adalah:

1. Penguatan dan maintenance website universitas dan fakultas.
2. Peningkatan kapasitas e-learning dalam proses pembelajaran.
3. Dukungan fasilitas riset dengan pembenahan laboratorium baik pada bahan, alat, teknis, laboran yang tepat. Pengelolaan laboratorium yang profesional.
4. Pengembangan sistem informasi pada sistem akademik dan non akademik.
5. Peningkatkan kinerja perguruan tinggi dilakukan dengan optimalisasi peran *intellectual capital* baik secara individual, *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *relational capital* (RC) ataupun juga *intellectual capital* sebagai kesatuan utuh yang terintegrasi.
6. Universitas perlu melakukan investasi pada *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.

Saran

Pendampingan intensif dan berkala bagi dosen dan mahasiswa yang dilakukan secara berkala, cepat dan terintegrasi dalam berbagai aspek penilaian pemeringkatan.

Daftar Pustaka

1. Tim MNC, 2021. Mengenal Lembaga Pemeringkatan Perguruan Tinggi Terbaik, Nomor 1 dari Indonesia. <https://edukasi.sindonews>.
2. Anggraini, F., Abdul-Hamid, M. A. and Azlina, M. K. A. (2018) 'The role of intellectual capital on public universities performance in Indonesia', *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 26(4), pp. 2453–2472.
3. Hermawan, S. *et al.* (2019) 'Makna Pemeringkatan dan Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi Perspektif Intellectual Capital', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, p. 142. doi: 10.24843/jiab.2019.v14.i02.p01.
4. Rozikin, M., Kurniawati, M., Aliyyah, K. 2020. Strategi Peningkatan Peringkat Perguruan Tinggi Versi Kemristekdikti (Studi pada Universitas Brawijaya). *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7 (1): 86-97.
5. Kurniawijaya, P.A., Wiharta, D.M., Sastra, N.P. 2019. Perencanaan Strategis Menuju Webometrics Dan 4ICU Pada Website Perguruan Tinggi. *Majalah Ilmiah Teknologi Elektro*, 18(1): 95-100.

Biodata Penulis



Noverita Sprinse Vinolina, Staf Pengajar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia sejak 1993 sampai sekarang. Saat ini bertugas di Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Pendidikan S1, S2, dan S3 telah selesai dilaksanakan berturut-turut pada tahun 1992, 1997 dan 2014 dengan didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Tahun 2011 memperoleh kesempatan untuk mengikuti Sandwich-like Program yang didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia di Departemen Biologi / Biologi Molekuler dan Farmasi di Auburn University, USA. Pencapaian sebagai Dosen Berprestasi diperoleh pada tahun 2006, 2014 dan 2015, di LLDIKTI I. Penulis tertarik untuk menulis tentang Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara agar semua pihak saling mendukung dan bekerja sama untuk pencapaian yang lebih baik pada masa berikutnya. Semoga kehadiran Universitas Sumatera Utara makin dirasakan dampaknya oleh seluruh masyarakat. Dalam kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia dan Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara, atas ide untuk kemajuan Bangsa dan semangat untuk mewujudkan Indonesia Maju. Bersama kita bisa.

Pentingnya Peran Dosen Dalam Membantu Peningkatan Pemeringkatan USU

Rahmawaty
Fakultas Kehutanan

1. Latar Belakang

Pemeringkatan Perguruan Tinggi (PT) dilakukan setiap tahun baik pada tingkat nasional maupun tingkat internasional. Terdapat beberapa lembaga pemeringkatan perguruan tinggi tingkat internasional, seperti: *Quacquarelli Symonds World University Rankings (QS WUR)*, *UniRank*, *Times Higher Education World University Rankings (THE)*, *Webometrics Ranking of World University*, *Academia Ranking of World Universities* dan *UI GreenMetric*. Adapun lembaga pemerintah yang memiliki wewenang untuk menentukan standar kualitas pendidikan tinggi nasional adalah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Ditjen Dikti Kemendikbudristek). Masing-masing lembaga pemeringkatan memiliki indikator dan kriteria dalam menentukan ranking suatu perguruan tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud menetapkan empat kriteria penilaian, yaitu: input (terkait dengan kualitas sumberdaya manusia dan mahasiswa), proses (terkait dengan akreditasi), output (terkait pada capaian kinerja jangka pendek, seperti: jumlah artikel terindeks pada setiap dosen, kinerja penelitian, kinerja kemahasiswaan, jumlah program studi yang terakreditasi atau memperoleh sertifikat internasional), dan Outcome (terkait capaian kinerja jangka panjang, seperti: inovasi, jumlah paten dosen, jumlah sitasi setiap dosen, kinerja pengabdian kepada masyarakat, dan persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu enam bulan). Lain halnya dengan lembaga pemeringkat *THE* yang melakukan penilaian berdasarkan penelitian, dampak, dan pengajaran perguruan tinggi terkait. Indikator yang digunakan dibagi menjadi empat kelompok, yaitu: pendidikan pengajaran, penelitian, pandangan internasional terhadap staf, mahasiswa dan dosen, dan transfer pengetahuan dan teknologi.

Adapun *Webometrics* membuat pemeringkatan perguruan tinggi berdasarkan volume dan konten web serta publikasi perguruan tinggi, dengan indikator yang digunakan seperti: *presence* (penilaian berdasarkan laman web dan laman dinamik yang tertangkap oleh *Google*), *Impact* (penilaian berdasarkan jumlah tautan eksternal yang diterima domain web PT yang tertangkap oleh *Google*), *Openness* (penilaian berdasarkan jumlah file dokumen daring dalam domain website yang tertangkap oleh *Google*), dan *Excellence* (penilaian berdasarkan jumlah paper ilmiah yang dipublikasikan dan terindeks *Google Scholar* dan *Scimago Institution Ranking*). Berbeda dengan *Webometrics*, *UI GreenMetric* menilai PT berdasarkan komitmen dan tindakan PT terhadap penghijauan dan keberlanjutan lingkungan yang

merupakan salah satu program dari Universitas Indonesia. Beberapa kriteria pemeringkatan yang harus dipenuhi oleh setiap PT, berdasarkan indikator penilaian universitas terbaik di dunia versi *QS WUR Ranking* adalah: penelitian, proses pengajaran, Kemampuan kerja lulusan, internasionalisasi dosen dan mahasiswa dari luar, atau mahasiswa yang keluar, fasilitas kampus, sistem pembelajaran online, dan sistem pembelajaran dengan inovasi terbaru.

Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan: pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) di Indonesia, tentunya Universitas Sumatera Utara (USU) harus terus berjuang untuk masuk pada peringkat atas. Untuk itu semua sivitas akademika harus bersama-sama dan berkomitmen untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu unsur sivitas akademika yang sangat penting adalah dosen. Dari beberapa kriteria dan indikator yang ada tersebut, maka dosen dapat mengambil peran untuk membantu agar peringkat USU dapat meningkat. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan tugas dan kewajiban sebagai dosen.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat [1-4]. Oleh sebab itu, peran dosen sangat strategis dalam rangka membantu pemeringkatan USU. Mengingat pentingnya peran dosen dalam membantu meningkatkan peringkat USU, maka dalam tulisan ini akan dibahas dan diuraikan mengenai pentingnya peran dosen dalam membantu meningkatkan peringkat USU baik di tingkat nasional maupun internasional yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

2. Masalah

Berita terkini dari salah satu lembaga pemeringkatan perguruan tinggi, yaitu *Webometrics* yang membuat pemeringkatan perguruan tinggi berdasarkan volume dan konten web serta publikasi perguruan tinggi, peringkat USU turun menjadi peringkat 29 universitas di Indonesia dan peringkat 2887 di dunia per juli tahun 2022. Pemeringkatan USU saat ini sebagai salah satu PTNBH di Indonesia memiliki posisi diperingkat ke-29 (Indonesia) dan 2887 (dunia) pada tahun 2022 [5] ini tentunya peringkat ini masih jauh dari harapan kita sebagai bagian dari civitas akademik USU. Berdasarkan data dari Lembaga Inovasi Penulisan Ilmiah dan Hak Kekayaan Intelektual (LIPIHKI) USU, Jumlah Dosen USU sampai dengan bulan Juli 2022 adalah 1560 yang terdiri dari 138 Guru Besar, 1166 Dosen Tetap PNS dan 256 dosen Tetap Non PNS, namun belum seluruhnya memiliki publikasi di jurnal internasional bereputasi (terindeks scopus). Dari 1560 jumlah dosen tahun 2022, masih terdapat 33.8% yang belum memiliki dokumen jurnal terindeks scopus dan sebanyak 46.3% belum memiliki H Index (LIPIHKI, 2022) [6]. Padahal publikasi ini sangat penting untuk penilaian pemeringkatan

USU. Selain itu, penting untuk penilaian indikator pencapaian PT/Index Kinerja Utama (IKU), pemenuhan Beban Kerja Dosen (BKD), dan kenaikan pangkat dosen serta akreditasi program studi (prodi) dan institusi. Oleh sebab itu, dalam tulisan ini akan membahas bagaimana peran dosen sehingga dapat menaikkan peringkat USU dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat dilakukan dosen guna membantu tercapainya peningkatan peringkat USU baik nasional maupun internasional.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Setiap perguruan tinggi akan berjuang untuk meningkatkan peringkatnya baik di tingkat nasional maupun ditingkat dunia. Begitu juga dengan USU yang terus berusaha dan berjuang untuk mencapai peringkat terbaiknya. Berbagai upaya dan program yang telah ditawarkan oleh USU untuk memberikan motivasi dan penghargaan kepada dosen, seperti: pemberian insentif penulisan karya ilmiah, bantuan penelitian, bantuan seminar, pemberian penghargaan kepada dosen berprestasi dan lain sebagainya berguna untuk memberikan motivasi kepada dosen untuk lebih banyak berkarya khususnya dalam membantu pemeringkatan USU. Oleh sebab itu, dalam tulisan ini akan lebih difokuskan pada peran penting dosen sebagai sivitas akademika dalam membantu pemeringkatan USU melalui kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, seperti pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan bahkan unsur penunjang. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan peringkat USU akan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang.

Salah satu hal yang sangat penting dari dosen adalah perlunya sesering mungkin untuk memperbaharui data publikasi yang dimilikinya pada situs yang mengelola dan membantu para dosen dalam mendisiminasikan hasil penelitian yang telah publish, seperti: Google Scholar/Cendekia, Orchid, dan Garba Rujukan Digital (Garuda). Dengan adanya pusat data, maka dosen juga dapat mengetahui tingkat perkembangan penelitiannya.

Berikut ini adalah beberapa istilah yang penting untuk diketahui bagi setiap dosen terkait situs yang mengelola dan membantu para dosen dalam mendisiminasikan hasil penelitian, yaitu:

1. **Scopus** merupakan salahsatu pusat data (database) sitasi atau literature ilmiah yang dimiliki oleh penerbit Elsevier. Scopus menyediakan layanan untuk menilai suatu jurnal berdampak signifikan atau tidak yang dikenal sebagai Simago Journal Rank (SJR) yang berfungsi untuk mengukur dampak saintifik rata-rata artikel dalm jurnal.
2. **Web of Scieince (WOS)** merupakan salah satu pusat data (database) sitasi atau literature ilmiah yang dimiliki oleh penerbit Thomson Reuters. Infact Factor yang dikeluarkan oleh Thomson Reuters yang merupakan rata-rata artikel pada suatu jurnal disitasi pada periode dua tahun. Selain itu juga ada beberapa pusat data yang merupakan mesin pencari artikel ilmiah seperti DOAJ, DOAB, EBSCO, ProQuest, SpeingerLink dan Wiley.

3. **Google cendikia** atau **Google Scholar** merupakan sebuah mesin pencarian publikasi ilmiah yang dapat mendukung para dosen dalam mendesiminasikan publikasinya. Selain itu juga dapat mengevaluasi dan mengetahui jumlah sitasi artikel.
4. **Orcid** merupakan situs yang mengelola dosen dan peneliti di seluruh dunia yang merupakan open akses dan tidak berbayar.
5. **Garuda** merupakan portal pencarian referensi ilmiah Indonesia, dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi yang merupakan titik akses terhadap karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen dan peneliti Indonesia.
6. **Science and Technology Index** atau yang dikenal dengan SINTA adalah Untuk pengukur kinerja peneliti/dosen, institusi dan jurnal ilmiah yang ada di Indonesia Saat ini Ristekbrin telah meluncurkan SINTA Versi 3 yang menampilkan dokumen publikasi dari Scopus, WoS, dan Google dan Garuda. Selain itu SINTA menampilkan buku, HKI, Penelitian, pengabdian dan Prototipe dan Product.
7. **Publons** merupakan situs web komersial yang menyediakan layanan gratis untuk dosen/peneliti untuk melacak, memverifikasi, menampilkan tinjauan sejawat dan kontribusi editorial untuk jurnal akademik. Seluruh dosen dan peneliti wajib memiliki ID WoS dengan cara registrasi di Publons.
8. **Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi** atau yang dikenal dengan nama SISTER adalah salah satu program dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikristekdikti). Dalam aplikasi SISTER memuat kinerja Tri Dharma Dosen. SISTER menggunakan basis data portofolio dengan satu basis untuk semua keperluan. Portofolio tersebut dapat digunakan untuk proses pengembangan karir dosen menampilkan

4. Strategi Pemecahan Masalah

Dalam membantu USU memperoleh pemeringkatan terbaik, peran dosen sangat strategis karena semua kegiatan yang dilakukan dosen terkait tridharma PT dapat menunjang karir dosen itu sendiri, misalnya untuk naik pangkat [7], pemenuhan angka kredit, laporan BKD [8]. Penting bagi PT jika setiap dosen melaporkan setiap kegiatan yang dilakukannya khususnya terkait pemeringkatan. Oleh sebab itu, PT dan Dosen harus bersinergi dan bekerja sama dalam mengupdate pangkalan data khususnya terkait untuk pemeringkatan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Data terintegrasi dan terpusat di PT sangat perlu sehingga semua data dosen di PT dapat ditemukan kapanpun dan dimapun. Kesadaran dari setiap dosen untuk mengisi dan mengupdate/memperbaharui data pada pangkalan data yang ada (*Google Scholar, Orcid, Garuda, SISTER, SINTA, Publon*) selain membantu institusi (USU) dalam pemeringkatan juga dapat kepentingan pribadi dosen itu sendiri, seperti: untuk naik pangkat dan pemenuhan BKD. Selain itu, website masing-masing program studi dan fakultas harus senantiasa diperbaharui,

karena website juga merupakan salah satu hal yang penting dalam pemeringkatan. Diperlukan sumberdaya manusia (SDM)/operator khusus untuk menangani data dan website ini.

Merujuk pada salah satu lembaga pemeringkatan PT international dari *QS WUR Ranging*, bahwa ada tujuh kriteria penilaian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, yaitu: penelitian, proses pengajaran, kemampuan kerja lulusan, internasionalisasi dalam hal dosen dan mahasiswa yang berasal dari luar negeri dari atau mahasiswa USU yang belajar keluar negeri, fasilitas kampus, sistem pembelajaran online, dan sistem pembelajaran dengan inovasi terbaru dan juga berdasarkan, dan pemeringkatan Nasional dari Ditjen Dikti Kemendikbud yang menetapkan empat kriteria penilaian, yaitu: input (terkait dengan kualitas sumberdaya manusia dan mahasiswa), proses (terkait dengan akreditasi), output (terkait pada capaian kinerja jangka pendek, seperti: jumlah artikel terindeks pada setiap dosen, kinerja penelitian, kinerja kemahasiswaan, jumlah prgram studi yang terakreditasi atau memperoleh sertifikat internatrional), d. Outcome (terkait capaian kinerja jangka panjang, seperti: inovasi, jumlah paten dosen, jumlah sitasi setiap dosen, kinerja pengabdian kepada masyarakat, dan persentasi lulusan yang mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu enam bulan), maka peran dosen sangatlah penting. Oleh sebab itu, dosen perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan tridharmanya.

Beberapa contoh kegiatan Tri Dharma dosen berdasarkan pengalaman pribadi penulis diuraikan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran di kampus dan luar kampus, kegiatan yang dilakukan dapat berupa kuliah reguler, kuliah umum, studi banding, Training dan penulisan buku ajar. Beberapa kegiatan tersebut disajikan pada Gambar 1.



a.



b.



c.

Gambar 1. Mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait bidang kehutanan : a. di Korea Selatan; b. Seameo Biotrop, Bogor

Pelatihan yang dilakukan di luar negeri dapat menambah wawasan dan jaringan kita dengan berbagai lembaga dan dosen-dosen yang berasal dari berbagai negara. Hasil pendidikan dan pelatihan dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan tridharma.

2. Dalam kegiatan penelitian, kegiatan yang dilakukan dapat berupa: penelitian ilmiah, seminar, lokakarya, konferensi, publikasi nasional dan internasional. Banyak sumber pendanaan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh dosen, baik sumber dari USU, tingkat nasional maupun internasional. Beberapa pengalaman pribadi penulis dalam kegiatan penelitian, disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Seminar Nasional dan Internatinal: a. di Yogyakarta, b. Itali, c. Mataram, d. Korea Selatan

Seperti halnya dengan pelatihan yang dilakukan di luar negeri, kegiatan seminar yang diikuti juga dapat menambah wawasan dan jaringan kita dengan berbagai lembaga dan dosen-dosen yang berasal dari berbagai negara. Salah satu kegiatan dalam penelitian yang sangat penting adalah publikasi. Dengan publikasi, maka dapat membantu peningkatan pemeringkatan PT sekaligus berguna untuk pribadi dosen itu sendiri [7-9]. Banyak dosen yang memperoleh hibah penelitian, namun tidak semuanya dapat memenuhi luaran penelitian berupa publikasi di Jurnal International bereputasi. Oleh sebab itu, perlu adanya program peningkatan kualitas penulisan jurnal bereputasi seperti yang ditawarkan oleh DIKTI melalui program *World Class Professor* (WCP), dengan salah satu kegiatannya adalah publikasi bersama, dimana dosen

dapat bersama-sama dengan WCP kelas dunia untuk menerbitkan artikel pada jurnal internasional bereputasi Q1/Q2. Hal yang sama juga dapat dilakukan USU dengan memilih dosen-dosen yang memenuhi persyaratan misalnya memiliki *H-Index* yang tinggi dan pernah menulis di jurnal internasional bereputasi khususnya yang sebagai penulis pertama sekaligus korespondensi dengan jumlah minimal yang ditentukan USU untuk membantu dosen yang luaran penelitiannya belum tercapai. Tentunya dengan tawaran skema yang menarik. Sebagai contoh, dosen yang belum mencapai luaran penelitian dapat memilih dosen yang ada di USU untuk didampingi dalam publikasi dengan biaya pendampingan dari USU dan penerima hibah mendapat insentif tambahan jika artikel yang diajukan berhasil diterima di jurnal bereputasi misalnya di Q1 atau Q2.

3. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat dilakukan dengan membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), Pelatihan, sosialisasi, magang, Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan pendampingan) dalam Kegiatan PKM, Dosen perlu mengajak mitra dari multi stakeholder, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana secara optimal. Berbagai pengalaman pribadi sebagai dosen dalam kegiatan bidang pendidikan dan pelatihan, disajikan pada Gambar 3.



a.



b.

Gambar 3. Kegiatan penanaman bersama: a. Mitra KSM dan BPDAS dan b. Mitra Forum DAS

Dalam kegiatan penunjang, dapat berupa: memperoleh penghargaan, menjadi anggota dalam suatu kepanitiaan, dan sebagai anggota organisasi profesi, berperan aktif dalam pertemuan ilmiah. Beberapa contoh penghargaan dan Tanda Jasa yang pernah diperoleh penulis, diantaranya: *High Scholastic Achievement for Academic Year 2008-2009* oleh *Graduate School – UPLB Los Banos, Philippines*, *The Honor Society of Agriculture* oleh *Gamma Sigma Delta (UPLB Chapter) at Los Banos, 2009 Philippines*, Dosen Berprestasi I Tingkat Universitas Sumatera Utara 2012, Penghargaan *Life*

Style Achievement 2013 oleh UKWI-USU, Piagam Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya X 2013 Presiden RI, Akademisi Terbaik I Tingkat USU kategori publikasi terbanyak 1 Tingkat USU 2020.

Beberapa pengalaman pribadi lainnya dalam kegiatan penunjang seperti: aktif sebagai narasumber pada berbagai seminar, pelatihan dan lokakarya, menjadi tenaga ahli/tim pakar pada beberapa instansi pemerintah/swasta, seperti: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Utara, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara, Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Langkat, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Deli Serdang, Balai Pengelolaan DAS, Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah I, BPKH Wilayah XVIII Banda Aceh, Perum Jasa Tirta I, Waspada Green Club, dan Kejaksaan Tinggi Provinsi Sumatera Utara.

Contoh organisasi profesi terkait bidang kehutanan, seperti: Komunitas Manajemen Hutan Indonesia (Komhindo), Rumah Akademisi Kehutanan Indonesia (RAKI), Ahli Perubahan Iklim Indonesia (APIK), Forum Komunikasi Kehutanan Masyarakat (FKKM), Himpunan Ilmu Tanah Indonesia (HITI), Masyarakat Konservasi Tanah Indonesia (MKTI), Jaringan Pendidikan Agroforestry Indonesia (PAFI)/INAFE, Regional SEARCA Alumni Association, Persatuan Insinyur Indonesia (PII), Majelis Penilai PII BKT-Hut, Ikatan Ilmuwan Indonesia Internasional (I4), Masyarakat Agroforestry Indonesia, perhimpunan meteorologi pertanian Indonesia (PERHIMPI), dan Forum DAS.

Sama halnya dengan kegiatan tridharma lainnya, kegiatan penunjang yang diikuti juga dapat memperluas jaringan kita dengan berbagai instansi, lembaga dan universitas baik dalam maupun luar negeri serta menunjang karir dosen [7-9]. Dengan demikian, maka semua kegiatan tridharma yang dilakukan oleh dosen sangat berpengaruh terhadap pemeringkatan PT (USU).

5. Rencana Tindak Lanjut

Dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Dosen tidak dapat sendirian bekerja sebagai individu. Namun Dosen juga wajib membuat jaringan atau mengembangkan jaringan/network seluas-luasnya yang telah ada selama ini dan mengoptimalkan kegiatan yang telah dilaksanakan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini sangat membantu dalam menjalin hubungan dengan mitra ataupun kolega yang ada didalam maupun diluar negeri. Oleh sebab itu, tulisan ini mengajak kepada seluruh dosen USU untuk lebih peduli dan bersama-sama membantu USU untuk mencapai peringkat terbaik di tingkat Nasional maupun dunia.

Tidak ada kata terlambat untuk melakukan kegiatan yang mulia ini, karena peran dan sumbangsih dari dosen sangat penting dan sangat berharga bagi kemajuan USU. Sekecil apapun peran kita tentunya jika dijumlahkan secara komulatif dengan banyaknya jumlah dosen yang ada di USU, maka dapat memberikan keyakinan kepada kita bahwa peringkat USU akan lebih baik pada tahun-tahun berikutnya. Telah banyak usaha yang dilakukan USU untuk membantu para dosen dalam memperbaiki data-data

dosen, seperti: sosialisasi, pendampingan dan workshop, namun semua ini tiada artinya jika tidak didukung oleh kemauan dan kesadaran dari dosen akan pentingnya memperbaharui laman pribadi yang disediakan (*Google Scholar*, SINTA, SISTER). Kesadaran dari masing-masing dosen untuk mengupdate data pada system yang terintegrasi secara nasional maupun internasional senantiasa diperlukan bagi pribadi dosen itu sendiri terlebih lagi bagi institusinya.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pemutakhiran data dari masing-masing dosen harus senantiasa dilakukan untuk membantu peningkatan peringkat USU.
2. Berbagai program dan insentif yang telah dijalankan dan diberikan oleh USU dalam rangka untuk memotivasi dosen dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya agar lebih mendukung dalam pencapaian pemeringkatan USU yang lebih baik ditahun-tahun berikutnya.
3. Banyak cara yang dapat dilakukan dosen untuk meningkatkan kinerja dan kompetensinya yang dapat menunjang karir sekaligus berkontribusi untuk pemeringkatan USU, kuncinya adalah kesadaran, kemauan, kerja keras, kerjasama, dan saling membantu dalam kegiatan tridharma PT.

Saran

1. Sistem data setiap dosen perlu diupdate secara berkala khususnya yang terkait dengan pemeringkatan PT, misalnya dengan terus berupaya mengingatkan dosen-dosen di USU agar selalu mengupdate data dengan cara memanfaatkan system yang ada di USU, seperti: SIMSDM, SIPUSTAHA, SIMPEL, SIMABDIMAS. Sebagai contoh, sebelum dosen masuk ke sistem tersebut selalu dimunculkan kata seperti: "*sudahkan bapak/ibu mengupdate sisnta/sister/google scholar hari ini?*" sebagai pengingat yang efektif kepada semua dosen.
2. Penghargaan dan bantuan dari USU penting untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan dalam rangka memotivasi dosen dalam berkarya untuk memajukan USU.
3. Penghargaan "*website terbaik*" ditingkat prodi maupun fakultas dapat menjadi motivasi dan ajang bersaing secara sehat untuk membuat web yang baik sekaligus membantu USU dalam pemeringkatan.
4. Selama ini sudah ada pemberian penghargaan kepada dosen terkait kegiatan tridharma PT namun masih berdasarkan kategori per kegiatan, untuk itu juga disarankan untuk memberikan penghargaan kepada dosen terkait seluruh kegiatan tridharma perguruan tinggi yang terlengkap, terbanyak dan terupdate setiap tahun dengan predikat rangkingnya

sampai 10 besar terbaik setiap fakultas agar menjadi motivasi bagi setiap dosen.

Daftar Pustaka

- [1] Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- [2] Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- [3] Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen
- [4] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara RI Tahun 2020 No. 47). Jakarta.
- [5] Webometrics. 2022. Ranking Webs of Universities. <https://www.webometrics.info/en/detalles/usu.ac.id> [Diakses tanggal 10 Juli 2022]
- [6] LIPIHKI USU. 2022. Sosialisasi Program Kerja Lembaga Inovasi Penulisan Ilmiah dan Hak Kekayaan Intelektual (LIPIHKI). Medan.
- [7] Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek Dan Dikti Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi. 2019. Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit (PAK) Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen. Jakarta.
- [8] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2021. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 12/E/KPT/2021 tentang Pedoman Operasional Beban Kerja Dosen (BKD). Jakarta.
- [9] Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 20 Tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Doen dan Tunjangan Kehormatan Profesor. Jakarta.

Biodata Penulis



Rahmawaty, Guru Besar Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Program Magister dan Doktor Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (PSL), Sekolah Pascasarjana (SPs), Universitas Sumatera Utara (USU). Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 21 Juli 1974. Pada tahun 1997, menyelesaikan pendidikan Program Sarjana dari Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan IPB Bogor. Program Magister di Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, SPs, IPB Bogor (1998-2000), Program Doktor dari University of the Philippines at Los Banos (UPLB), Philippines (2006-2009). Penulis aktif sebagai narasumber pada berbagai seminar, pelatihan dan lokakarya, menulis jurnal nasional dan internasional bereputasi serta menulis beberapa buku. Selain itu menjadi tenaga ahli/tim pakar pada beberapa instansi pemerintah/swasta dan beberapa kali memperoleh penghargaan, seperti: Dosen Berprestasi 1, Peneliti Terbaik 1, dan Dosen dengan publikasi terbanyak 1 tingkat USU.

Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara (USU)

Ritha F Dalimunthe
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

1. Latar Belakang

Universitas Sumatera Utara adalah salah satu universitas terbaik yang ada di Sumatera Utara dan bahkan menduduki posisi pertama universitas terbaik di Medan. Terbukti dengan banyaknya prestasi yang telah diraih oleh Universitas Sumatera Utara baik dari universitas maupun dari mahasiswa nya itu sendiri. Salah satunya adalah pada bulan Agustus tahun 2021 kemarin Universitas Sumatera Utara (USU) masuk ke dalam 10 besar perguruan tinggi peraih medali terbanyak dalam ajang Kompetisi Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (KNMIPA) yang dilaksanakan Pusat Prestasi Nasional, Kemendikbud Ristek (<https://www.antaranews.com/2021>). Selain itu berdasarkan *Scimago Institutions Rankings (SIR) 2022* USU naik satu peringkat menjadi posisi 6 daftar universitas terbaik di Indonesia setelah tahun lalu berada di posisi 7. Secara internasional, USU memperbaiki peringkat dari sebelumnya berada pada posisi 708 menjadi 620 atau naik 88 peringkat.. Hal ini menunjukkan bahwa peringkat USU telah mengalami peningkatan, akan tetapi kinerja USU harus tetap ditingkatkan dari segi kualitas SDM, kelembagaan, kegiatan kemahasiswaan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta peningkatan kualitas inovasi maupun kapasitas teknologi informasi agar semakin meningkatkan peringkat dan mampu menjadi salah satu Top 3 Universitas terbaik di Indonesia dan menaikkan peringkat global.

Kinerja universitas di Indonesia dapat dilihat dari pemeringkatan universitas yang dilakukan oleh Kementerian Riset dan Teknologi Direktorat Pendidikan Tinggi (Kemendikbud Ristek/Direktorat Pendidikan Tinggi) [1]. Tujuan pemeringkatan yang dilakukan oleh Kemendikbud Ristek/Direktorat Pendidikan Tinggi yaitu untuk mengelompokkan perguruan tinggi di Indonesia, meningkatkan kualitas perguruan tinggi dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi secara terus menerus, standart dalam pembinaan perguruan tinggi serta penyusunan kebijakan oleh kementerian dan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kinerja perguruan tinggi [2]. Kinerja perguruan tinggi terbaik di Indonesia secara nasional masih didominasi oleh perguruan tinggi negeri (PTN) yang terpusat di pulau Jawa. Pemeringkatan 100 perguruan tinggi di Indonesia menurut versi 4ICU UniRank 2021 seperti Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia dan Universitas Brawijaya (<https://edukasi.kompas.com/read/2022>). Untuk perguruan tinggi terbaik dunia versi *QS World University Rankings (WUR)* Universitas Sumatera Utara (USU) masih berada di peringkat 1201+, masih jauh tertinggal dengan Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung

(ITB), Universitas Airlangga (Unai), dan Institut Pertanian Bogor (IPB) yang telah berhasil masuk kedalam top 500 perguruan tinggi terbaik dunia (www.topuniversitas.com/2022).

Selain pemeringkatan dari Kemenristekdikti, terdapat pula pemeringkatan Webometric yang diterbitkan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Januari dan Juli. Webometric adalah salah satu perangkat untuk mengukur kemajuan perguruan tinggi melalui websitenya dan merupakan sistem pemeringkatan perguruan tinggi dunia yang paling populer, dibandingkan sistem-sistem pemeringkatan yang lainnya. Webometric sudah mendapatkan pengakuan dunia termasuk Indonesia (sekalipun masih ada yang meragukan tingkat validitasnya). Peringkat Webometric pertama kali diluncurkan pada tahun 2004 oleh Laboratorium Cybermetric milik *The Consejo Superior de Investigaciones Cientificas* (CSIC). CSIC merupakan lembaga penelitian terbesar di Spanyol. Kriteria yang digunakan untuk mengukur peringkat webometric meliputi *Size* (ukuran website), *Visibility* (ketertampakan website), *Rich Files* (banyaknya dokumen), dan *Scholar* (kepakaran) dengan penilaian berdasarkan 4 indikator utama yaitu *presence*, *impact*, *openness* dan *excellence* dengan bobot masing-masing [3]. Untuk peringkat berdasarkan *webometrics* USU menempati peringkat ke 29 dan untuk ranking dunia adalah 2887, masih kalah jauh dari universitas-universitas di Pulau Jawa.

Kinerja universitas juga dilihat dari pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas. Khususnya USU sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) perlu memperhatikan IKU universitas. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M /2021 tentang Indikator Kinerja Utama. IKU PTN menjadi alat ukur kinerja baru bagi Perguruan Tinggi yang dinilai berdasarkan 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama. Pencapaian IKU sangatlah penting, selain menjadi alat pengukuran kinerja universitas, juga menjadi tolok ukur pemberian insentif BOPTN berbasis kinerja seperti yang sudah dijelaskan dalam Merdeka Belajar episode keenam: Transformasi Dana Pemerintahan untuk Pendidikan Tinggi, yaitu 1). insentif berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama (untuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN)), 2). dana penyeimbang atau matching fund untuk kerja sama dengan mitra (untuk PTN dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS)), dan 3). program Kompetisi Kampus Merdeka atau competitive fund (untuk PTN dan PTS). USU sendiri saat ini belum maksimal dalam menjalankan 8 IKU yang telah ditetapkan misalnya dari IKU 6 yaitu program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia, atau IKU 1 yaitu lulusan mendapat pekerjaan yang layak, karena saat ini masih belum sepenuhnya alumni yang telah bekerja tercatat di USU, dan masih banyak IKU lain yang belum maksimal. USU memiliki slogan "*Transformation Towards Ultimate*", artinya USU berusaha untuk meningkatkan level ke tahap internasional, namun USU masih tertinggal dari universitas di Jawa dan universitas-universitas di dunia, untuk itu diperlukan rangkaian strategi agar peringkat USU secara nasional dan global dapat meningkat.

2. Masalah

Banyak hal yang menyebabkan rendahnya peringkat universitas terkhusus Universitas Sumatera Utara

1. Peringkat USU secara nasional dan global yang masih jauh tertinggal terkhusus dari universitas – universitas di Pulau Jawa
2. Produktivitas dosen yang belum optimal diantaranya berupa penelitian dan pengabdian
3. Luaran penelitian yang masih tertinggal dari yang ditargetkan
4. Ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) USU yang masih kurang maksimal
5. Luaran yang berbentuk produk atau jasa yang merupakan inovasi dari hasil kinerja dosen atau penelitian mahasiswa yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat baik di tingkat Sumatera Utara, maupun di Indonesia dan kelas dunia masih belum optimal.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Beberapa gagasan yang dapat menjadi pilihan solusi terkait berbagai permasalahan pemeringkatan Universitas Sumatera Utara adalah :

1. Berusaha secara optimal untuk mencapai kedepalan IKU yang telah ditetapkan agar kinerja universitas dapat meningkat dan meningkatkan daya saing universitas
2. Menggiatkan para dosen dan mahasiswa untuk melakukan riset dan penelitian sehingga produktivitas luaran universitas dapat meningkat baik secara nasional dan internasional.
3. Berusaha mencapai keseluruhan IKU dari seluruh fakultas dan seluruh jurusan agar IKU universitas dapat ditingkatkan
4. Mempelopori para peneliti untuk menciptakan inovasi-inovasi dari penelitian yang dilakukan agar hasil penelitian bermanfaat dan berguna bagi masyarakat .
5. Meningkatkan kualitas SDM di Universitas Sumatera Utara agar menjadi SDM yang unggul dari berbagai sisi.

4. Strategi Pemecahan Masalah

Terdapat 8 bidang strategi untuk menaikkan peringkat USU menjadi Top 3 Universitas Terbaik di Indonesia yaitu pendidikan, penjamin mutu, riset dan abdimas, promosi dan humas, inovasi dan teknologi, sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan tata kelola. Secara umum, indikator yang ditetapkan meliputi 4 bidang yaitu jumlah mahasiswa, akreditasi dan akademik, prestasi dan rekognisi, inovasi dan teknologi. Selain itu ada beberapa hal yang bisa di inisiasi oleh Universitas yaitu: Meningkatkan Research Productivity yang terukur dari Artikel Ilmiah yang di publikasikan dan meningkatkan Research Skill Development yaitu meningkatnya kapasitas

keterampilan melakukan riset yang berkualitas. Research Synergy Foundation telah di inisiasi untuk membantu Universitas-universitas untuk melakukan “loncatan” inovasi menuju universitas berkelas dunia.

Selain itu strategi untuk meningkatkan pemeringkatan Universitas Sumatera Utara adalah dengan meningkatkan keunggulan bersaing yang dimiliki Universitas Sumatera Utara. Suatu perguruan tinggi dikatakan unggul dalam bersaing apabila mempunyai kemampuan untuk memiliki kinerja yang jauh lebih tinggi dan unggul dibandingkan perguruan tinggi lainnya. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi keunggulan bersaing universitas adalah dari aspek luaran penelitian [4]. Luaran penelitian pada perguruan tinggi adalah bentuk, rupa, atau kodifikasi hasil penelitian yang dapat dilihat dari publikasi ilmiah, prototipe, paten dan kekayaan intelektual lainnya dari laporan penelitian (Permenristekdikti No. 20, 2018) dan luaran lainnya seperti: buku ajar atau buku teks ber-ISBN, model, prototype, desain, karya seni, rekayasa sosial, teknologi tepat guna, produk barang dan jasa, dan kebijakan (<http://simlitabmas.ristekdikti.go.id>). Luaran penelitian

Dalam meningkatkan daya saing menggunakan langkah strategis melalui *Search Engine Optimization (SEO)* dan webometric sebagai jalur alternative pencapaian cita cita

menuju *World Class University* yang semakin terbuka [5]. Upaya yang perlu dilakukan USU dalam melakukan akselerasi kinerja Web universitas adalah dengan menyusun langkah-langkah metodologi sebagai berikut:

1. Mengevaluasi dan mengembangkan kinerja situs Web www.usu.ac.id
Pada kegiatan ini hal yang perlu dilakukan adalah mereview kinerja web USU terhadap parameter biometric yaitu, size, visibility, rich text file dan scholar dengan 7 search engine yang dijadikan acuan webometric, yaitu: google, yahoo, live (MSN), exalead, bing dan alexa) dan mesin pencari ilmiah khusus database publikasi ilmiah (google scholar). Diperlukan kesatuan akses, konten, lengkap dan performa yang menarik dalam mengembangkan website tersebut.
2. Benchmark terhadap perguruan tinggi di Indonesia
Dalam rangka untuk menyamakan kinerja web dan mengakselerasi peringkat webometric USU, maka perlu dilakukan kegiatan benchmark terhadap Universitas-universitas yang terdaftar menjadi peringkat tertinggi seperti UGM, UI dan yang lainnya.
3. Rencana aksi atau rekomendasi teknis
Setelah USU melakukan evaluasi dan benchmark, maka perlu disusun rencana aksi yang kemudian ditindaklanjuti menjadi sebuah rekomendasi teknis agar kinerja web USU dapat meningkat dalam peringkat webometric.
4. Membentuk tim khusus
Seperti yang telah dilakukan oleh UI sejak tahun 2008 mereka telah membentuk tim khusus webometric yang berfokus dalam mengintegrasikan seluruh website di Fakultas/Departemen/Grup Riset kedalam website resmi universitas dan memperbaiki content website dengan informasi yang akurat, reliable, dan updating data yang cepat.

Tim ini diharapkan dapat membantu pimpinan dalam pemetaan, perencanaan, implementasi dan juga melakukan evaluasi secara berkelanjutan terkait dengan website, sehingga peringkat webometric USU dapat meningkat.

Webometric [6] merupakan pemetaan dari kekuatan perguruan tinggi di bidang Social Networking baik internal maupun eksternal. Agar kiprah USU dapat lebih dikenal oleh masyarakat baik di dalam maupun di luar negeri maka USU perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi. Universitas perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan daya saingnya, mengingat di era globalisasi ini arena persaingan semakin kompetitif, dan bersifat mendunia. Salah satu teknologi informasi yang perlu ditingkatkan adalah Website Universitas yang berperan sebagai media promosi institusi untuk mencerminkan secara keseluruhan tentang institusi itu sendiri. Portal website yang dibangun dapat digunakan sebagai jangkar dalam menyediakan seluruh kumpulan informasi perguruan tinggi serta layanan akademik yang mempermudah akses dan aktivitas baik oleh civitas akademika kampus maupun orang-orang diluar kampus.

Selain itu citra perguruan tinggi menjadi penting untuk meningkatkan visibilitasnya di mata publik, baik nasional maupun internasional yang nantinya ternyata sangat berpengaruh terhadap peringkat perguruan tinggi tersebut agar semakin unggul dan menjadi salah satu perguruan tinggi negeri yang berkualitas, baik itu secara nasional maupun internasional. Strategi peningkatan peringkat diperlukan sesuai dengan visi Universitas Sumatera Utara yaitu "Menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global" dan sesuai dengan rencana strategis USU tahun 2020-2024 yaitu "Universitas berstandar internasional yang berciri keunggulan lokal" dengan terminologi keunggulan lokal yang merupakan cikal bakal keunggulan akademik yang akan dikembangkan untuk bersaing dalam tataran global dengan mengimplementasikan nilai-nilai TALENTA, *Tropical science and medicine, Agroindustry, Local wisdom, Energy (sustainable), Natural resources (biodiversity, forest, marine, mine, tourism), Technology (appropriate), dan Arts (ethnic)* [7]. Implementasi visi dan rencana strategi tersebut perlu dikelola secara cepat dan tepat agar terlaksana dengan baik

Pentingnya keunggulan bersaing bagi organisasi didasarkan pada sumber daya manusia sebagai aktor utama yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global [8]. Fungsi sumber daya manusia tidak hanya sebagai fungsi pendukung semata tetapi juga fungsi utama yang dapat meningkatkan kinerja organisasi. Manusia sebagai aktor utama penggerak organisasi akan meningkatkan nilai tambah ekonomi dalam organisasi. Sumber daya di universitas, terutama dosen dan mahasiswa merupakan salah satu faktor keberhasilan pemeringkatan universitas apabila mereka mampu memiliki produktivitas yang baik. Hal ini juga sejalan dengan tujuan dari setiap Indikator Kinerja Utama (IKU). Pemeringkatan bukan tujuan utama tapi merupakan alat. Sehingga yang penting adalah bagaimana kita memandang pemeringkatan sebagai cermin yang menggambarkan kualitas sebuah

perguruan tinggi (Prof Dr Denny Nugroho ST M.Si). Untuk itu Universitas Sumatera Utara bukan hanya sekedar meningkatkan pemerigkatan tetapi harus disertai dengan kualitas nya yang meningkat.

Kemudian, salah satu strategi USU dalam meningkatkan kualitasnya adalah juga dengan mengkalsifikasikan seluruh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada dengan klasifikasi yang berprestasi dan non prestasi, tujuannya adalah dari kemenristekdikti memberikan himbauan kepada seluruh universitas bahwa salah satu syarat pemeringkatan dan akreditasi universitas adalah seluruh UKM yang ada di masing masing universitas harus memiliki kurang lebih 1.200 prestasi baik dari akademik maupun non akademik dan harus yang meraih juara 1,2 dan 3 dari setiap event yang diikuti. Maka dari itu, USU melalui surat keputusan rektor menetapkan mengklasifikasikan seluruh UKM yang ada agar lebih mudah dalam berkoordinasi. Dan salah satu apresiasi yang diberikan USU untuk mahasiswa yang berprestasi adalah dengan diadakannya malam penganugerahan untuk seluruh mahasiswa yang sudah berkontribusi dan memenangkan berbagai perlombaan baik tingkat nasional maupun internasional, sehingga dengan kemenangan itu dapat membawa nama baik USU dan memudahkan USU dalam meningkatkan akreditasi dan pemeringkatan universitas di indonesia.

USU juga sampai saat ini sedang gencar gencarnya melakukan pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana yang ada di USU, baik itu difakultas, biro rektor dan sebagainya. Dan ini adalah salah satu arahan dan titik fokus rektor yaitu mengadakan perbaikan di tiga titik yaitu toilet, ruang kelas dan taman. Sehingga harapannya sarana dan parasana yang ada di USU jauh lebih baik dan mampu bersaing dengan univesitas universitas yang ada di indonesia yang sudah cukup baik dan modern, sehingga USU pun tidak ketinggalan dan mampu mengikuti perubahan perubahan yang ada. Dan dana yang diberikan juga dapat disalurkan dengan baik. Kemudian ada beberapa hal yang bisa di inisiasi oleh Universitas untuk dapat yaitu: Meningkatkan *Research Productivity* yang terukur dari Artikel Ilmiah yang di publikasikan dan meningkatkan *Research Skill Development* yaitu meningkatnya kapasitas keterampilan melakukan riset yang berkualitas. *Research Synergy Foundation* telah di inisiasi untuk membantu Universitas-universitas untuk melakukan "loncatan" inovasi menuju universitas berkelas dunia.

5. Rencana Tindak Lanjut

Melakukan monitoring evaluasi untuk meningkatkan riset agar produktivitas para civitas akademika Universitas Sumatera Utara dengan meningkatkan kemampuan / keterampilan riset yang berkualitas serta bermanfaat untuk memperoleh inovasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong menjadi universitas kelas dunia. Kemudian mengoptimalkan terjalankannya kedelapan IKU yang telah ditetapkan.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Universitas Sumatera Utara merupakan universitas terbaik di Medan dan Sumatera Utara, namun peringkatnya secara nasional dan dunia masih belum maksimal. Berdasarkan beberapa pemeringkatan USU masih tertinggal khususnya dari universitas-universitas di Pulau Jawa seperti UGM, UI, ITB, dan sebagainya. Selain itu untuk ketercapaian IKU USU juga belum maksimal. Agar kinerja USU meningkat yang sejalan dengan meningkatnya pemeringkatan USU diperlukan strategi-strategi yang baik. USU perlu meningkatkan keunggulan bersaingnya agar dapat menjadi universitas yang unggul daripada yang lain, diantaranya adalah dengan meningkatkan produktivitas penelitian dan pencapaian kedelapan IKU Universitas.

6.2 Saran

Agar kinerja USU meningkat sehingga pemeringkatannya naik, beberapa saran yang dapat dilakukan

1. Meningkatkan daya saing universitas secara menyeluruh
2. Meningkatkan *research productivity* melalui luaran para peneliti di USU
3. Meningkatkan *research skill development* dengan meningkatkan kapasitas kualitas riset yang dilakukan
4. Memaksimalkan ketercapaian IKU-IKU yang telah ditetapkan kepada seluruh fakultas, seluruh jurusan di USU
5. Mengevaluasi dan mengembangkan kinerja situs Web www.usu.ac.id
6. Benchmark terhadap perguruan tinggi di Indonesia
7. Membentuk tim khusus webometric yang berfokus dalam mengintegrasikan seluruh website di Fakultas/Departemen/Grup Riset kedalam website resmi universitas dan memperbaiki content website dengan informasi yang akurat, reliable, dan updating data yang cepat.
8. Mengkalsifikasikan seluruh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada dengan klasifikasi yang berprestasi dan non prestasi.

Daftar Pustaka

1. Hermawan, et.al. (2019). Makna Pemeringkatan dan Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi Perspektif Intellectual Capital. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 14, No. 2, Juli 2019. DOI: <https://doi.org/10.24843/JIAB.2019.v14.i02.p01>
2. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2019. *Klasterisasi Perguruan Tinggi Indoensia 2019*. <http://kopertis3.or.id/v5/wpcontent/uploads/R-Purwanto-SKlasterisasi-PT-2019.pdf>. Diakses 1 Desember 2019.
3. *Webometric from their official site*. Tersedia: <http://www.webometrics.info/en/asia/indoNesia>
4. Wahyudin Nanang. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi

- 397 Swasta (PTS) Pada Sekolah Tinggi Dan Akademi Di Semarang. *Holistic Journal of Management Research* Vol. 3, No. 2, Agustus 2015
5. Widyastuti Purbani, 2010, "*Menuju World Class University*", Universitas Negeri Yogyakarta.
 6. Suprayitno, E., 2009. *Webometric, Perpustakaan dan Perguruan Tinggi*. Tersedia: <http://library.its.ac.id/news/118/ARTICLE/1103/2009-11-05.html>. Diakses 1 Januari 2011.
 7. Rencana Strategis Universitas Sumatera Utara Tahun 2020-2024. Tersedia: https://ppid.usu.ac.id/images/2019/PPID/Renstra_USU/RENSTRA_USU_2020_-_2024.pdf
 1. Global Institute. (2011). Big data: The next frontier for innovation, competition, and productivity. The McKinsey Global Institute (MGI), established in 1990, is McKinsey & Company's business and economics research arm

Biodata Penulis



Saya adalah Guru besar tetap Bidang Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Lahir di Jakarta pada tanggal 24 oktober 1962. Saya menyelesaikan pendidikan Sarjana Jurusan Manajemen Di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Pada Tahun 1985, mendapat gelar Magister dari Programm studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara tahun 1995 dan mendapatka gelar Doktor dari Universitas Airlangga Surabaya tahun 2002. Jabatan struktural yang pernah saya duduki baik di dalam maupun diluar Institusi, yaitu sebagai staf pengajar Departemen Manajemen FEB USU tahun 1986-sekarang, pengurus puslitdal Lembaga Penelitian USU tahun 1995-1997, Staf pengajar Luar Biasa FISIP USU tahun 2001 -2019, staf pengajar Pasca Sarjana USU tahun 2003 sekarang, staf pengajar Luar Biasa Pasca Sarjana Universitas Medan Area tahun 2003-2019, Ketua Dewan Manajemen FE USU tahun 2003-2010, Sekretaris Dewan Riset Daerah Sumatera Utara tahun 2004-2010, Kepala Pusat Inkubator bisnis Cikal USU tahun 2010-2020, Wakil Sekretaris POKJA tahun 2010-2015, Sekretaris Dewan Guru Besar Sumatera Utara tahun 2009-2014, Anggota Senat Akademik USU tahun 2009-2014, Reviewer FMI (Forum Manajemen Indonesia) tahun 2017, Anggota Komisi Program Akademik Senat Akademik USU tahun 2011, Anggota Senat Akademik FEB USU tahun 2016-2021 dan wakil Ketua Tim Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi Komunikasi Pemasaran Produk Pertanian Indigenous USU tahun 2017. Saya juga pernah menjabat sebagai Rektor di Universitas Harapan Medan tahun 2017 - 2019 dan sekarang saya aktif menjadi Ketua Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) USU dalam melakukan penelitian, pengabdian serta pengajaran terhadap perempuan dan anak di dalam universitas maupun masyarakat secara luas agar mendapatkan pendidikan yang layak dan pemberdayaan secara merata. Saat ini juga saya aktif menjadi Keua Program Studi Kewirausahaan FEB USU yang merupakan program studi yang baru dibentuk oleh USU sejak tahun 2021. Saat ini saya juga menjabat sebagai ketua panitia seleksi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) USU.

Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara Berbasis Penelitian

Robert Sibarani
Fakultas Ilmu Budaya

1. Latar Belakang

Universitas Sumatera Utara (USU) merupakan universitas yang terus bergerak maju untuk meraih kualitas yang dapat bersaing bahkan mengungguli universitas papan atas di Indonesia. Sebagaimana USU telah menetapkan visi “Menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran global”. Di samping memiliki visi yang jelas, USU juga menetapkan rencana strategis (Renstra) pengembangan USU 2015-2039, yang terbagi ke dalam lima tahap renstra yakni Tahap I (2015-2019), Tahap II (2020-2024), Tahap III (2025-2029), Tahap IV (2030-2034), dan Tahap V (2035-2039) dengan program yang jelas sebagaimana terlihat berikut ini.



(Dikutip dari RIP Penelitian, 2021:10)

Berdasarkan tahapan tersebut, sekarang USU berada pada Renstra II hingga tahun 2024 dengan sasaran “USU menjadi universitas berstandar internasional dengan keunggulan lokal.” Tahapan-tahapan pengembangan tersebut akan dihasilkan melalui tata nilai (*value*) BINTANG sebagai akronim dari **B**ertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam bingkai kebhinnekaan, **I**novatif yang berintegritas, **T**anggung dan arif untuk mencapai visi dan misi Universitas Sumatera Utara. Visi, renstra, dan tata nilai tersebut akan lebih sempurna apabila diiringi dengan *tagline* yang mudah diingat dan lebih mudah mendunia dengan sebutan **Transformation Towards the Ultimate**. *Tagline* itu secara harfiah memiliki arti “Bertransformasilah untuk menjadi yang terbaik dengan semaksimal kemampuan”. Adapun secara metaforis *tagline* itu berarti “Berjuang sampai Titik Darah Penghabisan” untuk menjadi universitas yang memiliki kualitas yang tinggi agar dapat meningkatkan pemeringkatan yang bersaing baik dengan universitas-universitas di Indonesia maupun universitas di luar negeri.

2. Masalah

Dosen USU berjumlah 1555 orang dengan rincian 1435 PNS dan 120 Non-PNS. Jumlah dosen USU merupakan modal yang sangat penting untuk meningkatkan pemeringkatan USU dari segi penelitian dan luaran penelitian. Namun, permasalahan yang dihadapi sekarang adalah bahwa belum keseluruhan dosen itu melakukan penelitian baik dari pendanaan USU maupun pendanaan dari luar USU baik dari instansi di tingkat daerah maupun di tingkat nasional termasuk dari kementerian. Pemetaan yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian menunjukkan bahwa baru setengah dosen yang selalu melakukan penelitian.

Sebagai konsekuensinya, permasalahan kedua yang dihadapi adalah luaran penelitian yang dihasilkan dosen masih terlalu sedikit dibandingkan publikasi luaran penelitiannya di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi khususnya di jurnal terindeks Scopus. Masih terdapat *gap* antara jumlah dosen (1555 orang) dengan jumlah luaran penelitian USU di tahun 2021 (1485 artikel di jurnal dan di prosiding) yang terindeks *Scopus* dengan jumlah dosen yang ada. Jumlah 1485 artikel tersebut sudah termasuk artikel yang dihasilkan mahasiswa lulusan program doktor dari Universitas Sumatera Utara.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Dalam rangka mewujudkan USU menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran global, USU telah menetapkan TALENTA (*Tropical Science and Medicine, Agroindustry, Local Wisdom, Energy [sustainable], Natural Resources [biodiversity, forest, marine, mine, tourism], Technology [appropriate] dan Arts [ethnic]*) sebagai tujuh sasaran keunggulan lokal dengan standar internasional yang ingin dicapai

USU selama rencana strategis (Renstra) pengembangan USU pada 2015-2039. Seluruh potensi tridarma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) perguruan tinggi difokuskan ketujuh sasaran keunggulan lokal tersebut.

Sejalan dengan program penelitian yang ditetapkan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) dan perkembangan aktivitas penelitian USU dalam beberapa tahun terakhir, universitas melalui Lembaga Penelitian secara berkelanjutan mengevaluasi efektivitas setiap skema penelitian yang dilaksanakan. Masuknya USU ke dalam klaster I (satu) di jajaran perguruan tinggi di Indonesia serta salah satu Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) memberikan tantangan yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja di bidang penelitian. Di samping itu, target Renstra USU tahun 2020-2024 adalah "USU menjadi universitas berstandar internasional berciri keunggulan bidang TALENTA". Hal ini menjadi perhatian Lembaga Penelitian dalam menetapkan skema serta kriteria untuk masing-masing skema. Skema yang ditawarkan tahun 2021 telah mampu mencakupi seluruh tingkat atau kematangan riset masing-masing peneliti. Sesuai dengan perkembangan capaian kinerja USU dan perkembangan yang terjadi di Indonesia, mulai tahun 2022 terdapat penambahan skema penelitian dan beberapa penyesuaian pada skema yang sudah ada sebelumnya. Di samping itu, penelitian secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yakni kelompok Penelitian Perintis dan kelompok Penelitian Reputasi. Kelompok Penelitian Perintis dimaksudkan sebagai strategi untuk meningkatkan kompetensi dosen "muda atau pemula" baik dalam mempersiapkan diri untuk penelitian-penelitian tingkat nasional maupun meningkatkan luaran penelitian berupa artikel nasional terindeks SINTA maupun artikel internasional bereputasi terindeks *Scopus*. Kelompok Penelitian Reputasi dimaksudkan sebagai strategi untuk meningkatkan marwah dan martabat penelitian dosen USU dengan peningkatan peringkat luaran (*output*) dalam artikel di jurnal internasional bereputasi atau hak kekayaan intelektual dalam bentuk paten, dan peningkatan dampak (*outcome*) dengan hilirisasi yang nyata baik melalui penelitian pengembangan maupun melalui kolaborasi.

Skema yang ditawarkan sesuai dengan perkembangan capaian kinerja USU dan perkembangan yang terjadi di Indonesia. Mulai tahun 2022 terdapat penambahan skema penelitian dan beberapa penyesuaian pada skema yang sudah ada sebelumnya dan penelitian secara garis besar dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni Penelitian Perintis dan Penelitian Reputasi sebagaimana yang diuraikan di bagian akhir tulisan ini. Di samping meningkatkan kualitas penelitian dalam bidang sasaran keunggulan TALENTA, program ini juga berkontribusi untuk meningkatkan kuantitas penelitian. Konsekuensi dari program ini berdampak pada luaran penelitian berupa artikel di jurnal internasional bereputasi maupun jurnal akreditasi SINTA.

Ada dua skema penelitian kelompok perintis yakni Skema Penelitian Dasar (PD) dan Skema Penelitian Terapan (PT). Di samping itu, ada 9 skema dalam Kelompok Penelitian Reputasi yakni Skema Penelitian

Pengembangan (PP), Skema Penelitian Pengembangan Rumah Sakit di Lingkungan USU (PPRSU), Skema Penelitian Kolaborasi Pemerintah (PKP), Skema Penelitian Kolaborasi Perguruan Tinggi Sewilayah (PKPTS), Skema Penelitian Kolaborasi Nasional Penerima Dana Hibah WCU (*World Class University*) (PKNWCU), Skema Penelitian Kolaborasi Internasional (PKInt), Skema Penelitian Aliansi Internasional (PAI), Skema Penelitian Pusat Kajian Guru Besar (PPKGB), dan Skema Penelitian Kebijakan Strategis/Tematik.

Pusat Unggulan Iptek (PUI) Perguruan Tinggi juga telah ada di tingkat USU. PUI diarahkan untuk menguatkan lembaga penelitian agar mampu mencapai pengakuan ilmiah kelas dunia di bidangnya serta menghasilkan produk baik ilmu pengetahuan, teknologi, maupun produk inovasi yang berbasis *demand driven*. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka mendukung peningkatan daya saing USU, industri, pemerintah, dan kegiatan usaha masyarakat dalam bidang keunggulan TALENTA. Skema Penelitian Pusat Kajian Guru Besar (PPKGB) dalam Kelompok Penelitian Perintis dimaksudkan juga untuk menguatkan PUI yang telah ada sekaligus membentuk PUI yang baru untuk diajukan mendapat pengakuan dan dukungan dari Kemendikbudristek.

Kebijakan yang diterapkan oleh Lembaga Penelitian USU pada tahun 2022 ini adalah memberikan pendanaan sebanyak mungkin dengan tetap memperhatikan kecukupan dana untuk membiayai pelaksanaan setiap penelitian sehingga ada sekitar 500 judul penelitian yang didanai dengan harapan ada satu luaran per judul penelitian di waktu mendatang. Dana yang tersedia diberikan sebanyak mungkin dengan tetap memperhatikan kecukupan dana untuk pelaksanaan penelitian dan publikasi luaran penelitian di jurnal yang diharapkan. Pengelolaan ini lebih didasarkan pada prinsip “kebersamaan” daripada prinsip “kompetisi”. Kebersamaan ini juga ditandai dengan pelibatan mahasiswa paling sedikit 3 orang untuk setiap judul proposal sehingga tahun ini diharapkan penelitian-penelitian itu melibatkan 1500 mahasiswa dalam rangka MBKM Riset.

Melalui pengalaman para penelitian pada dua kelompok penelitian tersebut diharapkan para peneliti dapat melaksanakan penelitian dan membuat luaran sehingga kedua-duanya dapat meningkatkan pemeringkatan USU melalui pemenuhan IKU yang berkaitan dengan penelitian dosen. Selanjutnya, keberhasilan dalam melaksanakan penelitian dalam kelompok perintis dan reputasi dapat memicu motivasi peningkatan pemeringkatan peneliti untuk memenangkan skema penelitian tingkat nasional dan internasional. Lembaga penelitian juga mendorong para peneliti untuk mengajukan proposal penelitian dari luar pendanaan USU baik dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Departemen Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset maupun dari departemen lain. Jumlah proposal penelitian yang diterima dengan luaran-luaran (output) penelitian dalam bentuk artikel terutama di jurnal internasional bereputasi dan dampak (*outcome*) penelitian berkontribusi dalam pemeringkatan perguruan tinggi. Dengan demikian, setiap dosen USU perlu melakukan *transformation towards*

the ultimate dalam bidang penelitian untuk meningkatkan pemeringkatan USU.

4. Strategi Pemecahan Masalah

Penelitian dilakukan oleh setiap dosen sebagai pelaksanaan salah satu tridarma perguruan tinggi. Sejumlah dosen diharapkan melakukan penelitian setiap tahun dan mempublikasikan luaran hasil penelitian dalam bentuk artikel di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Jurnal nasional terakreditasi diutamakan yang terindeks SINTA, sedangkan jurnal internasional bereputasi diutamakan yang terindeks *Scopus* sebagai luaran (*output*) penelitian. Jurnal-jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi lain juga perlu, hanya saja dalam pemeringkatan perguruan tinggi, kedua jenis jurnal tersebut memainkan peranan yang jauh lebih penting.

Dalam rangka mewujudkan usaha meningkatkan kuantitas penelitian dan luaran penelitian tersebut, USU perlu melakukan pemetaan terhadap jumlah dosen dan kontribusinya untuk meningkatkan penelitian dan luaran penelitian di lingkungan USU. Di satu sisi, dosen USU berjumlah 1555 orang dengan 1435 PNS dan 120 Non-PNS, namun di sisi lain, terjadi *gap* antara jumlah luaran penelitian USU di tahun 2021 berjumlah 1485 (artikel di jurnal dan di prosiding) yang terindeks *Scopus* dengan jumlah dosen yang ada. Data jumlah luaran penelitian tersebut juga sudah termasuk kontribusi mahasiswa S3 yang mempublikasikan artikel di jurnal *Scopus* sebagai syarat kelulusan. Diharapkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan publikasi artikel dan mampu melebihi jumlah artikel *Scopus* tahun 2021 meskipun hingga akhir Juli 2022 jumlah artikel terindeks *Scopus* masih 539 artikel. Data tersebut mengindikasikan bahwa belum semua dosen yang menghasilkan luaran penelitian apalagi ada beberapa dosen yang mempublikasikan lebih dari satu artikel di jurnal terakreditasi *Scopus*. Berdasarkan pemetaan di Lembaga Penelitian, jumlah dosen yang berkontribusi untuk melaksanakan penelitian dan menghasilkan luaran penelitiannya hanya sekitar 50% dari jumlah dosen yang ada di USU.

Pemecahan untuk masalah yang dipetakan tersebut memerlukan strategi penataan agar setiap dosen dapat didampingi untuk menghasilkan minimal 1 artikel *Scopus* setiap tahun. Dengan cara itu, terdapat paling sedikit 1555 artikel *Scopus* atau lebih jika terdapat dosen yang menghasilkan lebih dari satu artikel. Pimpinan USU telah melakukan penataan terkait pendanaan pelaksanaan penelitian yang menjadi sumber utama luaran penelitian dan memberikan insentif untuk setiap luaran penelitian yang telah terpublikasi terutama di jurnal bereputasi terindeks *Scopus* atau pengindeks lain yang berafiliasi dan berkolaborasi dengan *Scopus*. Apabila setengah dari dosen mampu menghasilkan 2 artikel terindeks *Scopus* dalam setahun, maka USU akan menghasilkan 2332 artikel. Strategi pemecahan masalah tersebut termasuk penataan lembaga khusus yang bernama Lembaga LIPI HKI sejak

tahun 2022, yang khusus menangani luaran penelitian untuk terpublikasi di jurnal internasional bereputasi terutama yang terindeks Scopus.

Di samping kontribusi dosen, mahasiswa diharapkan berkontribusi untuk menaikkan jumlah luaran penelitian baik di jurnal terakreditasi nasional SINTA maupun di jurnal internasional bereputasi seperti Scopus. Penerimaan mahasiswa S3 pada semester ganjil dan semester genap berjumlah 300 orang lebih per tahun sehingga ada diharapkan sekitar 300 artikel Scopus yang berasal dari mahasiswa. Hal yang menjadi perhatian dan berdampak pada masa studi mahasiswa S3 adalah mahasiswa belum mempublikasikan hasil penelitiannya dalam bentuk artikel di jurnal Scopus. Hal tersebut menjadikan mahasiswa terlambat dalam menamatkan studi. Promotor perlu memberikan perhatian sejak di semester awal untuk mengawal mahasiswa bimbingannya dalam mempersiapkan draft artikel untuk dikirim ke jurnal terindeks Scopus. Kaprodi perlu memperhatikan kemampuan calon promotor dalam pembagian mahasiswa bimbingan agar mampu membantu mahasiswanya mempublikasikan artikelnya di jurnal Scopus sebagai persyaratan kelulusan dari program doktor.

Jumlah guru besar USU hingga bulan Agustus 2022 berjumlah 140 orang, kurang dari 10% dari jumlah seluruh dosen USU. Penataan tentang peran guru besar untuk meningkatkan pemeringkatan dalam bidang penelitian dan luaran penelitian perlu dilakukan. Skema Penelitian Pusat Kajian Guru Besar (PPKGB) yang dibuat dalam skema TALENTA tahun 2022 ini dimaksudkan untuk meningkatkan peran guru besar dalam meningkatkan jumlah penelitian dan luaran penelitian. Di samping itu, skema ini juga dimaksudkan untuk merintis Pusat Unggulan Iptek. Satu judul penelitian PPKGB mensyaratkan 3 luaran penelitian di Scopus Q3, 2 luaran di Scopus Q2 atau 1 luaran di Scopus Q1. Dengan demikian, kuantitas akan tercapai jika memilih Scopus Q3 dan kualitas akan tercapai jika memilih Scopus Q1.

5. Rencana Tindak Lanjut

Penambahan jumlah penelitian masih menjadi fokus utama sehingga diharapkan keseluruhan dosen USU dapat melakukan minimal satu penelitian setiap tahun. Dengan demikian, peningkatan dana penelitian merupakan salah satu rencana tindak lanjut yang perlu diperhatikan di USU baik pendanaan yang berasal dari USU, pendanaan melalui kolaborasi, dan pendanaan dari kompetisi nasional.

Pendanaan yang berasal dari USU sangat tergantung pada kemampuan keuangan USU, sedangkan kolaborasi tergantung pada kerja sama yang dapat dilakukan oleh USU ke lembaga lain. Lembaga Penelitian USU berencana melakukan Riset Kolaborasi Sumatera Utaran dan Sekitarnya (RKSS) bersama semua universitas/perguruan tinggi dan lembaga riset yang ada di Sumatera Utara dan sekitarnya untuk meningkatkan penelitian baik yang bermanfaat untuk USU maupun untuk lembaga-lembaga riset tersebut. Rencana RKSS tersebut dilaksanakan

pada tahun 2023 dan pertemuan telah dilakukan dengan dihadiri lebih dari 40 ketua lembaga penelitian dari perguruan tinggi dan lembaga riset yang ada di Sumatera Utara dan sekitarnya pada bulan Juli 2022 yang lalu.

Pendampingan pembuaan proposal termasuk pelatihan metodologi masih dirasi perlu ditindaklanjuti baik untuk menambah wawasan maupun penyamaan persepsi para peneliti di USU. Dengan demikian, program-program itu tetap ditindaklanjuti di waktu mendatang melalui kegiatan yang terstruktur.

Luaran (*output*) penelitian adalah jurnal nasional terakreditasi terutama terindeks SINTA dan jurnal internasional bereputasi terutama terindeks Scopus, yang berdampak pada peningkatan sitasi yang akan menghasilkan dampak jangka selanjutnya (*output*) berupa sitasi. Para peneliti yang telah melakukan penelitian dapat menghasilkan satu atau lebih luaran dari laporan penelitiannya. LIPI HKI USU sebagai Lembaga baru telah mulai melakukan pendampingan untuk meningkatkan artikel di jurnal terindeks SINTA dan jurnal terindeks Scopus. Demikian juga BRIN USU telah mulai melakukan terobosan untuk meningkatkan hilirisasi penelitian. Kedua lembaga ini akan sangat berperan untuk meningkatkan pemeringkatan USU dari segi luaran penelitian.

6. Kesimpulan

Strategi peningkatan pemeringkatan Universitas Sumatera Utara dari segi penelitian dilakukan dengan cara pemetaan, penataan, dan pendampingan. Melalui strategi itu, jumlah peneliti semakin banyak dan jumlah luaran (*output*) dan dampak (*outcome*) semakin meningkat. Mengingat jumlah dana penelitian yang terbatas, yang belum tentu mencukupi untuk 1555 dosen, diharapkan para dosen melamar berbagai pendanaan penelitian dari kementerian baik dari Kemendikbudristek maupun kementerian lain termasuk pendanaan dari luar negeri. Peningkatan jumlah penelitian yang lolos dari pendanaan di luar USU juga berpengaruh pada peningkatan pemeringkatan USU.

Daftar Pustaka

- Lembaga Penelitian USU, 2021. *Rencana Induk Penelitian USU 2021-2025*. Medan.
- Lembaga Penelitian USU, 2022. *Panduan Pelaksanaan Penelitian TALENTA USU Edisi 6 tahun 2022*. Medan.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Robert Sibarani, MS yang lahir di Toba Samosir tanggal 12 Februari 1964 ini menjadi Guru Besar dalam bidang antropolinguistik terhitung mulai 01-10-2001 dengan SK Mendiknas No. 21676/A2.III.1/ KP/2001 tanggal 29 September 2001. Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya USU ini menyelesaikan S3 (doktor) di Universitas Padjadjaran Bandung pada tanggal 27 Januari 1994 dan mengikuti post-doktor di Universität Hamburg pada Februari-November 1994. Pada bulan Oktober-Desember 2011 dia mengikuti PAR (*Program of Academic Recharging*) di Universiteit Leiden, Belanda. Pada bulan Desember 2013-Maret 2014, dia mengikuti SAME (*Scheme for Academic Mobility Exchange* (SAME) di University of Naples "L'Orientale" Italy. Mengikuti sertifikasi *Certified International Qualitative Researcher*, Februari 2021 dan *Certified International Quantitative Researcher*, Juni 2021. Pengalaman struktural yang pernah diembannya adalah Rektor Universitas Tapanuli 1995-1999, Kapuslit Kemasyarakatan dan Kebudayaan Lembaga Penelitian USU 2000-2005, Rektor Universitas Darma Agung dua periode 2002-2006 dan 2007-2011, Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat USU 2005-2011, Direktur Sekolah Pascasarjana USU 2016-2021, Ketua Lembaga Penelitian USU 2021-2026. Dalam organisasi profesi, dia adalah Ketua Asosiasi Tradisi Lisan (ATL) Wilayah Sumatera Utara (2017-2022) dan Ketua Bidang Usaha Asosiasi Tradisi Lisan (ATL) Pusat (2017-2022); Ketua Forum Pimpinan Pascasarjana (FORPIMPAS) Wilayah Barat Indonesia 2018-2021; Ketua Forum Antropolinguistik Indonesia 2020-2025; Wakil Ketua Badan Penyelenggara Pendidikan HKBP (2021-2024); Ketua Dewan Pengurus Wilayah Batak Center Provinsi Sumatera Utara 2022-2027). Beberapa kali melakukan *visiting professor* seperti ke University of Munster Jerman 1996, Tohoku University (2016), University of Cologne Jerman (2018), University of Naples L'Orientale Italy (2018 & 2019), dan University of Hamburg Jerman (2019). Beberapa naskah kerja sama telah ditandatangani dengan universitas luar negeri dan telah ditindaklanjuti dengan program internasionalisasi. Sebagai akademisi, dia telah menulis puluhan buku dalam bidang tradisi lisan atau tradisi budaya seperti *Kearifan Lokal* (2012) *Pembentukan Karakter* (2014), *Marsirnpa: Gotong Royong pada Masyarakat Batak Toba* (2016) yang ketiga-tiganya telah mendapat HAKI, *Filsafat Lokal: Pencarian Kearifan* (2022) dan telah mempublikasikan puluhan artikel di Jurnal Internasional Bereputasi termasuk yang terindeks Scopus (35 dokumen), Thomson Reuters (1 dokumen), dan Copernicus (39 dokumen). Di Scopus, dia telah memiliki H-Index 11. Di tahun 2022 terpilih menjadi World Top 100 Indonesian Scientists and University Social Sciences Scientists in Indonesia 2022 oleh AD Scientific Index.

Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara

Sarma Nursani Lumbanraja
Fakultas Kedokteran

1. Latar Belakang

Universitas tidak hanya sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga sebagai organisasi yang menciptakan pengetahuan baru dan mendukung komunitas sosial (Dachyar & Dewi, 2015). Pemeringkatan universitas global berfungsi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, yang membantu perguruan tinggi dalam menyusun strategi menghadapi persaingan global (Jöns & Hoyler, 2013). Peringkat memberikan ukuran kualitas yang seimbang di lembaga pendidikan tinggi. Penentuan tingkat penelitian universitas mempengaruhi posisi universitas dalam berbagai peringkat. Hasil pemeringkatan universitas memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan untuk mengembangkan strategi keberhasilan dan keunggulan berdasarkan prestasi universitas lain di tingkat regional, nasional dan internasional (Bilous, 2015).

Banyak administrator universitas mengandalkan sistem peringkat universitas sebagai indikator peningkatan dari waktu ke waktu dan dibandingkan dengan institusi lain. Universitas mempromosikan peningkatan peringkat sebagai bukti kemajuan di lingkungan akademik dan penelitian ketika meminta dana dari sumber pemerintah. Universitas lain menggunakan sistem peringkat sebagai bukti biaya-manfaat untuk inisiatif yang didanai sebelumnya dan untuk mendukung permintaan pendanaan tambahan. Konsumen menggunakan peringkat universitas untuk mengevaluasi peluang pendidikan tinggi baik secara nasional maupun internasional (Vernon, Balas and Momani, 2018).

Perubahan kecil dalam peringkat dapat mempengaruhi pilihan siswa. Siswa, terutama yang berprestasi tinggi, mahasiswa internasional dan pascasarjana, sangat sadar dan dipengaruhi oleh peringkat. Ketika korelasi antara status institusi dan peluang karir tumbuh, siswa mengubah perilaku mereka dalam menanggapi peringkat universitas. Hal ini berhubungan dengan lulusan universitas tertentu dalam hal memberikan keuntungan ekonomi ekstra kepada siswa, dalam bentuk pendapatan awal karir yang lebih tinggi dan kemungkinan yang lebih tinggi untuk diterima di sekolah terbaik untuk pendidikan selanjutnya (Hazelkorn, 2013).

Untuk saat ini Universitas Sumatera Utara sendiri menempati peringkat 6 di Indonesia berdasarkan *Scimago Institutions Rankings* pada tahun 2022. USU naik satu peringkat menjadi posisi 6 daftar universitas terbaik di Indonesia setelah tahun 2021 berada di posisi 7. Secara internasional, USU memperbaiki peringkat dari sebelumnya berada pada posisi 708 menjadi 620

atau naik 88 peringkat. Dalam tulisan ini kami menuliskan strategi untuk tetap mempertahankan peningkatan dari tahun ke tahun (*Scimago Institutions Rankings*, 2022).

2. Masalah

Ada peningkatan minat di seluruh dunia pada peringkat universitas, seperti yang dapat disaksikan dengan meningkatnya jumlah peringkat tahunan yang diterbitkan di seluruh dunia. Institusi pendidikan tinggi menggunakan peringkat ini sebagai alat promosi yang menunjukkan keunggulan pendidikan, penelitian, atau bisnis mereka dan banyak calon mahasiswa menggunakannya sebagai panduan untuk membantu mereka membuat pilihan tentang institusi yang akan mereka daftar (Hazelkorn *et al.*, 2014).

Menurut data *Scimago Institutions Rankings* pada tahun 2022 Universitas Sumatera Utara menaiki peringkat menjadi peringkat 6 di Indonesia dan peringkat 620 di dunia. Namun hal ini berbeda dengan Lembaga pemeringkatan lainnya seperti: Times Higher Education World University Rankings, Quacquarelli Symonds World University Rankings, dan Academic Ranking of World Universities (Bilous, 2015).

Hal ini sangat diwajarkan mengingat setiap lembaga pemeringkatan mempunyai indikator penilaian masing-masing. *Scimago Institutions Rankings* memiliki 3 indikator besar yaitu riset, inovasi dan societal. Sedangkan ketiga lembaga lainnya memiliki indikator yang sama yaitu, jumlah dosen dan mahasiswa yang berprestasi, kelimpahan sumber daya untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi penelitian, struktur tata kelola universitas yang mempromosikan visi strategis, inovasi, dan fleksibilitas, memungkinkan universitas untuk menerapkan manajemen aset dasar yang transparan dan efektif. (Bilous, 2015)

Selain itu menurut Kemeneistekdikti Pemeringkatan dilakukan didasarkan pada lima komponen utama, yaitu kualitas SDM, kualitas kelembagaan, kualitas kegiatan kemahasiswaan, kualitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat, dan kualitas inovasi (Rozikin, Kurniawati and Aliyyah, 2020).

Dari uraian- uraian tersebut terdapat bnyak indikator yang haus diperhatikan guna meningkatkan pemeringkatan Universitas Sumatera Utara.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Guna meningkatkan pemeringkatan hal yang harus di lakukan adalah fous kepada indikator-indikator penilaian yang ada. Strategi yang dapat diambil adalah memperkuat kekuatan yang ada. Sebuah kekuatan dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang memungkinkan seseorang untuk melakukan dengan baik atau terbaik yang meninggalkan ruang untuk menafsirkan kekuatan sebagai karakteristik pribadi, fisik, dan psikologis. memanfaatkan kekuatan berarti tidak hanya tahu kekuatan tertentu, tetapi

mereka menggunakan kekuatan ini secara nyata dengan mempraktikkannya untuk mencapai tujuan (Wood, 2011).

Selain kekuatan, penting untuk mengatasi kekurangan organisasi dan individu untuk mencapai tujuan dan memfasilitasi pertumbuhan dan bergerak menuju keadaan yang lebih menguntungkan atau diinginkan. Tidak mengatasi kekurangan ini pada akhirnya dapat menyebabkan hambatan dalam mencapai tujuan organisasi dan sangat sulit untuk diubah (Linley, Woolston, & Biswas-Diener, 2009; Stander & Mostert, 2013).

4. Strategi Pemecahan Masalah

Menurut *Scimago Institutions Rankings*, perbaikan peringkat saat ini didasarkan oleh riset dan inovasi. Disini dapat dilihat pada kategori riset Universitas Sumatera Utara berada di peringkat 4 sedangkan pada kategori inovasi menduduki peringkat 11. Dari sini kita dapat Menyusun strategi mana yang harus diperkuat.

1. Riset

Pada riset ini lebih baiknya dikedepankan pada mahasiswa dan bagaimana memotivasi mahasiswa untuk melakukan penelitian. Mahasiswa biasanya lebih termotivasi ketika mereka terbiasa dengan penelitian yang dilakukan oleh staf akademik pada tahap awal studi mereka. Misalnya, ketika staf memasukkan penelitian mereka sendiri ke dalam pengajaran mereka, siswa menganggap pengajaran sangat menarik, merangsang kegembiraan intelektual dan memberi kesan bahwa staf antusias tentang apa yang mereka ajarkan. Selain itu, pembelajaran siswa mungkin meningkat karena mereka merasa menjadi bagian dari kelompok sosial (Elsen et al., 2009).

Mahasiswa cenderung bangga belajar di lingkungan penelitian dan termotivasi oleh semangat dosennya untuk meneliti. Selain itu, mereka ditantang oleh keterlibatan dalam kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Juga jelas bahwa kesadaran siswa, dan keterlibatan dengan, penelitian bervariasi antara disiplin ilmu yang mereka pelajari (Elsen et al., 2009).

Temuan kunci dari studi ke dalam persepsi siswa tentang relevansi penelitian dengan pembelajaran mereka. Manfaat dari hubungan dekat yang dirasakan siswa adalah antusiasme staf, kredibilitas staf, dan kejayaan yang tercermin dari diajar oleh peneliti terkenal. Selain itu, mereka menyadari bahwa terlibat secara aktif dalam penelitian meningkatkan kesadaran mereka tentang sifat dan proses penelitian dan meningkatkan keterampilan penelitian mereka. Kekurangan juga dicatat. Kerugian utama dari keterlibatan staf dalam penelitian, menurut mahasiswa, adalah berkurangnya ketersediaan staf untuk mendukung mereka. Selain itu, mahasiswa seringkali tidak menunjukkan rasa kepemilikan yang besar terhadap kegiatan penelitian staf karena mereka tidak banyak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, mereka merasa bahwa penelitian staf

akademik tidak harus diprioritaskan di atas kebutuhan mereka yang lain. Dalam hal ini tercatat pentingnya keterlibatan staf dan mahasiswa yang seimbang untuk saling mendukung semangat dan motivasi dalam melakukan penelitian (Elsen et al., 2009).

Selain itu, kapasitas penelitian harus diperluas dan diperdalam dengan intensifikasi fokus pada bidang-bidang tertentu dan melibatkan kolaborasi internasional di beberapa bidang yang dipilih secara strategis. Produktivitas penelitian dan publikasi Fakultas/Pusat dan Institut dengan memfasilitasi beasiswa interdisipliner dan kolaboratif harus ditingkatkan (meningkatkan publikasi di jurnal yang diakui secara internasional yang termasuk dalam penilaian pemeringkatan.) Fokus pada penelitian yang relevan berkualitas tinggi dengan membangun klaster yang berkelanjutan terutama di Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Sosial. Dampak dari keluaran publikasi dalam hal kutipan adalah penting (Tewarie, 2011).

2. Inovasi

Beberapa institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia sedang bereksperimen dengan pendekatan inovatif untuk mengajar dan belajar untuk melatih generasi mendatang dengan keterampilan untuk inovasi. Secara umum, pendekatan interdisipliner dan multidisiplin muncul semakin populer dalam kurikulum pendidikan tinggi, bersama dengan pengalaman kewirausahaan, antarbudaya dan dunia kerja tes (Barrado Timón, Rodríguez Esteban & Moliní, 2019).

Ada banyak contoh tentang promosi inovasi dalam pendidikan, dan berbagai macam mata pelajaran telah mencoba mendidik siswa untuk menjadi lebih kreatif. Faktanya, inovasi telah dipupuk di seluruh sistem pendidikan – di universitas, di institut dan sekolah dan dalam pelatihan profesional, inovasi telah menyebar dengan sangat cepat, tetapi dengan sedikit refleksi atau analisis tes (Barrado Timón, Rodríguez Esteban & Moliní, 2019).

Ada lima cara dasar untuk memperkenalkan inovasi ke dalam pembelajaran: tes (Barrado Timón, Rodríguez Esteban & Moliní, 2019).

- Untuk memberikan siswa dengan sumber daya eksternal yang terkait dengan inovasi, seperti konferensi, seminar, dokumen, dan kunjungan lapangan.
- Untuk mengintegrasikan inovasi ke dalam kursus yang ada.
- Penggantian proyek 'desain batu penjur' untuk proyek kewirausahaan.
- Mempromosikan inovasi melalui layanan pusat universitas yang menyediakan kursus bagi mahasiswa yang berminat.
- Untuk memasukkan kelas-kelas khusus tentang inovasi dalam kurikulum.

3. Pengajaran

Penelitian, menunjukkan bahwa *problem-based learning* (PBL) tampaknya bermanfaat dalam mendorong memori pengetahuan jangka panjang dan aplikasi pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir dan kreativitas, serta keterampilan sosial dan perilaku (misalnya pemecahan masalah, berpikir kritis, motivasi, kepercayaan diri, kerja tim). Sebaliknya, tidak ada perbedaan yang jelas antara PBL dengan pengajaran berbasis kuliah tradisional untuk kinerja dalam tes (Hoidn, S. & K. Kärkkäinen, 2014).

Selain itu, perilaku pengajaran langsung dapat membantu mendorong pembelajaran siswa dalam pengaturan pengajaran yang lebih tradisional. Meningkatkan keefektifan bentuk langsung pengajaran pendidikan tinggi merupakan tantangan utama bagi banyak institusi, terutama karena PBL tidak mungkin dilakukan dalam semua keadaan. Sejumlah atribut pengajaran seperti organisasi, ekspresif, antusiasme dan hubungan/interaksi telah ditemukan memiliki hubungan positif dengan indikator pembelajaran siswa dan ketekunan siswa (Hoidn, S. & K. Kärkkäinen, 2014).

Sistem pengajaran yang baik pada akhirnya diharapkan menghasilkan lulusan berkualitas tinggi untuk ekonomi yang didorong oleh inovasi dan masyarakat pengetahuan global yang mampu melakukan intervensi kewirausahaan dan menciptakan kreasi bisnis baru dan membuat dampak baik pada industri dan masyarakat. Hal ini dapat dibantu dari sisi infrastruktur, sistem dan jalur untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreatif, kewirausahaan dan inovasi, paparan dan pengalaman diluar kelas, magang (Tewarie, 2011).

5. Rencana Tindak Lanjut

Sebagai rencana tindak lanjut, menurut SRI kenaikan peringkat saat ini lebih didorong perbaikan di bidang Inovasi dan Riset. Hal ini menjadi modal yang sangat baik untuk peningkatan kinerja USU ke depannya,

Target kedepannya USU diharapkan dapat menghasilkan 3000 tulisan yang dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi. Selain itu mendorong sivitas akademika menghasilkan inovasi dalam menyelesaikan permasalahan kemasyarakatan. Hal ini dapat dibantu oleh pelatihan – pelatihan yang dapat meningkatkan keahlian kedepannya.

Selain itu, pengajaran juga merupakan sarana penting dimana juga dapat membantu dibidang riset dan inovasi serta menciptakan lulusan yang berkualitas kedepannya. Pertimbangan pengajaran dengan PBL nampaknya memberikan dampak baik, pertimbang untuk menerapkan PBL baiknya dipertimbangkan. Selanjutnya, metode pebelajaran di luar kelas lainnya seperti keikutsertaan dalam organisasi, magang, dan kewirausahaan juga dapat lebih ditingkatkan dan diharapkan secara sinergi membangkitkan keahlian mahasiswa kedepannya.

6. Kesimpulan dan Saran

Pendidikan tinggi sedang mengalami perubahan yang cepat dalam menanggapi perkembangan nasional dan internasional. Saat ini, kinerja universitas di seluruh dunia semakin diukur dengan menggunakan pemeringkatan yang telah dikembangkan oleh lembaga pemerintah dan/atau komersial, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pemeringkatan telah berhasil mengubah cara universitas dipersepsikan oleh mahasiswa dan orang tua, sektor bisnis, pengusaha dan pemangku kepentingan lainnya, dan bagaimana mereka ditampilkan di media. Mereka telah menempatkan pertimbangan kinerja pendidikan tinggi dalam kerangka komparatif dan internasional yang lebih luas.

Berdasarkan *Scimago Institutions Rankings* (SRI) Universitas Sumatera Utara (USU) berhasil menaikan peringkatnya menjadi peringkat 6 di Indonesia dan peringkat 620 di dunia. Hal ini mendorong USU membuat strategi untuk tetap meningkatkan peringkat universitas untuk tahun-tahun kedepannya. Berdasarkan SRI USU memiliki peningkatan terutama di bidang riset dan inovasi yang mana hal ini dapat menjadi modal yang baik untuk diperkuat lagi guna menaikan peringkat kedepannya. Rencana ini lebih dikedepankan untuk mahasiswa dan juga staf pengajar dimana diharapkan secara beriringan meningkatkan dalam bidang riset dan inovasi, diikuti dengan system pengajaran yang baik guna meningkatkan lulusan yang berprestasi yang nantinya bisa memberi dampak baik bagi masyarakat.

Untuk kedepannya diharapkan kesinergisan antara mahasiswa dan staf pengajar dalam rangka menghasilkan riset dan inovasi nantinya. Diperlukan juga riset yang lebih dalam akan metode pengajaran yg lebih baik untuk mahasiswa agar nantinya dapat menghasilkan penelitian-penelitian dan inovasi-inovasi yang berkualitas yang dapat berkontribusi dalam peningkatan peringkat Universitas Sumatera Utara kedepannya.

Daftar Pustaka

- Barrado Timón, D., Rodríguez Esteban, J. A. and Moliní, F. (2019) "A method to promote innovation by university students," *International journal of innovation in education*, 5(4), p. 304. doi: 10.1504/ijie.2019.10024303.
- Bilous, M. (2015) "University ranking improving tools in modern information educational environment," *Information Technologies in Education*, (23), pp. 90–99. doi: 10.14308/ite000539.
- Dachyar, M. and Dewi, F. (eds.) (2015) "Improving University Ranking to Achieve University Competitiveness by Management Information System." IOP Conference Series: Materials Science and Engineering.
- Elsen, M. (G. M. F., Visser-Wijnveen, G. J., van der Rijst, R. M., & van Driel, J. H. (2009). How to strengthen the connection between research and teaching in Undergraduate University Education. *Higher Education Quarterly*, 63(1), 64–85. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2273.2008.00411.x>

- Hazelkorn, E. et al. (2014) Rankings in institutional strategies and processes: Impact or illusion? European University Association. Avenue de l'Yser 24 1040 Brussels Belgium. Tel 32-230-5544; e-mail info@eua.be; Web site <http://www.eua.be>. Hazelkorn, E. (2013) How Rankings are Reshaping Higher Education. in Climent, V., Michavila, F. and Ripolles, M. (eds) *Los Rankings Univeritarios . Mitos y Realidades*.
- Hoidn, S. and K. Kärkkäinen (2014), "Promoting Skills for Innovation in Higher Education: A Literature Review on the Effectiveness of Problem-based Learning and of Teaching Behaviours", *OECD Education Working Papers*, No. 100, OECD Publishing, Paris. <http://dx.doi.org/10.1787/5k3tsj671226-en>
- Jöns, H. and Hoyler, M. (2013) "Global geographies of higher education: The perspective of world university rankings," *Geoforum; journal of physical, human, and regional geosciences*, 46, pp. 45–59. doi: 10.1016/j.geoforum.2012.12.014.
- Linley, P. A., Woolston, L., & Biswas-Diener, R. (2009). Strengths coaching with leaders. *International Coaching Psychology Review*, 4(1), 37-48.
- Stander, F. W., & Mostert, K. (2013). Assessing the organizational and individual strengths use and deficit improvement amongst sport coaches. *SA Journal of Industrial Psychology/SA Tydskrif vir Bedryfsielkunde*, 39(2), 1-13.
- Rozikin, M., Kurniawati, M. and Aliyyah, K. (2020) "Strategi Peningkatan Peringkat Perguruan Tinggi Versi Kemristekdikti (Studi pada Universitas Brawijaya)," *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), pp. 86–97. doi: 10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p86-97.
- Scimago Institutions Rankings (2022). *Scimago Institutions Rankings*. Ranking. Retrieved August 14, 2022, from <https://www.scimagoir.com/institution.php?idp=3885>
- Tewarie, B (2011), *A review of World University Ranking Methodologies*. Retrieved August 14, 2022, from <https://uwi.edu/uop/sites/uop/files/review-of-world-ranking-methodologies.pdf>
- Vernon, M. M., Balas, E. A. and Momani, S. (2018) "Are university rankings useful to improve research? A systematic review," *PloS one*, 13(3), p. e0193762. doi: 10.1371/journal.pone.0193762.
- Wood, A.M., Linley, P.A., Maltby, J., Kashdan, T.B., & Hurling, R. (2011). Using personal and psychological strengths leads to increases in well-being over time: A longitudinal study and the development of the strengths use questionnaire. *Personality and Individual Differences*, 50, 15-19.

Biodata Penulis



Prof. Dr.dr. Sarma Nursani Lumbanraja, M. Ked (OG), Sp. OG(K)-KFM, Lahir di Pakpahan pada tanggal 30 Juli 1959. Pada Tahun 1978 hingga 1985 mengenyam pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Tahun 1994 hingga 1997 menjalani pendidikan dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi di FK USU. Selanjutnya, pada tahun 2000 hingga 2002 melanjutkan pendidikan sub spesialis fetomaternal di FK UI kemudian menjalani program pendidikan Doktor di FK USU pada tahun 2010 hingga 2013. Pada tahun 1986 hingga 1993, bertugas sebagai dokter di Puskesmas dinas Kesehatan Kotamadya Medan. Menjabat sebagai staf SMF Obygn di RSUD Pirngadi Medan pada tahun 1998 hingga 2009 dan kini aktif bertugas sebagai sekretaris program studi di SMF/Departemen Obgin RSUP H Adam Malik Medan.

Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara

Seri Maulina
Fakultas Teknik

1. Latar Belakang

Perguruan Tinggi (PT) saat ini didorong terus untuk mengikuti pemeringkatan baik secara Nasional maupun Internasional. Tujuannya adalah sebagai motivasi dalam penjaminan mutu sehingga PT dapat disejajarkan dengan PT kelas dunia atau kelas nasional. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari kata *pemeringkatan* adalah proses, cara, perbuatan memeringkatkan dengan kata dasar peringkat atau tingkat (6). Membuat suatu peringkat atau tingkat akan menampilkan hasil lebih tinggi, lebih rendah atau sama dengan. Artinya untuk ikut pemeringkatan dan dapat disejajarkan dengan kelas dunia atau nasional ada proses, tahapan yang harus dijalankan, butuh waktu untuk mencapainya (2).

Menjadi universitas kelas dunia (World Class University = WCU) membutuhkan proses yang mengikuti dan mengadopsi kriteria melalui instrumen WC yang dituju, antara lain proses manajemen sumberdaya manusia yang ada, juga sumberdaya lainnya. Proses ini tentu saja tidak mudah, karena bagaimana membentuk *quality culture* dari semua komponen, pimpinan dan jajarannya, dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. WCU ditandai dengan keikutsertaan PT di berbagai pemeringkatan dunia seperti THE (Times Higher Education) World University Rankings (WUR), Quacquarelli Symonds (QS) WUR, Academic Ranking of World Universities (ARWU), Webometric, Unirank, UI-Green Matric, dll. THE-WUR, QS-WUR dan ARWU adalah merupakan perbandingan yang dapat dibandingkan dan melihat kualitas PT secara komprehensif, sementara Webometric, Unirank dan UI Green Matric bersifat kasuistik, tidak begitu komprehensif, bisa jadi sangat fluktuatif hasilnya dimana nilai setiap tahun dapat berbeda jauh.

Untuk merealisasikan PDB terbesar kelima di dunia di Tahun 2045, pemerintah merasa perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing di tingkat global, yang mampu mengelola sumberdaya alam dengan baik, yang mampu menjadi tuan di rumahnya sendiri. Kondisi ini disambut oleh Kependidikan dan Kebudayaan sebagai wadah untuk menghasilkan sumberdaya unggul dengan melakukan pengembangan program-program yang ada, dengan menyusun Indikator Kinerja Utama perguruan Tinggi Negeri (IKU-PTN) dan ditetapkan dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 754/P/ 2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020. Perguruan Tinggi tempat pembinaan calon sumberdaya unggul diharapkan mampu merealisasikan kinerjanya pada bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui mengacu pada IKU-PTN diatas. Berkaitan dengan

8 IKU yang ditetapkan pemerintah ada 3 hal yang menjadi perhatian utama yang harus diperbaiki yaitu: perbaikan kualitas kurikulum, perbaikan kualitas dosen dan perbaikan kualitas mahasiswa (2). Juni 2022, Kemendikbudristek mengeluarkan hasil pemeringkatan atas capaian pelaksanaan IKU bagi seluruh liga PT baik untuk masing-masing IKU maupun kedelapan IKU (7).

Rencana Jangka Panjang (RJP) Universitas Sumatera Utara Tahun 2015-2039, disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan program untuk tercapainya visi dan misi USU dalam 25 tahun ke depan. Saat ini USU berada di Renstra Tahapan kedua (2020 - 2024) dengan capaian yang dituju adalah menjadikan USU sebagai universitas berstandar Internasional berciri keunggulan lokal. Capaian yang diharapkan diakhir tahap II ternyata tertuang didalam Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dikeluarkan Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia di tahun 2020.

2. Masalah

RJP Tahap ke II USU adalah dengan capaian yang dituju menjadikan USU sebagai universitas berstandar Internasional. Untuk meningkatkan kualitas lulusan Kemdikbudristek membuat IKU yang harus dilaksanakan oleh semua PT. Perlu pemikiran bagaimana agar Capaian Kinerja IKU dapat mendukung World Class University Ranking sebagai cita-cita USU di RJP tahap ke II.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Internasionalisasi merupakan suatu kultur akademik di suatu PT yang merupakan integrasi beberapa kultur yang melted yang dapat dilakukan dalam waktu yang cepat (5).

World Class University terutama ditujukan atas kultur kualitas, yang akan menghasilkan pengetahuan, membutuhkan waktu untuk mencapainya. WCU akan menghasilkan lulusan dengan leadership yang baik dan mampu menyiapkan kebutuhan masyarakat.

WCU fokus pada kualitas pendidikan, internasionalisasi, luaran riset, status dan dampak. PT akan dapat berkompetisi apabila memiliki dosen, model pendidikan dan infrastruktur yang berkualitas. Indikator-indikator yang dinilai pada suatu perankingan dapat digunakan untuk mengetahui posisi atau sebagai *self evaluation* untuk melakukan perbaikan.

Untuk pemeringkatan secara nasional saat ini dapat mengacu pada capaian IKU yang dikeluarkan Kemendikbudristek. Ada 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan Kemendikbudristek:

- a. IKU-1: Lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak,
- b. IKU-2: Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus,
- c. IKU-3: Dosen berkegiatan di luar kampus,
- d. IKU-4: Praktisi mengajar di dalam kampus,
- e. IKU-5: Hasil kerja dosen digunakan masyarakat,
- f. IKU-6: Program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia,
- g. IKU-7: Kelas yang kolaboratif dan partisipatif, serta

h. IKU-8: Program studi berstandar internasional.

Sejalan dengan kewajiban PT untuk melaksanakan IKU juga memenuhi RJP USU Tahap ke II, perlu mengkaji pelaksanaan/manajemen yang efisien, informasi/ data yang saling dukung dengan kualitas yang baik sehingga WCU dan capaian IKU dapat dilaksanakan bersamaan.

4. Strategi Pemecahan Masalah

Pembahasan pada bagian ini berkaitan dengan strategi atau upaya untuk pemecahan masalah terkait dengan capaian parameter IKU dan indikator WCU.

4.1 Internasionalisasi Perguruan Tinggi dan World Class University.

Indikator reputasi akademik akan ditandai dengan bagaimana suatu PT diakui kualitasnya oleh PT top dunia yang biasanya dilakukan melalui survey. Indikator reputasi lulusan memperlihatkan seberapa banyak lulusan atau alumni yang menjadi tokoh-tokoh atau memegang jabatan yang strategi secara nasional, regional dan internasional. Pemberian beasiswa kepada mahasiswa untuk internship ke luar akan memberikan cara pandang, wacana, tentang kulture suatu bangsa dan dapat memahami permasalahan secara global.

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan pengakuan internasional dapat dilakukan dengan mengikut sertakan PS untuk akreditasi internasional serta sertifikasi laboratorium secara internasional. Poin ini pada dasarnya sudah sesuai dengan IKU-7. Akreditasi internasional akan mengakselerasi pengakuan internasional dan akan memudahkan untuk melakukan kerjasama secara internasional, peningkatan mobility dosen, pegawai, peningkatan join research. Pengembangan penelitian dapat dilakukan dengan mendapatkan mahasiswa Pasca Sarjana sebanyak mungkin, km mahasiswa pasca dapat menjadi partner pengembangan ilmu pengetahuan dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas. Peneliti-peneliti USU yang berkualitas yang mendapatkan dana hibah baik dari bada Nasional maupun Internasional perlu di pasarkan ke PT top dunia, untuk menjalin network sehingga akan terjalin join research, serta mahasiswa asing yang akan melakukan internship. Penelitian yang berkualitas akan mendapatkan pengakuan berupa kenaikan sitasi dan h-index, menandakan bahwa penelitian tersebut disetujui dan menjadi pengetahuan baru yang diakui. Penelitian dengan kualitas baik dapat dibangun dengan infrastuktur dan regulasi yang baik. Infrastruktur yang baik, sdm yang baik akan memberikan data dengan kualitas tinggi serta penelitian yang berkualitas dan akan akan memberikan dampak atas ilmu baru dan inovasi baru. Regulasi yang baik akan memberikan motivasi bagi dosen, mahasiswa akan bekerja dengan baik dan akan memberikan kemajuan (*improvement*) bagi personality dosen. Infrastruktur yang baik serta regulation yang baik akan meningkatkan

network yang pada akhirnya akan memberikan impact yang bagus bagi PT/PS.

4.2. Indikator Kinerja Utama (IKU)

a. IKU-1: Lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak.

Kementrian memberikan penilaian pada IKU-1 antaran lain didasarkan masa tunggu kerja, gaji, serta memenuhi kriteria pekerjaan dan kriteria keswastaan, yang telah ditetapkan kementrian. IKU-1 ini mensyaratkan Lulusan yang mendapatkan pekerjaan sebesar 80% dalam waktu 6 bulan dan gaji sebesar 1.2 x Upah Minimum Regional (UMR).

IKU-1 kekuatannya ada di PS, karena kedekatan atau hubungan emosional lulusan dengan PS pasti masih sangat dekat. Program Studi harus melakukan tracer study untuk mengetahui kelayakan pekerjaan dari lulusannya, sebagai masukan/ informasi penting bagi pengembangan dan perbaikan Program Studi. Tracer Study diperlukan untuk mendapatkan data tentang kondisi alumni yang berkaian dengan pekerjaan (3). Tracer study diletakkan di website PS dibuat dalam bentuk pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan mudah untuk dikerjakan sehingga lulusan dapat dengan mudah memberikan data tentang pekerjaannya. Usaha ini akan lebih baik apabila Program Studi bekerjasama dengan beberapa lulusan (2 atau 3 lulusan) sebagai narahubung untuk mendorong temannya mengisi tracer study. Tracer study untuk lulusan ini sangat penting dilakukan untuk mendapatkan masukan bagi PS untuk perbaikan kurikulum, membangun jaringan dengan dunia usaha atau Pemerintah dan untuk pengembangan/perbaikan PS.

b. IKU-2: Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus

Pengalaman diluar kampus dapat diperoleh mahasiswa melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). IKU-2 mensyaratkan jumlah mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan diluar kampus atau raihan prestasi minimal tingkat Nasional sebesar 30%. Program MBKM yang dikeluarkan Kemendikbud di awal Tahun 2020 salah satu diantaranya adalah Hak Belajar bagi Mahasiswa untuk Belajar di luar PS selama 3 semester yaitu diluar program studi di dalam kampus selama 1 semester dan di luar kampus selama 2 semester. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kegiatan MBKM diharapkan mendapatkan kesetaraan sebesar 20 sks per semester (1). Ada 8 kegiatan untuk melaksanakan pengalaman di luar kampus yaitu: Magang atau Prektik Kerja; Proyek di Desa; Mengajar di Sekolah; Pertukaran Pelajar; Penelitian atau Riset; Kegiatan WiraUsaha; Studi atau Proyek Independen dan Proyek Kemanusiaan.

Pelaksanaan kegiatan MBKM diluar kampus tentunya berbeda-beda kekuatannya bagi PS untuk pelaksanaannya, misalnya untuk bidang

keteknikan pada suatu PS akan lebih mudah direkognisi pelaksanaan/ perolehan 20 sks di kegiatan Proyek di Desa dibanding Mengajar di sekolah. Disamping itu juga perlu ekstra usaha bagi program studi untuk merekognisi 20 sks kegiatan mahasiswa di luar kampus. Penguatan program pertukaran pelajar tentunya akan mudah dilakukan melalui perlu kesepakatan bersama yang biasanya dapat dibentuk melalui asosiasi /forum dekan.

c. IKU-3: Dosen berkegiatan di luar kampus.

Kegiatan di luar kampus bagi dosen dapat berupa staf ahli di pemerintahan atau lembaga pemerintah, praktisi di industri, membina mahasiswa pada kompetisi dan berhasil pada tingkat nasional, dll. IKU-3 mensyaratkan jumlah mahasiswa yang melaksanakan kegiatan di luar kampus adalah sebesar 20%. Kegiatan ini tentunya sangat penting sekali untuk mendapatkan transfer ilmu dari kegiatan perkembangan yang sedang berlangsung di luar kampus. Untuk itu Perguruan Tinggi, Fakultas ataupun PS serta dosen harus berperan aktif mengadakan kerjasama dalam mencari kesempatan untuk menggunakan ilmu yang ada dan dikembangkan di luar kampus, baik berupa staf ahli di pemerintahan, industri, ataupun suatu lembaga. Pimpinan PT juga harus dapat membangun kerjasama atau jembatan memasarkan hasil inovasi penelitian untuk dapat diaplikasikan di industri atau masyarakat.

d. IKU-4: Kualifikasi dosen tetap S3, sertifikasi kompetensi dari dunia industri/ dunia kerja dan praktisi mengajar di kampus.

Proses peningkatan kualifikasi dosen tetap S3 perlu mendapat perhatian yang serius, terutama untuk meningkatkan kualitas penelitian yang ada di PT. Pendidikan S3 dosen tetap sebaiknya dilakukan di luar kampus atau di luar negeri yang tujuannya adalah untuk menambah jejaring tingkat nasional/internasional. Dosen juga perlu mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi melalui perolehan sertifikat profesi dan kompetensi yang tentu nantinya akan dapat juga menunjang IKU-3. PT tentu perlu menganggarkan dan merencanakan peningkatan perolehan sertifikasi kompetensi/profesi dari para dosen yang ada. Pelaksanaan Alumni Awards oleh USU yang saat ini sedang berlangsung diharapkan juga akan menjaring alumni yang nantinya dapat bekerja sama dengan kampus/ PS, berupa Praktisi Mengajar yang terdiri dari alumni, lalu peningkatan pelaksanaan program MBKM bersama alumni. Praktisi mengajar juga dapat diperoleh melalui bentuk kerjasama dengan lembaga/ industri yang berada di daerah PT berada. IKU- 4 mensyaratkan 40 % dari dosen tetap berkualifikasi S3 serta memiliki sertifikasi kompetensi atau profesi serta Praktisi yang mengajar di kampus.

e. IKU-5: Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang direkognisi internasional dan diterapkan oleh masyarakat.

Luaran penelitian yang dimaksud adalah berupa karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni, dengan jumlah besaran IKU-5 adalah 0,15. Kondisinya infrastruktur sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas penelitian, yang mana ini sangat perlu menjadi perhatian, sebagai contoh alat ukur untuk mengkuantifikasi hasil penelitian sangat kurang, sehingga membutuhkan biaya yang besar untuk melakukan pengujian di luar, disamping itu juga membutuhkan waktu yang lebih lama. Pelaksanaan penelitian kolaborasi secara nasional dan internasional perlu didukung untuk menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas dan sudah disosialisasikan jauh sebelum pelaksanaan, sehingga dosen dapat mempersiapkan dengan baik.

f. IKU-6: Prodi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra

Kerjasama PS dengan mitra dapat dilakukan dengan lembaga pemerintahan, industri, berupa penyediaan program magang bagi mahasiswa, kerjasama pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dan penelitian bersama, pengembangan kurikulum, dll. IKU-6 dan IKU-2 memiliki irisan yang saling mendukung. Persyaratan IKU-6 adalah sebanyak 50% PS memiliki kerjasama dengan mitra.

g. IKU-7: Mata kuliah yang menerapkan Project Based Learning (PBL).

Pelaksanaan Project Based Learning pada dasarnya dapat dilakukan dengan mengandalkan keaktifan mahasiswa. Mahasiswa akan diberi tugas kelompok tentang situasi nyata dari pokok bahasan dan akan dibahas bersama di kelas. PBL menuntut mahasiswa secara keseluruhan untuk aktif untuk merancang, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

IKU-7 mensyaratkan 35% dari mata kuliah yang ada sudah menerapkan PBL.

h. IKU-8: Prodi yang terakreditasi Internasional atau memiliki sertifikasi Internasional.

Kementrian mensyaratkan akreditasi Internasional melalui Lembaga Akreditasi Internasional yang diakui. Peningkatan PS yang terakreditasi Internasional pada dasarnya merupakan salah satu capaian di RJP USU Tahap 2. Pelaksanaan untuk akreditasi Internasional perlu dilakukan secepatnya, mengingat untuk perolehan akreditasi Internasional membutuhkan waktu relatif lama, antara lain penyesuaian kurikulum sesuai yang disyaratkan Lembaga Akreditasi, Implementasi kurikulum serta Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar yang semuanya harus terdokumentasi dengan baik. Disamping itu juga harus ada perbaikan infra struktur seperti laboratorium beserta peralatannya, gedung dll. Sertifikasi Internasional juga sangat dibutuhkan yang tujuannya adalah untuk perbaikan sistem manajemen. Sertifikasi

Internasional yang dapat dilakukan antaralain, ISO 9001, OHSAS, ISO 45001, ISO 14.000- an, ISO 17025. Sertifikasi-Sertifikasi ini layak dilakukan oleh PT yang memiliki aktifitas yang tinggi untuk perbaikan mutu produk dan layanan, serta memiliki laboratorium yang memiliki resiko untuk pencemaran lingkungan, keselamatan manusia.

ISO 9001 merupakan sertifikasi internasional untuk sistem manajemen, merupakan suatu standard sistem mutu yang bertujuan untuk peningkatan mutu produk dan layanan sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi (Perguruan Tinggi, Fakultas) dan memenuhi harapan kustomer (pelanggan) (8). Perolehan Sertifikasi ISO 9001, menunjukkan PT atau Fakultas telah meningkatkan mutu produk dan layanan yang diawal pelaksanaan terasa seperti beban bagi yang melaksanakan, tetapi lambat laun sudah menjadi kebutuhan atau kultur untuk perbaikan kualitas manajemen. ISO 9001 melaksanakan perbaikan sistem manajemen yang berkesinambungan sehingga terjadi peningkatan mutu produk dan layanan, mengurangi pekerjaan yang berulang-ulang yang akan menyebabkan pemborosan. Kultur untuk meningkatkan layanan dan mutu produk membutuhkan waktu hingga sampai menjadi suatu kebutuhan, dengan pemantauan melalui audit survailen tahunan, diharapkan tahun ke-empat pelaksanaan ISO PT atau Fakultas telah dapat meningkatkan layanan dan mutu produknya dan sudah menjadi kultur dan kebutuhan.

ISO 14.000-an adalah sertifikasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, membantu perusahaan (juga Perguruan Tinggi atau Fakultas), mengurangi dampak yang merugikan ke lingkungan sebagai akibat kegiatannya (4). Perolehan sertifikasi 14.000-an menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup. Sertifikasi 14.000-an akan menghasilkan penggunaan sumberdaya yang lebih baik (misal: air dan listrik, dll), daya jual yang lebih besar, penggunaan sumberdaya yang lebih efisien dan ekonomis, kualitas produk yang lebih baik, peningkatan keamanan, peningkatan citra dan keuntungan. ISO14.000-an sangat sesuai dilakukan oleh fakultas atau laboratorium yang memiliki akan memberi pengaruh terhadap keseimbangan lingkungan. Pemasaran laboratorium servis akan lebih mudah apabila telah memiliki sertifikasi ISO 14-000 an, sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk PT.

ISO 17025 merupakan standard ISO yang digunakan secara khusus untuk suatu organisasi yang memiliki laboratorium pengujian dan kalibrasi (9). Saat ini banyak pengguna laboratorium akan menguji bahannya di laboratorium yang telah disertifikasi ISO 17025. Beberapa laboratorium di USU saat ini memiliki pasar untuk melakukan kerjasama dengan instansi dari luar antara lain Laboratorium Bahan dan Rekayasa Beton yang telah memperoleh Sertifikasi ISO 17025. Kegiatan di lab ini banyak mendukung mahasiswa dalam mengikuti kompetisi nasional untuk rekayasa beton. Manfaat penerapan ISO 17025 antara lain: pengurangan resiko, dalam artian pekerjaan di laboratorium

dilaksanakan sesuai prosedur yang telah dibuat, personel laboratorium berkomitmen untuk pelayanan yang maksimal ke pelanggan, perbaikan terus menerus sistem manajemen, menghindari kesalahan dan pengulangan dari proses pengujian atau kalibrasi, mengurangi pengaduan dan keluhan pelanggan.

Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS, 18001) atau ISO 45001, merupakan standard Internasional untuk penerapan Sistem Manajemen dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja, tujuannya adalah untuk meningkatkan kondisi kesehatan kerja dan mencegah terjadinya potensi kecelakaan kerja dan mencegah terjadinya potensi kecelakaan kerja karena kondisi (10). Beberapa laboratorium di Fakultas Teknik membutuhkan sertifikasi ini, melihat laboratorium yang ada memiliki potensi untuk terjadi kecelakaan kerja.

IKU 8 merupakan bagian yang ingin dicapai pada RJP USU-tahap 2, yaitu menjadi Universitas yang berstandard Internasional.

5. Rencana Tindak Lanjut

Untuk bekerja lebih efisien sebaiknya semua parameter/ indikator untuk mencapai WCU disandingkan dengan parameter IKU, sehingga pemahaman dan informasi untuk pengadaan data bisa jadi lebih baik. Pengadaan data yang sama dapat dikerjakan sekali jalan, mutu data menjadi lebih berkualitas, dan akan menghemat biaya dan waktu.

Parameter internasionalisasi seperti akreditasi internasional dan sertifikasi internasional harus segera dimulai untuk dapat berdaya saing.

6. Kesimpulan

1. Terdapat irisan dari indikator-indikator WCU dan capaian IKU yang akan lebih mengefisienkan pelaksanaan kedua kegiatan tersebut.
2. Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek, apabila dilakukan dengan kualitas yang baik maka indikator-indikator World Class University telah terpenuhi.

Daftar Pustaka

1. Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2020.
2. Karsidi, R., Kiat mengelola Perguruan Tinggi Berdaya Saing, Forum Insan Cita, 2022
3. Schomburg H. 2003. Handbook for tracer studies 1st ed. Germany: Centre for Research on Higher Education and Work University of Kassel.,

4. Whitelaw, K, ISO 14001 Environmental System Handbook, 2nd edition, Elsevier Butterworth Heinemann.
5. Widodo, Kiat mengelola Perguruan Tinggi Berdaya Saing, Forum Insan Cita, 2022
6. <https://kbbi.lektur.id>
7. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog//2022/06>
8. <https://www.iso.org/iso-9001>
9. <https://erakonsultan.com/ISO17025>
10. <https://wqa.co.id>

Biodata Penulis



Prof. Ir. Seri Maulina, M.Si. Ph.D., lahir di Medan pada 4 Januari 1961, anak pertama dari 5 bersaudara dengan ayah, Burhanuddin Harahap dan ibu, Hj. Diana Siregar. Menjalani pendidikan dasar di SD Negeri No 65, Jln. Sena, Medan; SMP Bhayangkari, Jl. H. Misbach, Medan; SMA Methodist 1, Jln. Hang Tuah, Medan. Pendidikan Strata-1 di Jurusan Teknik Kimia FT-USU, Pendidikan Master di Jurusan Teknik Kimia ITB dan Pendidikan doktor di Chemical Engineering Department, University of Malaya, Kuala Lumpur. Bertugas sebagai staf pengajar di Jurusan Teknik Kimia, FT-USU semenjak 1988 dengan mata kuliah yang pernah dibawakan: Matematika Teknik, Kimia Fisika, Transport Phenomena, Azas Teknik Kimia, Kinetika Reaksi, Teknik Reaktor, Teknik Reaksi Kimia Lanjut, Metodologi Penelitian, Ekologi Industri pada Program Studi S1 dan S2 T. Kimia, FT-USU.

Analisis Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara

Suwardi Lubis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

1. Latar Belakang

Persoalan pemeringkatan perguruan tinggi sesuai dengan kebijakan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) yang membuat klasterisasi dan pemeringkatan perguruan tinggi sejak tahun 2015 yang lalu. Hasil pemeringkatan perguruan tinggi tersebut dipublikasikan agar para *stakeholder* Pendidikan Tinggi mengetahuinya secara luas.[1]

Pemeringkatan yang dilakukan sesuai rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, program yang bertujuan mendorong perguruan tinggi berkualitas dapat terwujud dengan pengelolaan otonom. Secara lebih khusus tujuan dari program ini adalah mendorong meningkatnya reputasi akademik perguruan tinggi menuju World Class University (WCU). Indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini meliputi beberapa aspek: a) *Academic Reputation*; b) *Employer Reputation*; c) *Research and Publication*; dan d) *Internationalization*.[2]

Pemeringkatan yang dilakukan tidak hanya berdasarkan institusi perguruan tinggi, tetapi pemeringkatan perguruan tinggi juga dilakukan QS World University Rankings yang berdasarkan pada bidang ilmu (*subject*). Setiap tahun QS World University Rankings by Subject menyusun pemeringkatan yang bertujuan memberikan informasi kepada para calon mahasiswa untuk dapat memetakan perguruan tinggi yang ada. Ada sebanyak total 48 disiplin ilmu dalam pemeringkatan yang dilakukan yang secara umum dikelompokkan ke dalam lima bidang ilmu yang luas.[2]

Achsan[3]menambahkan bahwa tujuan dari pemeringkatan yang dilakukan di antaranya: 1) Memetakan perguruan tinggi yang ada di Indonesia; 2) Meningkatkan kualitas perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara terus menerus; 3) Sebagai dasar bagi pembinaan perguruan tinggi 4) Sebagai dasar bagi penyusunan kebijakan kementerian; dan 5) Sebagai informasi kepada masyarakat menyangkut tentang kinerja perguruan tinggi.

Dalam perkembangan yang terjadi, indikator klasterisasi perguruan tinggi mengalami dinamika berupa perubahan dari indikator klasterisasi pada tahun 2017 dan 2018. Perubahan ini terjadi pada tahun 2019. Jika pada tahun 2017, aspek-aspek yang dinilai seperti sumber daya manusia dengan bobot 30%, kelembagaan (bobot 28%), kemahasiswaan (bobot 12%), serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (bobot 30%). Perubahan terjadi pada tahun 2018, dimana aspek-aspek penilaian pemeringkatan seperti sumber daya manusia (bobot 25%), kelembagaan dengan (bobot 28%),

kemahasiswaan (bobot 12%), penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (bobot 30%), sedangkan inovasi (bobot 5%) ditambahkan sebagai aspek tambahan.[3]

Selain itu kita mengenal juga Ranking Webometrics merupakan ranking universitas dunia yang dikeluarkan oleh Cybermetrics Lab, sebuah kelompok penelitian dari Ceri Centro de Información y Documentación (CINDOC) yang merupakan bagian dari National Research Council (CSIC), Spanyol [1]. Cybermetrics Lab mempublikasikan ranking universitas setiap enam bulan sekali yaitu bulan Januari dan Juli. Alamat situs resminya di <http://www.webometrics.info>. Ranking webometrics diperoleh berdasarkan 4 (empat) faktor utama yaitu Visibility (V), Size (S), Rich Files (R) dan Scholar (Sc).[4]. Pemeringkatan ini menekankan pada indikator Presence (P) yaitu jumlah halaman dari repositori institusi yang ditemukan dari mesin pencari, Visibility (V) yaitu jumlah link eksternal, Transparency (T) yaitu jumlah sitasi dari penulis yang berada pada peringkat 210 teratas, serta Excellence (E) yaitu jumlah paper ilmiah milik institusi yang ditemukan pada database Google Scholar.[5] *Web Impact Factor* (WIF) diusulkan berdasarkan analisis tautan yang menggabungkan jumlah tautan eksternal dan jumlah halaman situs web, rasio 1:1 antara visibilitas dan ukuran. Rasio ini digunakan untuk peringkat tetapi menambahkan dua indikator baru ke komponen ukuran: Jumlah dokumen, diukur dari jumlah file kaya dalam domain web, dan jumlah publikasi yang dikumpulkan oleh database Google Scholar.[6]

Metode digunakan dalam pemeringkatan yang dilakukan sebuah universitas memiliki beberapa variasi, selain Webometric, yaitu seperti ARWU, HEEACT, dan QS-THES. Membandingkan beberapa metode dan model pemeringkatan akan memberikan gambaran lebih luas kepada kita. Perbandingan dilakukan pada enam kriteria yaitu; pengajaran, internasionalisasi, ukuran, riset, dampak, dan prestise. Dari perbandingan yang dilakukan menunjukkan bahwa Webometric adalah metode pemeringkatan terbesar dan telah mencakup aspek konten dan *impact* dari sebuah universitas.[5]

CRITERIA	WEBOMETRICS	ARWU	HEEACT	QS-THES
	Spain (research lab)	China (university)	Taiwan (gov agency)	United Kingdom (firm)
Univs analysed	17000	3000	3500	2000
Univs ranked	6000	500	500	500+
Teaching		Alumni Nobel 10%		Students/Staff 20%
Internationalisation				% Foreign Students 5% % Foreign Professors 5%
Size	Webpages 20%	University 10%		
Research	Documents 15% Papers GS 15%	Nature&Science 20% Papers S&SSCI 20%	Papers S&SSCI 20%	
Impact	Links 50%	Highly Cited Researchers 20%	Highly Cited Res 50% Cit High IF Journals 30%	Citations Scopus 20%
Prestige		Faculty Nobel 20%		Academic Survey 40% Employers Survey 10%

Tabel 1: Perbandingan model pemeringkatan perguruan tinggi
Sumber: Ibnu Daqiqil Id., et.al, 2021

Perbandingan peringkat yang dilakukan mengungkapkan bahwa mereka mengikuti metodologi yang berbeda untuk menentukan berbagai peringkat institusional. Kerangka ARWU memberikan peringkat pada kualitas pendidikan, fakultas, hasil penelitian dan peringkat kinerja per kapita tergantung pada reputasi akademik dan pemberi kerja, rasio fakultas-mahasiswa, dampak kutipan dan rasio fakultas-mahasiswa internasional; Peringkat universitas global membedakan pada dasar pengajaran, penelitian, dampak kutipan, pandangan internasional dan pendapatan industri sedangkan peringkat webometrics diletakkan lebih pada visibilitas, keunggulan, transparansi, dan kehadiran. Semua peringkat tidak mengikuti indikator mereka dengan benar, kadang-kadang dapat menimbulkan beberapa kritik juga. Jadi, kita harus memikirkan metodologi orisinal dalam pemeringkatan institusi karena ini membantu para sarjana dan siswa untuk menemukan institusi pendidikan berdasarkan perlengkapan akademik yang mereka butuhkan.[7]

2. Masalah

Penilaian untuk penentuan klusterisasi dan pemeringkatan perguruan tinggi pada tahun 2019 didasarkan pada Output-Outcome Base. Aspek-aspek yang dinilai antara lain Kinerja Masukan dengan bobot sebesar 40% dan Kinerja Luaran dengan bobot sebesar 60%. Indikator penilaian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1. Pemeringkatan yang dilakukan oleh Kemenristekdikti tersebut didasarkan pada lima komponen utama, yaitu 1) kualitas SDM; 2) kualitas kelembagaan; 3) kualitas kegiatan kemahasiswaan; 4) kualitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat; 5) kualitas inovasi.[3]

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Dalam upaya pemecahan masalah yang dilakukan untuk pemeringkatan Universitas Sumatera Utara yang lebih baik, ada baiknya melakukan studi komparasi dari beberapa perguruan tinggi dalam peringkatnya. Di antaranya Universitas Brawijaya (UB) yang pada akhir Januari 2022 tercatat mendapatkan peringkat tiga Perguruan Tinggi Negeri (PTN) secara nasional dan posisi ke-42 se-Asia dalam lembaga pemeringkatan internasional 2021 Indonesian University Ranking (UniRank).[1]

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Balanced Scorecard, SWOT, dan SPACE, dapat dikombinasikan dalam penyusunan formulasi strategi dan penetapan langkah-langkah dalam mengoptimalkan dan meningkatkan peringkat Universitas Brawijaya sesuai dengan indikator klusterisasi dan pemeringkatan yang disusun oleh Kemristekdikti. Sesuai hasil penelitian, setelah dilakukan analisis SWOT dan dianalisis dengan empat perspektif Balance Scorecard, telah didapatkan sebelas langkah strategi yang sebaiknya dilakukan Universitas

Brawijaya sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu merumuskan serangkaian strategi optimalisasi peningkatan peringkat Universitas Brawijaya.[1]

Perspektif <i>Balanced Scorecard</i>	Strategi Peningkatan Peringkat UB	Langkah-Langkah Strategi
Finansial	ST3	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kerjasama dengan instansi nasional dan internasional terkait bantuan dana penelitian Meningkatkan bantuan dana penelitian kepada dosen, baik itu bersumber dari UB sendiri maupun hasil kerjasama
Pelanggan	ST2, ST4, ST6	<ul style="list-style-type: none"> <i>International Office</i> meningkatkan kerjasama dengan lembaga dan perguruan tinggi lain di luar negeri Memberikan <i>reward</i> kepada mahasiswa-mahasiswa yang berprestasi akademik dan non-akademik Meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa yang berprestasi secara nasional dan internasional Membuat kurikulum yang menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan agar tercipta lulusan yang nasionalismenya tinggi
Proses Internal	ST1, ST7	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan akreditasi seluruh program studi di UB, agar bisa keseluruhan terakreditasi A Program studi yang telah terakreditasi A secara nasional, dilanjutkan dengan proses akreditasi internasional Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan menambah dan membenahi sarana dan prasarana yang ada agar bertaraf internasional
Pembelajaran & Pertumbuhan	ST3, ST5	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan hasil penelitian dan paten yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan industri Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan paten yang berskala nasional agar hasilnya dapat langsung dimanfaatkan oleh bangsa dan negara

Tabel 2: Sebelas Langkah strategis Universitas Brawijaya untuk peningkatan peringkat

Sumber: Rozikin, Kurniawati & Aliyyah, 2020

Selanjutnya pemeringkatan *webometrics* yang juga dapat dilihat dari faktor dampak *web* atau *Web Impact Factor*. *Web Impact Factor* merupakan bagian dari metodologi *webometrics*. *Web Impact Factor* mengukur dengan menjabarkan jumlah halaman web dalam suatu situs *web* yang menerima *link* dari situs *web* lain, yang dibagi atas jumlah publikasi halaman *web* dalam suatu situs *web* yang terakses *crawler*. *Web Impact Factor* adalah pengukuran relatif sejauhmana situs di *link* oleh situs lain dan dianalogikan dengan menghitung kutipan pada dokumen tercetak.

Penelitian tesis Muntashir (2011) telah mengkaji faktor web ini dengan pemeringkatan perpustakaan. Terdapat hubungan yang kuat antara peringkat perpustakaan suatu perguruan tinggi dengan peringkat perguruan tinggi tersebut, menggunakan metode pemeringkatan *Webometrics Ranking of World Universities*. Jika semakin tinggi peringkat perguruan tinggi maka semakin tinggi pula peringkat perpustakaannya. Sedangkan hubungan antara peringkat perguruan tinggi dengan perpustakaannya sangat rendah dengan menggunakan metode pemeringkatan *Web Impact Factor*. Artinya dengan metode ini pemeringkatan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pemeringkatan perpustakaannya.[8]

Permasalahan lain adalah terkait dengan pemanfaatan *website* dalam kegiatan akademik secara optimal. Analisis perbandingan di tingkat ASEAN menunjukkan bahwa perguruan tinggi di Indonesia relatif belum memanfaatkan *website* secara optimal. Salah satu aspek yang tertinggal jauh adalah produktifitas karya ilmiah, yang diukur dengan parameter *google scholar*. Visibilitas *website* juga relatif rendah yang menunjukkan bahwa *website* perguruan tinggi masih jarang dikunjungi secara intensif oleh masyarakat. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kuantitas dan kualitas konten yang masih rendah sehingga tidak menarik jumlah kunjungan ke *websitenya*. [8]

Dari permasalahan dan uraian di atas dapat disarikan bahwa langkah-langkah strategis sebagai suatu solusi yang perlu dilakukan untuk pemeringkatan USU. Langkah-langkah tersebut yaitu:

1. Meningkatkan kerjasama dalam skala nasional maupun internasional untuk dana penelitian
2. Meningkatkan kerjasama dalam skala nasional maupun internasional untuk meningkatkan penyebaran mahasiswa asing di berbagai Prodi yang ada
3. Meningkatkan kinerja penelitian dan pengabdian masyarakat para dosen di lingkungan USU
4. Merangsang mahasiswa untuk menghasilkan prestasi akademik dan non-akademik
5. Meningkatkan secara berjenjang setiap Prodi. Bagi yang belum mencapai akreditasi A, agar didorong mendapatkan akreditasi A. Bagi Prodi yang sudah mendapat akreditasi A agar didorong mengikuti proses akreditasi internasional
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas paten para dosen yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan dunia industri.

Demi mencapai tujuan IKU yang telah ditetapkan, perlu kiranya mengenali prinsip-prinsip IKU yang menjadi dasar-dasar rancangan IKU itu sendiri: [11]

1. Meningkatkan relevansi perguruan tinggi dengan kebutuhan industri, dunia usaha, dan dunia kerja. Sebagai contoh, IKU baru mengajak Praktisi untuk menjadi Dosen dan mendorong program studi untuk melibatkan mitra dari industri, dunia usaha, atau dunia kerja dalam pengembangan dan pelaksanaan.
2. Memberikan kebebasan perguruan tinggi memilih keunggulan yang ingin dikembangkan. Perguruan tinggi tidak dituntut menjadi unggul dalam semua Indikator Kinerja Utama baru, tetapi dibebaskan fokus kepada capaian kinerja indikator yang dipilih sendiri. Sistem poin baru menilai perguruan tinggi berdasarkan pencapaian keseluruhan, namun memberikan rekognisi kepada perguruan tinggi dengan keunggulan di indikator tertentu.
3. Memprioritaskan sasaran agar perguruan tinggi dapat fokus mengejar perubahan yang paling penting. Delapan IKU telah dipilih sebagai indikator

perubahan yang akan paling berdampak terhadap kualitas lulusan, kualitas dosen, dan kualitas kurikulum.

Indikator Kinerja Utama yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 adalah ukuran kinerja baru bagi perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang adaptif dengan berbasis luaran lebih konkret. Kebijakan tersebut juga menjadi alat ukur untuk mengakselerasi implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.[11]. Ada delapan IKU PTN sebagai pedoman, yang dapat diuraikan sebagaimana di bawah ini:

No	IKU	RENCANA STRATEGIS
1	Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemetaan dini alumni untuk <i>tracer study</i> 2. Membangun Kerjasama dengan berbagai instansi yang menjadi 3. Membangun nilai-nilai kebersamaan sesama alumni
2	Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merview mata kuliah untuk relevansi dengan program MBKM 2. Membangun Kerjasama dengan pihak-pihak terkait 3. Mendorong prestasi di tingkat nasional dan internasional
3	Dosen Berkegiatan di Luar Kampus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong dosen berkegiatan tridharma di perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmunya 2. Mendorong dosen yang membimbing mahasiswa untuk berkompetisi minimal di tingkat nasional
4	Praktisi Mengajar di Dalam Kampus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prioritas pada praktisi dari perusahaan ang beroperasi di lebih dari satu negara
5	Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapat Rekognisi Internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong dosen mempublikasikan artikel ilmiah populer di media massa yang memiliki proses editorial 2. Mendorong dosen menggunakan materi ajar berdasarkan hasil penelitian yang berupa studi kasus
6	Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun Kerjasama dengan perusahaan yang beroperasi di lebih dari satu negara

		2. Menyediakan program magang setidaknya satu semester penuh
7	Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif	1. Merumuskan modul pemecahan kasus (<i>case method</i>) dalam metode pembelajaran
8	Program Studi Berstandar Internasional	1. Mendorong Prodi unggulan untuk mengembangkan diri menjadi Prodi berstandar internasional.

Tabel 3: Rencana Strategis Berdasarkan IKU PTN

Satu hal yang tentunya menjadi pertimbangan ketika menyusun strategi pemeringkatan Universitas Sumatera Utara, yakni Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU PTN). salah satu luaran penting dari program Matching Fund 2022 adalah untuk mendorong implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan capaian IKU yang relevan sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021.[10] Indikator Kinerja Utama yang terkait dengan Program Matching Fund tahun 2022 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

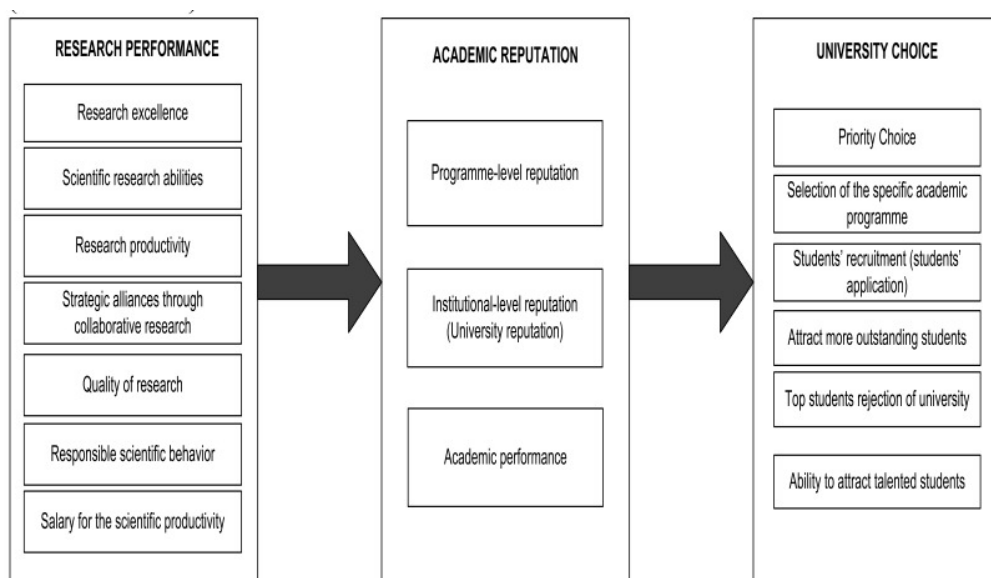
Aspek	Indikator Kinerja Utama	
Kualitas Lulusan	Persentase Lulusan program sarjana yang berhasil mendapatkan pekerjaan, studi lanjut atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup	IKU-1
	Persentase mahasiswa program sarjana yang mendapatkan pengalaman 20 SKS di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	IKU-2
Kualitas Dosen	Persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain, di QS 100, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	IKU-3
	Persentase dosen berkualifikasi doktor, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	IKU-4
	Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat per dosen, yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	IKU-5
Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	Persentase program studi program sarjana yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	IKU-6
	Persentase mata kuliah program studi program sarjana yang menggunakan pendekatan pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau <i>project-based learning</i> sebagai bobot evaluasi	IKU-7
	Persentase program studi program sarjana yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	IKU-8

Tabel 4: IKU yang Berkaitan dengan Program Matching Fund 2022

4. Strategi Pemecahan Masalah

Ada beberapa tantangan dan solusi dalam pemeringkatan universitas yang akan dilakukan Universitas Sumatera Utara. Di antara tantangan yang perlu dihadapi adalah sebagaimana model reputasi universitas yang meliputi tiga bagian penting yaitu *research performance* (prestasi penelitian), *academic reputation* (reputasi akademik), dan *university choice* (pilihan universitas).

Universitas perlu memiliki kinerja riset (*research performance*) yang baik dan unggul jika ingin menjadi sebuah universitas yang memiliki reputasi hebat di tingkat global; Reputasi akademik yang diukur dari di tingkat program (*programme-level reputation*), tingkat institusi (*institutional-level reputation*), dan kinerja akademik (*academic performance*); Akhirnya reputasi universitas akan membawa mahasiswa potensial untuk memilih suatu universitas sebagai prioritas utama pilihannya.[9]



Gambar 1: Model Reputasi Universitas
Sumber: Wibowo, 2014

Tantangan ini sekaligus dapat sebagai solusi dan peta jalan dalam pemeringkatan universitas yaitu: [10]

1. Mengidentifikasi peran yang tepat yang dimainkan oleh peringkat dalam strategi dan proses kelembagaan merupakan tantangan karena kompleksitas konteks di mana perguruan tinggi beroperasi dan sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan ketika mengembangkan strategi. Selain peringkat global, peringkat nasional memiliki peran yang berpengaruh meskipun ada beberapa kebingungan mengenai apa sebenarnya yang dimaksud dengan peringkat.

2. Istilah “peringkat” telah digunakan sebagai sama dengan pengukuran kinerja 113endidikan tinggi. Pertukaran konsep ini mungkin muncul karena terlepas dari 113endidikan akuntabilitas atau transparansi yang bersangkutan, hasilnya sering ditampilkan sebagai tabel liga atau peringkat ordinal. Memang, ada beberapa kebingungan tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan peringkat
3. Perguruan Tinggi memperhatikan pemeringkatan sebagai salah satu sumber informasi antara lain. Cara perguruan tinggi mempelajari atau merefleksikan peringkat tidak sistematis atau koheren, dan dapat terjadi pada tingkat informal maupun formal. Institusi sering menggunakan pola pemantauan *ad hoc* dalam menanggapi kebutuhan strategis terkait dengan isu-isu tertentu. Karena itu, tidak ada pola yang jelas tentang bagaimana lembaga merespons: tidak semua lembaga atau semua lembaga dengan profil yang sama bereaksi dengan cara yang sama.
4. Kelompok pengguna utama pemeringkatan yang diidentifikasi dalam proyek adalah eksternal – pemerintah atau otoritas 113endidikan tinggi nasional pada umumnya dan mahasiswa internasional – dan internal – kepemimpinan institusional dan komunitas akademik secara keseluruhan. Namun, bagaimana kelompok-kelompok ini menggunakan peringkat bervariasi serta sikap mereka terhadap peringkat.
5. Sementara perguruan tinggi bisa sangat kritis terhadap apa yang diukur dan bagaimana, bukti menunjukkan bahwa mereka masih dapat menggunakan peringkat dalam berbagai cara: i) untuk mengisi kesenjangan informasi; ii) untuk *benchmarking*; iii) untuk menginformasikan pengambilan keputusan kelembagaan; dan terakhir tetapi tidak berarti iv) dalam upaya pemasaran mereka
6. Proses kelembagaan yang dipengaruhi oleh pemeringkatan terbagi dalam empat kategori berikut: i) mekanisme untuk memantau pemeringkatan; ii) klarifikasi profil kelembagaan dan adaptasi kegiatan inti; iii) peningkatan pengumpulan data kelembagaan; dan iv) investasi dalam meningkatkan citra kelembagaan.
7. Dengan demikian, pemeringkatan telah membantu membangkitkan kesadaran yang lebih besar tentang dinamika perubahan lingkungan 113endidikan tinggi, baik secara nasional maupun internasional, dan terutama dalam menanggapi peningkatan fokus pada kualitas dan kinerja.

4. Rencana Tindak Lanjut

No	KEGIATAN	PELAKSANA	KETERANGAN
1	Merumuskan dan menyepakati strategi pemeringkatan universitas	Universitas	
2	Workshop strategi pemeringkatan universitas	Universitas	
3	Workshop performa penelitian dan pengabdian	Fakultas	
4	Workshop reputasi akademis	Fakultas	
5	Evaluasi kegiatan	Universitas	

Tabel 5: Rencana Tindak Lanjut

6. Kesimpulan dan Saran

Kunci keberhasilan sebuah rencana strategis untuk pemeringkatan Universitas Sumatera Utara terletak pada koordinasi dan saling mendukung di antara departemen baik secara vertikal maupun secara horizontal. Karena itu komunikasi yang efektif di antara struktur fungsionaris di Universitas Sumatera Utara menjadi sangat penting. Dengan komunikasi yang efektif ini akan terbuka peluang dan celah penyelesaian setiap masalah yang muncul.

Karena itu disarankan kepada semua stakeholders Universitas Sumatera Utara bergandengan tangan saling bahu membahu membantu demi terwujudnya tujuan bersama yaitu pemeringkatan kampus Universitas Sumatera Utara menuju *World Class University*.

Daftar Pustaka

- [1] M. Rozikin, M. Kurniawati, and K. Aliyyah, "Strategi Peningkatan Peringkat Perguruan Tinggi Versi Kemristekdikti (Studi pada Universitas Brawijaya)," *Kelola J. Manaj. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 86–97, 2020, doi: 10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p86-97.
- [2] D. Handini *et al.*, *Pendidikan Tinggi, Kemarin, Kini, dan Esok*, no. November. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI KATALOG, 2021.
- [3] Harry T Yani Achsan, "Menaikkan Peringkat Global Perguruan Tinggi Indonesia Melalui Kolaborasi Dokumen Online," 2014, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/292970294_Menaikkan_Peringkat_Global_Perguruan_Tinggi_Indonesia_Melalui_Kolaborasi_Dokumen_Online.
- [4] A. Solichin, "Strategi Peningkatan Peringkat Perguruan Tinggi di Webometrics: Studi Kasus Universitas Budi Luhur," in *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2011, vol. 19, no. Januari 2009, pp. 1–9.

- [5] I. D. Id, Y. Andriani, E. Mahdiyah, and A. Aminuddin, "Strategi TIK untuk Meningkatkan Peringkat Webometric Universitas Riau Menggunakan Metode GAP Analysis," *Sistemasi*, vol. 10, no. 2, pp. 300–322, 2021, doi: 10.32520/stmsi.v10i2.1213.
- [6] B. Tewarie, "A Review of World University Ranking Methodologies," University Office of Planning and Development, UOPD, 2011.
- [7] A. R. Chowdhury and Z. Rahman, "Global Ranking framework & Indicators of Higher Educational Institutions: A Comparative Study," *Libr. Philos. Pract.*, vol. 2021, no. March, 2021.
- [8] Muntashir, "Analisis Webometrics Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia," Universitas Indonesia, 2011.
- [9] N. Noversyah, "Pengukuran Kinerja Layanan Perguruan Tinggi Di Era Informasi: Analisis Konten Dan Atribut Mutu Website Perguruan Tinggi," *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 20, no. 2, p. 6033, 2015.
- [10] R. dan T. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, *Panduan Matching Fund 2022*. Jakarta, 2022.
- [11] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama*. Jakarta, 2021.
- [12] A. J. I. Wibowo, "Kinerja Riset Universitas, Reputasi Universitas, Dan Pilihan Universitas: Sebuah Telaah Sistematis," *J. Manaj. Maranatha*, vol. 13, no. 2, pp. 91–115, 2014.
- [13] E. Hazelkorn, L. Loukkola, and T. Zhang, *Rankings in Institutional Strategies and Processes: impact or illusion?*, no. January. Brussels: EUA Publications, 2015.

Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal*. Jakarta: ATL.

Sibarani, Robert. 2015. *Pembentukan Karakter: Langkah-Langkah Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta: ATL.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Suwardi Lubis, MS. Lahir di Labuhan Batu pada tanggal 10 Agustus 1958. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana tahun 1985 pada FISIP Universitas Sumatera Utara, mendapatkan gelar Magister pada tahun 1992 dan mendapatkan gelar Doktor tahun 1996 dari Universitas Padjajaran Bandung. Bidang Ilmu yang ditekuni penulis adalah Ilmu Komunikasi. Publikasi / Karya Ilmiah yang dihasilkan penulis diantaranya adalah: Komunikasi Teori dan Praktek, Sistem Komunikasi Indonesia, Teknologi Komunikasi dan Pembangunan, Metode Penelitian Sosial, metode Penelitian Komunikasi, Metode Penelitian Public Relation, Teknik Sampel, Analisis Jalur. Penulis pernah meraih penghargaan Satyalencana 10 Tahun dan 20 Tahun, dan Pembinaan Pemuda Korpri GUBSU. Pidato Pengukuhan Guru Besar Penulis : Integrasi Sosial Dan Komunikasi Antar Budaya.

Strategi Peningkatan Pemeringkatan Universitas Sumatera Utara Melalui Lembaga Pemeringkat *Webometrics Ranking Of World Universities Dan Ring Chain*

T. Silvana Sinar
Fakultas Ilmu Budaya

1. Latar Belakang

Salah satu cara untuk menentukan status perguruan tinggi elit dunia adalah pemeringkatan perguruan tinggi, yang bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi indikator kualitatif dan kuantitatif potensi dan efektivitas kegiatan perguruan tinggi. Setiap peringkat difokuskan pada tujuan tertentu dan memiliki kriteria, metodologi, dan teknik peringkatnya sendiri. Peringkat memberikan ukuran kualitas yang seimbang di lembaga pendidikan tinggi.

Lembaga pemeringkat *Webometrics Ranking of World Universities* merilis daftar 100 universitas terbaik di Indonesia tahun 2022. Dalam daftar pemeringkatan tersebut Universitas Sumatera Utara (USU) menempati urutan ke-24 dan berada di bawah perguruan tinggi negeri di provinsi tetangga yakni 3 tingkat di bawah Universitas Syah Kuala dan 12 tingkat di bawah Universitas Andalas. *Webometrics* merupakan sistem pemeringkatan berbasis website terhadap Perguruan Tinggi se-dunia. *Webometrics* melakukan penilaian berdasarkan aspek kehadiran dan visibilitas web sebagai indikator kinerja global sebuah universitas. Sistem pemeringkatan *Webometrics* bertujuan untuk mempromosikan publikasi Web, mendukung inisiatif Open Access, mendukung akses elektronik untuk publikasi ilmiah, dan materi akademik lainnya. Tiga lembaga pemeringkatan perguruan tinggi terlengkap dunia adalah *Times Higher Education World University Rankings (THE WUR)*; *Quacquarelli Symonds World University Rankings (QS WUR)*, dan *Academic Ranking of World Universities*. Berdasarkan *THE World University Rankings*, USU menempatkan posisi di antara 1201-1400 dunia dan 501-550 untuk *Asian University Rankings*.

2. Masalah

Berdasarkan posisi USU ini, saatnya USU membenahi diri untuk menaikkan peringkatnya sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) yang menjadi kebanggaan warga Sumatera Utara. Rendahnya pencapaian tingkat aktivitas ilmiah di beberapa fakultas di USU kemungkinan disebabkan oleh satu atau lebih faktor berikut:

- Faktor rendahnya aktivitas ilmiah
- Kurangnya jumlah dosen memenangkan dana untuk penelitian dan pengembangan dari kementerian Pendidikan (dikti)

- Keusangan fisik instrumen dan peralatan ilmiah (perangkat laboratorium) sehingga tidak mampu mendorong kegiatan penelitian yang berinovasi tinggi untuk dapat menjadi landasan publikasi yang bereputasi
- Jumlah doktor dan PhD yang belum mencukupi
- Kualitas penelitian ilmiah yang tidak memadai
- Permintaan perusahaan yang rendah terhadap hasil penelitian dosen untuk layak dijadikan dasar bisnis
- Daya tarik sosial dan ekonomi yang rendah dari karya akademik dosen (kurang daya jual)
- Beban akademik yang berat untuk staf dan lainnya sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan penelitian yang berkualitas

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Untuk menempatkan posisi USU kepada posisi lebih baik, diperlukan peningkatan peringkat. Peningkatan memang bukanlah merupakan tujuan utama, tetapi hanya merupakan alat, namun kita harus memandang peningkatan sebagai cermin yang menggambarkan kualitas sebuah perguruan tinggi. Ada banyak indikator yang mempengaruhi peningkatan perguruan tinggi dan yang terpenting adalah data performa atau kinerja yang berhasil dibangun oleh perguruan tinggi tersebut. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melakukan peningkatan berdasarkan output-outcome base atau berdasarkan kinerja masukan dan kinerja luaran¹.

Penilaian atau berbagai informasi terkait kinerja perguruan tinggi Indonesia diidentifikasi berdasarkan empat aspek utama. Aspek tersebut adalah mutu sumber daya manusia dan mahasiswa (*input*), aspek pengelolaan kelembagaan perguruan tinggi (*proses*), aspek mengenai bagaimana capaian kinerja jangka pendek yang dicapai oleh perguruan tinggi (*output*), dan aspek bagaimana capaian kinerja dalam jangka panjang perguruan tinggi (*outcome*). Setiap komponen utama tersebut dapat menjadi cerminan bagaimana kondisi perguruan tinggi di Indonesia.

Aspek pertama *input* mencakup 20 persen dari penilaian yang terdiri atas: a) persentase jumlah dosen yang berpendidikan S3, b) jumlah lektor dan guru besar, c) rasio mahasiswa dan dosen, d) jumlah mahasiswa asing, dan e) jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi industri. Aspek kedua *proses* ini mencakup 25 persen dari penilaian yang terdiri atas indikator-indikator: a) akreditasi institusi, b) akreditasi program studi, c) pembelajaran daring, d) kerjasama perguruan tinggi, e) kelengkapan laporan PDDIKTI, f) jumlah program studi yang bekerja sama dengan DUDI, NGO, atau QS Top 100 WCU by subject, g) jumlah program studi yang melaksanakan program merdeka belajar, dan h) jumlah mahasiswa yang

¹ Klasterisasi Perguruan Tinggi Tahun 2022. <https://penerbitdeepublish.com/klasterisasi-perguruan-tinggi/> diakses 10 Agustus 2022

mengikuti program merdeka belajar. Indikator ketiga merupakan *output* sebagai capaian kinerja dalam jangka Pendek ini mencakup 25 persen dari penilaian yang terdiri atas: a) jumlah artikel ilmiah terindeks yang dilakukan setiap dosen, b) kinerja penelitian, c) kinerja kemahasiswaan, d) jumlah program studi yang telah memperoleh akreditasi atau sertifikat internasional. Aspek *kempat* sebagai indikator *outcome* merupakan capaian kinerja dalam jangka panjang yang dicapai oleh perguruan tinggi. Aspek ini mencakup 30 persen dari keseluruhan penelitian yang terdiri atas: a) jumlah nilai sitasi dari setiap dosen, b) jumlah paten yang didapatkan, c) penilaian kinerja inovasi, d) jumlah lulusan yang memperoleh kerja dalam waktu 6 bulan, dan e) kinerja pengabdian masyarakat.

Termasuk ke dalam kinerja masukan meliputi lima komponen utama, yaitu 1) kualitas SDM; 2) kualitas kelembagaan; 3) kualitas kegiatan kemahasiswaan; 4) kualitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat; 5) kualitas inovasi. Tetapi merujuk kepada kriteria terlengkap dari THE WUR dan QS WUR agregat utama yang dipertimbangkan ketika memberi peringkat pada institusi pendidikan tinggi antara lain²:

- 1) *Kegiatan pendidikan*, meliputi jumlah/rasio dosen dan mahasiswa; jumlah lulusan yang bergelar doktor; jumlah lulusan yang dianugerahi Hadiah Nobel atau Peraih Medali menurut Bidang; dan reputasi pemberi kerja pada lulusan;
- 2) *Kegiatan ilmiah*, meliputi jumlah publikasi oleh staf akademik perguruan tinggi dalam jurnal ilmiah, termasuk Science Nature; jumlah publikasi oleh staf akademik perguruan tinggi yang termasuk dalam indeks basis data kutipan di bidang ilmu alam dan sosial (Science Citation Index-diperluas) dan Social Science Citation Index), jumlah sitasi atau artikel yang mengutip staf akademik dari lembaga pendidikan tinggi;
- 3) *Staf akademik*, meliputi jumlah dosen yang menerima Hadiah Nobel atau Peraih Medali menurut Bidang; jumlah guru yang menjadi anggota dari 200 staf akademik yang paling banyak dikutip di dunia; jumlah dosen asing;
- 4) *Pembiayaan lembaga pendidikan tinggi* (keuntungan universitas; dana penelitian)

QS WUR secara spesifik memberikan dasar penilaian atas: Rasio dosen dan mahasiswa (10%), Reputasi akademik (40%), Rasio dosen dan mahasiswa (10%) Reputasi akademik (40%), Sitasi atau Kutipan (20%), Reputasi si pemberi kerja (20%), Mahasiswa asing (5%), Dosen asing (5%), Sitasi atau Kutipan (20%), Reputasi si pemberi kerja 20%, Mahasiswa asing (5%) Dosen asing (5%). Kriteria QS WUR sedikit berbeda dengan THE WUR yakni Kegiatan pendidikan (30%), Riset dan Reputasi (30%), Sitasi atau Kutipan (32,5%), Kegiatan inovasi (2.5%), Mahasiswa dan karyawan asing (5%).

² Bilous, Marina. 2015. University Ranking Improving Tools In Modern Information Educational Environment. *Information Technologies in Education*, No. 23: 90-99

Hasil pemeringkatan ini didasarkan pada tiga faktor yang saling melengkapi, yakni:

- Konsentrasi tinggi bakat akademik (*High concentration of academic talent*) dari dosen dan mahasiswa;
- Kelimpahan sumber daya untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi penelitian (*Abundance of resources to create favorable conditions for research*); dan
- Struktur tata kelola universitas (*University governance structure*) yang mempromosikan visi strategis, inovasi dan fleksibilitas, memungkinkan universitas untuk menerapkan manajemen aset dasar yang transparan dan efektif baik manusia, finansial, berwujud (*tangible*) dan tak berwujud (*intangible*), manajemen relasi (*relationships management*), maupun sumber daya TIK (*ICT resources*).

Saat ini, USU terus menerus melakukan perbaikan atas peringkat sebelumnya dengan melakukan rekapitulasi kekuatan yang sudah ada berdasarkan kriteria dari keempat lembaga yang memberi peringkat di atas (Webometrics, Kemendikbudristek, THE WUR, dan QS WUR) dan mengimplementasikannya ke dalam pembangunan performa USU.

4. Strategi Pemecahan Masalah

Integrasi ke dalam *world science* melalui database scientometric.

Saat ini produktivitas USU tergantung pada kualitas lulusannya dan lapangan kerja mereka di pasar tenaga kerja, kompetensi profesional mereka, daya jual mereka di pasar pendidikan dan tenaga kerja, dan mobilitas mereka. Penentuan tingkat penelitian universitas mempengaruhi posisi USU di berbagai peringkat.

Produk utama kegiatan akademik adalah publikasi USU (artikel jurnal, presentasi pada konferensi, monografi, buku teks dll). Metode objektif untuk evaluasi eksternal kinerja ilmiah adalah indikator scientometric internasional yang utama yakni *Citation Index*: jumlah kutipan artikel yang diterbitkan, *Impact Factors*, dan *Hirsch Index* (H-Index). USU memerlukan 1) pangkalan data *Citation Index* dosen dan mahasiswanya sebagai indikator kuantitatif dari nomor referensi karya penulis atau indikator kontribusi penelitiannya dalam pengembangan disiplin ilmunya dan 2) IF (*Impact Factors*) dosen dan mahasiswa sebagai indeks numerik dari pentingnya jurnal ilmiah yang menunjukkan berapa kali, rata-rata, setiap artikel yang diterbitkan dalam jurnal dikutip selama dua tahun setelah dirilis. Melalui pangkalan data USU, *H-Index* karakteristik kuantitatif produktivitas akademik USU untuk seluruh periode kegiatan ilmiahnya, yang mewakili jumlah referensi untuk karya ilmuwan dapat diketahui seluruh civitas akademik USU.

Tren penggunaan TI untuk manajemen universitas.

Penyelenggara *Webometrics Ranking of World's Universities* mencatatkan bahwa tujuan peringkatnya adalah untuk mempromosikan keberadaan web lembaga pendidikan dan mahasiswa. Jika aktivitas web

suatu institusi kurang dari ukuran keberhasilan akademik, disarankan untuk meninjau kebijakannya sendiri dan fokus pada peningkatan volume dan kualitas publikasi elektronik. Peringkat pengembang Webometrics memperhitungkan jumlah halaman situs web universitas yang diindeks oleh mesin pencari, tautan eksternal (*external links*) ke sana, kutipan sumber daya (*resource citations*), dan jumlah file yang diunggah ke situs web; dengan kata lain, memberi *value* pada konten dan konstituen informasi dari situs web universitas.



Gambar 1. Instrumen peningkatan peringkat universitas

5. Rencana Tindak Lanjut

Database scientometric sangat urgen karena merupakan instrumen peningkatan pemeringkatan USU di tingkat nasional dan internasional.

- a) Dengan adanya database scientometric ini, memudahkan pihak berkepentingan mencari informasi terbaru tentang bidang penelitian topikal dari berbagai sumber ilmiah, Review publikasi jurnal inti (*Review of core journal publications*), informasi kompetitif dan informasi tentang mitra potensial yang memungkinkan para dosen atau lulusan untuk mengikuti perkembangan ilmiah terbaru dan membuat keputusan strategis, membuka area kerja baru di area topikal yang menarik, penilaian kuantitatif dan kualitatif pencapaian ilmiah penulis, organisasi dan publikasi, sebagai alat untuk melacak kutipan (sitasi) karya ilmiah yang diterbitkan USU dan publikasi ilmiah berdasarkan indeks database Scopus.
- b) Dengan pengalaman di pasar pendidikan 70 tahun USU menyempurnakan peta staf pengajar, mahasiswa dan alumni yang berkualitas dan kompeten, yang telah membangun citra positif USU di kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, bahkan internasional.
- c) Dengan kekuatan memiliki program studi dan spesialisasi yang banyak, USU sebagai PTN-BH memiliki kemampuan untuk memajukan potensi universitas untuk swasembada dalam pelatihan tenaga akademik di semua bidang dan pelatihan spesialis berkualifikasi tinggi. Demikian juga dengan pengalaman kerja sama internasional yang panjang, USU dapat membangun jejaring internasional yang kuat di berbagai bidang untuk mendorong penggunaan berbagai strategi yang berbeda dalam mengintegrasikan proses pendidikan, industri dan akademik (transfer pengetahuan) dan berbagai layanan akademik untuk memastikan proses pendidikan,

industri dan akademik tingkat tinggi, serta penggunaan teknologi informasi secara luas.

- d) Perlu kajian lebih lanjut terkait program studi yang berpotensi menjadi faktor yang merendahkan nilai peringkat, sehingga jika dimungkinkan untuk melakukan integrasi ataupun fragmentasi departemen.
- e) Ketidakeimbangan anggaran (pendapatan, pengeluaran) juga perlu dikaji untuk menghindari ketimpangan antara biaya rata-rata yang dibiayai oleh negara dan mahasiswa, sehingga penggunaan anggaran dapat dialokasi kepada peningkatan modernisasi fasilitas dan efisiensi untuk biaya pemeliharaan universitas yang tinggi.
- f) Diversifikasi sumber pendanaan USU perlu ditingkatkan sebagai tindak lanjut komersialisasi produk akademik maupun usaha lainnya yang rendah dan membangun tatakelola yang kuat pada sistem pemantauan terpadu universitas.
- g) Meningkatkan komunikasi civitas akademik dalam bahasa asing, kompetensi ICT atau TIK) pada sumber daya di dalam seluruh unit yang dimiliki USU.
- h) Peluang untuk meningkatkan jumlah mahasiswa asing perlu penyesuaian layanan pendidikan USU untuk mahasiswa asing, dan juga memenuhi kecukupan respon USU terhadap perubahan permintaan lingkungan eksternal. Mahasiswa asing dan permintaan eksternal perlu didukung oleh penggunaan teknologi dan pelayanan mandiri yang sekaligus dapat melakukan pengembangan alur kerja komunikasi dan dokumentasi elektronik.

Terkait peluang-peluang USU ke depan, USU perlu melakukan penyatuan dan standarisasi persyaratan untuk standar yang dapat mengangkat peringkat dengan menerapkan misalnya *Rantai Cincin (ring chain)* untuk pekerjaan profesional (kampus, bacaan, gimnasium), pendidikan (USU), dan pekerjaan (pasar tenaga kerja). Dukungan promosi online atas layanan pendidikan USU, dan transisi ke bahasa internasional untuk pengajaran (*bilingual*) dengan tetap mempertahankan semua kuliah dalam bahasa Indonesia (opsional, termasuk mahasiswa asing).

Tentu saja dalam menerapkan berbagai strategi pilihan, untuk menghadapi tantangan masa depan yang lebih berat, USU dapat melakukan redistribusi situasi antara universitas regional dan nasional untuk menghadapi krisis demografi dan bonus demografi yang mengancam kualitas pengetahuan mahasiswa di bidang ilmu pengetahuan alam karena pergeseran minat yang masif terhadap ilmu-ilmu humaniora dan sosial karena masih dominannya pilihan pada program studi ilmu-ilmu sosial.

Tantangan yang dihadapi akan semakin berat dengan kurangnya tingkat pelatihan yang komprehensif dan tingkat keterampilan belajar untuk pekerjaan mandiri, sekalipun USU masih tetap menjadi pilihan dalam negeri dengan menawarkan uang kuliah lebih murah dan status negeri, hal ini akan tetap mempengaruhi kemampuan daya saing dalam persaingan di pasar pendidikan. Demikian juga kebijakan staf nonPNS, tidak dapat dibendung

keluarnya tenaga kerja terampil menjadi PNS atau ke universitas dan institusi swasta lainnya.

6. Kesimpulan dan Saran

Kriteria pemeringkatan tingkat nasional dan internasional merupakan instrumen peningkatan pemeringkatan universitas yang tidak dapat ditawar oleh USU. Kualitas publikasi ilmiah pada jurnal profesional USU perlu diperkuat untuk masuk ke dalam sistem database scientometric, di antaranya memperketat review dengan memegang teguh syarat kedalaman dan kualitas input artikel dan melibatkan reviewer internasional.

Sebagai PTN-BH juga perlu melakukan pengenalan spesialisasi yang dapat memenuhi perubahan struktural dalam perekonomian sekaligus sebagai tambahan daya tarik sumber daya di luar anggaran melalui implementasi pengembangan sistem layanan pendidikan tambahan. Mendorong kerjasama yang erat dengan pasar tenaga kerja dan meningkatkan kerjasama dengan institusi pendidikan di Indonesia dan luar negeri.

Hal yang dapat dilakukan USU dalam pasar pendidikan, terutama pascasarjana, adalah promosi diri di ruang media, meningkatkan prestise USU dan integrasi dengan komunitas sains dunia, pengembangan koridor teknologi yang efektif (Sekolah - Universitas - Pasar tenaga kerja) , meningkatkan jumlah mahasiswa (opsional), meningkatkan peringkat staf akademik dalam database scientometric, dan mendapatkan pengakuan internasional.

Daftar Pustaka

- Bilous, Marina. (2015). University Ranking Improving Tools In Modern Information Educational Environment. *Information Technologies in Education*, No. 23: 90-99
- Klasterisasi Perguruan Tinggi Tahun 2022. <https://penerbitdeepublish.com/klasterisasi-perguruan-tinggi/> diakses 10 Agustus 2022
- Peraturan Pemerintah Nomor 4/2014 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi tahun 2014.
- Rencana Strategis Universitas Sumatera Utara 2020 2024. 2020, Universitas Sumatera Utara

Biodata Penulis



Tengku Silvana Sinar adalah Guru Besar Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara sejak tahun 2004 sampai sekarang, lahir di Medan, 16 September 1954. Gelar Dra Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara Medan (1979), Graduate Diploma TEFL (1984) and M.A. Applied Linguistics dari Sydney University, Australia (1986). Gelar PhD dalam Ilmu Linguistics (2003) Universiti Malaya, Kuala Lumpur Malaysia. Sebagai Koordinator KOPERTIS Wilayah I SUMUT dan NAD tahun (2003-2008). Tahun (2006-2010) sebagai Ketua Program Magister dan Doktor Linguistik USU, Kepala Pusat Bahasa USU tahun (2011-2016), Ketua Prodi Sastra Inggris (2018-2021). Penulis buku antara lain Kamus Melayu Deli (1982), Analisis struktur skematika genre (1998), An Introduction to Systemicfunctional Linguistic- oriented Discourse Analysis tahun (2002), Kamus Proses Transitiivitas (2009), Mahkota Adat Melayu Serdang pada (2010), Teori dan Analisis Wacana (2003-edisi.1) dan (2012- edisi 2), Kearifan Lokal Berpantun Adat Perkawinan Melayu Batubara (2011), Analisis Wacana Multimodal (2018), dan Write Argumentative and Exploratory Texts for College (2019). Karya ilmiah berjudul Interpersonal Meaning in Courtroom Discourse: A Systemic Functional Analysis dalam jurnal internasional bereputasi dan karya-karya ilmiah Functional Features of Forensic Corruption Case in Indonesia, Exploring Textual Function Realization in Corruption Courtroom Discourse, Identification of speakers' voices in open trials of corruption cases: acoustic phonetic analysis dalam prosiding internasional. Beliau pernah menjadi Dosen Teladan USU 1987 dan pada tahun 2015 mendapat 'Augerah Bahasawan Sumatera Utara' oleh Balai Bahasa Sumatera Utara. Beliau aktif sebagai Penasehat dalam Asosiasi Linguistik Sistemik Fungsional Indonesia, Asosiasi Linguistik Terapan Indonesia, Komunitas Linguistik Forensik Indonesia dan sebagai anggota Asia TEFL, AILA ,TEFLIN dan Vice-President Association of Language Teachers in Southeast Asia (AL TSA).

Pemartabatan Bahasa Melayu Penyangga Peningkatan Peringkat USU

Wan Syaifuddin
Fakultas Ilmu Budaya

1. Latar Belakang

Pada prespektif pensejarahan bahasa, tidak dapat disangkal lagi bahwa Bahasa Melayu merupakan akar dan sumber, bahkan dapat dikatakan DNA Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan pergaulan beberapa negara di Asia Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaannya dapat menembus sekat negara yang mengkotak-kotakkan dengan batas wilayah negara. Maknanya, bahasa dan budaya menjadi jangkar yang sesungguhnya lebih kokoh dibanding nasionalisme diantara negara-negara yang terhimpun dalam ASEAN.

Bangsa mana yang tidak merasa bangga jika asal dan akar bahasanya senantiasa bermain di bibir bangsa asing yang gemar menuturkannya. Kemudian, bangsa mana yang tidak berasa girang jika ada bangsa lain yang ingin belajar dan mempelajari bahasanya. Selain itu bangsa mana pula yang tidak berasa gembira jika bahasanya dijadikan bahasa perhubungan antara negara. Husain menyatakan, meluas tidaknya sesuatu Bahasa itu dapat dilihat dari jumlah penutur dan juga jumlah dari negara yang menjadikannya sebagai Bahasa kebangsaan, bahkan Bahasa resmi negara..{1}

Jumlah penutur yang paling banyak adalah Bahasa Inggris dan digunakan di 50 negara. Sebaliknya, Bahasa China dituturkan lebih kurang 1 milyar lebih penuturnya, sedangkan . Bahasa Hindu-Urdu yang dituturkan oleh kira-kira 300 juta penutur. Manakala Bahasa Melayu-Indonesia sebagai rumpun Bahasa Austronesia penuturnya lebih kurang 600 juta penuturnya di negeri-bangsa Indonesia, Malaysia, Thailand, Berunai Darussalam, dan Filipina serta Singapura juga Kamboja dan Madagaskar. {2}

Kedudukan Bahasa Melayu di tempat ke enam, mengundang penelusuran sejarah Bahasa Melayu dari zaman Sriwijaya dan Melaka, hingga ke era Aceh dan Johor-Lingga juga Riau. Lipatan sejarah perkembangan Bahasa Melayu masa lalu menunjukkan tekad dengan berbagai-bagai benang keemasan yang mempesona dan memukau pengkaji-pengkaji Bahasa dan budaya baik dari Barat maupun Timur.

Disadari arus perkembangan Bahasa Melayu dengan segala kegemilangannya memencar ke setiap pelosok gugusan pulau di Asia Tenggara merangsang peneliti, cendikia di Perguruan Tinggi/Universitas untuk menyebarkan, pemartaban serta pengukuhan atas penggunaannya tidak hanya sebagai Bahasa pergaulan, Bahasa resmi, bahkan ke arah peringkat yang lebih luas lagi.

Hasrat lebih memperkuat Bahasa Melayu sebagai Bahasa ASEAN merupakan hasrat yang besar, Namun jika dilihat dari sudut bilangan penutur Bahasa Melayu dan pensejarahannya dapat menjadi Bahasa resmi di Forum Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB). Walau bagaimanapun dalam usaha menjadikan hasrat itu karena kenyataan, kegemilangan masa lampau itu tidak akan mungkin menyebabkan kita menjadi khayal dibuai gelombang kejayaan masa silam sehingga menjadikan hasrat itu cuma suatu mimpi yang panjang.

Untuk melihat mungkin tidaknya hasrat itu dicapai, perlulah dilaksanakan baik pengkajian dan pembelajaran ataupun penelitiannya yang komprehensif, khususnya hakikat kehidupan dan perkembangannya pada dunia modern yang menuntut banyak pemahaman dan diplomasi. Tentu penglibatannya di dunia Pendidikan, baik di tingkat Pendidikan Tinggi ataupun Universitas sangat diperlukan.

2. Masalah

Sejalan dengan keberadaan Bahasa Melayu di atas, keberadaan Program Studi Sastra Melayu di USU merupakan sebuah keunggulan. Tidak banyak Universitas di jajaran Univeritas di Indonesia yang memiliki program studi ini. Hanya ada dua di Indonesia yakni USU dan Universitas Lancang Kuning di Pekanbaru-Riau. Maknanya dalam hal ini USU melalui Program Studi Sastra Melayu dapat lebih berpeluanmenyelenggarakan pelaksanaan penelitian , pembelajaran, dan pengkajian terhadap Bahasa Melayu pada era modern ini. Apalagi kehidupan kemajuan dan perkembangannya di panggung internasional.

Untuk meningkatkan perekrutan mahasiswa dari berbagai bangsa dan tidak hanya pada strata satu (S-1), melainkan ke peringkat strata dua (S-2), dan strata tiga (S-3). Hal tersebut seiring dengan memenuhi delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi. Diantaranya terkait dengan peluang internasionalisasi Program Studi, Bekerja sama dengan Mitra Kelas Dunia, Kelas Kolaboratif dan Partisipatif, serta Program Studi Berstandar Internasional.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Fleksibilitas penyebaran penutur Bahasa Melayu yang tumbuh dan berkembang baik di Indonesia maupun pada negeri-negera lain membuktikan bahwa ia mudah dipahami, luwes, mudah dicerna, dan kata-katanya mewakili ekspresi manusia. Seperti diakui oleh Ki Hajar Dewantara yang berasal dari bukan Melayu:

“...mudah dipahami. Buktinya ialah bahwa bahasa itu hampir di seluruh Hindia jika tidak dipercakapkan dengan bersih sekurang-kurangnya dapat diartikan dengan baik. Di sisi itu bahasa Melayu itu – banyak mempunyai susunan ucapan yang hidup, jelas maknanya dan penting-ringkas, dan lain dari pada banyak perkataannya mudah pula ia menyesuaikan diri akan pikiran dan keadaan yang baru. ... orang tak usah takut bahasa itu tiada dapat

dipakai sebagai bahasa percakapan di Hindia ... untuk maksud itu Bahasa Melayu itu akan lebih baik juga daripada Bahasa anak bangsa yang lain”{3}

Dengan demikian bahasa Melayu telah menjelma sebagai bahasa kebudayaan bagi khalayaknya. Kemudian dilihat secara keseluruhan, Bahasa Melayu menguasai seluruh Kepulauan Melayu yang kini dinamai Nusantara. Ia digunakan oleh sekitar 185 juta orang terdiri dari ratusan suku dan puluhan kelompok imigran, dimana hampir 90% dari semua itu adalah umat Islam {4} serta Kesusasteraan Melayu-Indonesia pun berkembang pesat saat ini baik di Malaysia, Indonesia, Filipina, dan Brunei Darussalm juga Kamboja. Maknanya Bahasa Melayu juga berkembang sebagai bahasa kebudayaan dari berbagai penutur warga bangsa,. Di Brunei Darussalam yang relatif homogen penduduknya, proses pembauran dari bahasa Melayu yang seperti di Indonesia dan Malaysia juga diperlukan sebagai pembelajaran. Sementara di Singapura, bangsa Melayu yang minoritas mempertahankan dan melanjutkan tradisi bahasanya, yakni bahasa Melayu masih digunakan. Walaupun secara terbatas{5}

Dalam organisasi Persyarikatan Bangsa-Bangsa (PBB), kini terdapat enam bahasa yang secara resmi digunakan. Antara lain Inggris, Arab, Cina, Perancis, Rusia, dan Spanyol. Keenamnya ditetapkan dengan pertimbangan memiliki penutur yang banyak di seluruh dunia. Namun dengan uraian di atas sebelumnya, pantaslah kiranya jika Bahasa Melayu diikhtiarkan untuk menjadi bahasa internasional. Maka, dukungan atau semangat memartabatkan Bahasa Melayu harus senafas dengan cita-cita untuk menembus status sebagai bahasa yang diakui di PBB. Dalam hal ini peran USU yang memiliki program studi yang terkait dengan pengkajian Bahasa, sastra dan budaya Melayu, dalam usaha memajukan Bahasa Melayu menjadi bahasa internasional, sekaligus meningkatkan pemerinkatan USU di pentas dunia.

4. Strategi Pemecahan Masalah

Untuk menentukan strategi perlu memetakan posisi Bahasa Melayu dari bahasa-bahasa lain yang penuturnya juga banyak di seluruh penjuru dunia. Oleh karena itu, menjelaskan bahwa Bahasa Melayu memiliki masa depan yang sangat cerah untuk bisa menembus ditetapkan secara resmi sebagai bahasa PBB bila dilihat pada prespektif sejarah dan sistem gramatika/struktur serta sosiologis penuturnya.

Kemudian, harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan bangsa bahwa Bahasa dan kebudayaan Melayu, bukan sebagai produk politik seperti nasionalisme negara. Seperti halnya Austria tidak menyebut bahasanya Bahasa Austria tapi tetap Bahasa Jerman, Amerika tidak menyebut bahasanya bahasa Amerika tetapi Inggris, dan Australia pun tidak membil6. angka bahasanya ialah Bahasa Australia melainkan tetap Inggris. Begitu juga dengan Suriah dan negara Arab lain yang tidak menyebut

bahasanya Bahasa Suriah dan seterusnya, mereka tetap menyebut Bahasa Arab.{6}

Dalam taraf yang lebih *soft*, bolehlah menyebut bahasa ini dengan bahasa Melayu-Indonesia. Meskipun dalam keseragaman Bahasa Melayu-Indonesia itu ada keberagaman Bahasa Melayu Medan, Bahasa Melayu Jambi, Bahasa Melayu Palembang, Melayu Betawi, Melayu Sumbawa, Melayu Kupang, Melayu Larantuka, Melayu Bugis, Melayu Pontianak, Melayu Ternate, Melayu Papua, dan seterusnya. Artinya, nasionalisme ialah lapis kedua dari identitas individu maupun masyarakat, sedangkan nasionalisme merupakan fenomena baru yang baru berusia puluhan tahun, satu abad pun belum, Berbeda dengan kultur dan bahasa Melayu yang sudah berabad-abad.

5. Rencana Tindak Lanjut

Universitas Sumatera Utara harus banyak membangun kerjasama dengan berbagai kampus di seluruh negeri berpenutur Bahasa Melayu yang implemtasinya diperenkan oleh Program Studi Sastra Melayu. Setiap program yang dilaksanakan harus gencar bergerak membangun dalam rangka sosialisasi dan pengembangan serta keunggulan Bahasa Melayu.

Bersamaan dengan itu, Prodi Sastra Melayu harus memaksimalkan potensi yang ada baik sumber daya manusia maupun hasil-hasil penelitian yang sudah dan akan dilakukan. Selain itu menyadari bahwa Itikad melangkah ke pentas dunia sudah pasti harus diiringi dengan memperbaiki segala sumber daya yang ada, khususnya di Prodi Sastra Melayu. Tenaga pengajar, materi ajar, sistem kurikulum, para staf dan fasilitas pendukung lainnya, hingga kualitas mahasiswa juga harus ditingkatkan.

Jika demikian sudah terwujud, maka perlahan-lahan Bahasa Melayu akan merangkak naik dan perin gkat USU otomatis juga akan naik. Kemudian Persyarikatan Bangsa-Bangsa, tidak perlu didesak untuk menetapkan Bahasa Melayu sebagai Bahasa PBB. Dunia sendiri yang akan mengakui atau bahkan mendesak agar PBB menetapkannya.

6. Kesimpulan dan Saran

Tak bisa ditawar lagi, Universitas Sumatera Utara melalui Program Studi Sasatra Melayu harus mengembangkan Program Studi Bahasa Melayu yang dimiliki. Bahasa Melayu terbukti bukan sekedar Bahasa etnik atau Bahasa daerah, seperti yang sering dinobatkan oleh para akademisi lain. Menjadi aneh jika sebuah Bahasa yang sudah mendunia dan bersejarah, tiba-tiba didegradasi menjadi Bahasa lokal.

USU tentu bisa memanfaatkan celah ini dengan mengembangkan Program Studi Sastra Melayu. USU yang berpeluang dan punya kapasitas untuk memimpin pemberdayaan Program kajian Bahasa dan serta budaya Melayu di setiap universitas di lingkungan negeri-negara ASEAN atau belahan dunia lain yang memilikinya.

Daftar Pustaka

1. James T Collins, 2005. *Bahasa Melayu Bahasa Dunia*.
2. Abdul Malik, 2010. "Perkembangan Bahasa Melayu di Indonesia" dalam *Bahasa Melayu Sebagai Lingua Franca*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
3. Juriang Long, 2010. "Bahasa Melayu dalam Sistem Pendidikan di Malaysia" dalam *Bahasa Melayu Sebagai Lingua Franca*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
4. Rattiya Saleh, 2010. "Bahasa Melayu di Thailand Masa Kini" dalam *Bahasa Melayu Sebagai Lingua Franca*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
5. Luisa J. Mallari, 2010. "Warisan Bahasa Melayu di Negara Filipina" dalam *Bahasa Melayu Sebagai Lingua Franca*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
6. Amdun Husain, 2010. Bahasa Melayu: Suatu Analisis Pemasaran dalam *Bahasa Melayu Sebagai Lingua Franca*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Biodata Penulis



Prof. Wan Syaifuddin, M.A., Ph.D. (Syaifuddin) lahir di Deli Serdang 9 September 1965. September 2009 memperoleh gelar profesor dalam bidang kesusasteraan. Tahun 2018–sekarang diangkat sebagai *external examiner* di Universiti Utara Malaysia (UUM) dan Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZa) Terengganu-Malaysia dan University of the Filipina-Diliman Manila. Memberi kuliah di Program Studi Magister dan Doktor Linguistik Fakultas Ilmu Budaya USU dan Pascasarjana Universitas Muslim Nusantara (UMN) dan UNILAK Riau. Menulis artikel ilmiah, khususnya tentang kebudayaan dan sastra di beberapa media surat kabar, seperti Harian “Waspada” dan jurnal ilmiah terindeks yang terbit di Malaysia, Brunei Darussalam, dan Filipina. Di antara beberapa buku yang telah diterbitkan; Medan Beranda Budaya Nusantara, Mutiara Etnik di Sumatera Utara, *Negeri Bertuah Dari Kearifan*, *Dimensi Politis Hikayat Deli*, *Pemikiran Kreatif & Sastra Melayu Tradisi*, *Menjulang Tradisi Etnik*, *Khazanah Kebudayaan Melayu Sumatera Utara*, dan *Taat Ajar Taat Hukum Orang Melayu*. Ketua Umum Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia (HISKI) Komda Sumatera Utara periode 2022-2026. Ketua Umum Dewan Syarikat Islam (SI) Sumatera Utara dan Ketua Dewan Riset Daerah (DRD) Sumatera Utara periode 2019-2024 juga Ketua Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) periode 2020-2025. Pada 2021-2022 sebagai Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.